



**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM
PADA UD. MITRA JAMUR DI DESA SLAWU
KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
Achmad Fauzil Anam
NIM. 091510601042

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM
PADA UD. MITRA JAMUR DI DESA SLAWU
KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh:
Achmad Fauzil Anam
NIM. 091510601042

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran ALLAH SWT, saya persembahkan skripsi untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda M. Slamet, Ibunda Ismiati, Kedua Kakakku Laili Chusnul Chatima, SE, Dewi Santi, SE dan Pendamping Hidupku Ike Riskiyah yang telah mendoakan, memberikan motivasi dan memberi kasih sayang sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Guru-guru terhormat yang telah mendidik dan memberikan ilmu sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember khususnya teman-teman dan sahabat-sahabatku Agribisnis angkatan 2009, terima kasih sudah pernah hadir dalam hidupku.
4. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

**“Adapun terhadap nikmat Tuhanmu,
Maka hendaklah engkau menyebut-nyebutnya”**

(QS. Ad-Dhuha : 11)

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai
penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

(Al Baqarah:153)

“Jadikanlah dirimu bagian dari tiga macam orang mukmin, supaya kamu
tergolong orang yang baik. (1) Jika kamu tidak dapat memberikan
keuntungan kepadanya, jangan merugikannya, (2) Jika kamu tidak dapat
menyenangkannya, maka janganlah menyusahkannya, (3) Jika kamu
tidak memujinya, maka janganlah mencelanya”.

(Yahya bin Mu'az Ar-razy)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Fauzil Anam

NIM : 091510601042

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul : **“Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2014

Yang Menyatakan,

Achmad Fauzil Anam
NIM. 091510601042

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM
PADA UD. MITRA JAMUR DI DESA SLAWU
KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Achmad Fauzil Anam
NIM. 091510601042

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP.
NIP. 196403041989021001

Dosen Pembimbing Anggota : Ebban Bagus Kuntadi, SP.,M.Sc.
NIP. 198002202006041002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Desember 2014

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Tim Penguji:
Penguji,

Ir. Anik Suwandari, MP.
NIP. 19640428 199002 2 001

DPU,

DPA,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.
NIP. 19640304 198902 1 001

Ebban Bagus Kuntadi, SP., M. Sc.
NIP. 19800220 200604 1 002

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 19590102 198803 1 002

RINGKASAN

Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Achmad Fauzil Anam, 091510601042, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Jamur merupakan kelompok organisme eukariotik yang membentuk dunia jamur atau regnum fungi. Salah satu jenis jamur yang saat ini dibudidayakan yaitu jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan yang memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai makanan, menurunkan kolesterol, sebagai anti bakterial dan anti tumor, serta dapat menghasilkan enzim hidrolisis dan enzim oksidasi. Kabupaten jember merupakan salah satu kabupaten penghasil jamur tiram di Provinsi Jawa Timur. UD. Mitra Jamur merupakan salah satu tempat usaha budidaya jamur tiram di Kabupaten Jember. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur melakukan 3 bagian yaitu pembibitan (Bibit F0, Bibit F1, Bibit F2), produksi baglog, dan produksi jamur tiram.

Tujuan penelitian : (1) mengetahui masih menguntungkan atau tidak usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur; (2) mengetahui masih layak untuk diteruskan atau tidak usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur; (3) mengetahui perubahan harga jika harga bahan baku naik, dan harga output turun pada usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur; dan (4) mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur. Daerah penelitian yang dipilih adalah UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dan metode analitis. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis biaya dan pendapatan, (2) analisis kelayakan finansial, (3) analisis sensitivitas, dan (4) Analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur menguntungkan; (2) Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk dilanjutkan; (3) Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur

tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 20% dan penurunan harga output sebesar 40%, sehingga usaha budidaya jamur tiram tersebut masih layak untuk diusahakan; dan (4) Strategi pengembangan yang sebaiknya dirumuskan untuk pemilik usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah dengan memperluas daerah pemasaran produk ke daerah lain.



SUMMARY

Analysis of Financial Feasibility and Business Development Strategy of Oyster Mushroom Cultivation at UD. Mitra Jamur in Slawu Village, District of Patrang, Jember Regency. Achmad Fauzil Anam. 091510601042. Agribusiness Study Program , Faculty of Agriculture , University of Jember.

Mushroom belongs to eukaryotic organism family that makes up mushroom world or fungal Regnum. Oyster mushroom is one type of mushroom that has now been widely cultivated by the community. Oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) is mushroom for food that has various benefits such as food, lowering cholesterol, anti-bacterial and anti-tumor and can produce the hydrolysis enzyme and oxidation enzyme. Jember Regency is one of oyster mushroom producing regions in East Java province. UD. Mitra Jamur is one of agencies for oyster mushroom cultivation in Jember. Oyster mushroom cultivation venture UD. Mitra Jamur do the 3 parts are nurseries (F0 F1 Seeds, Seeds, seeds of F2), the production of baglog, and the production of oyster mushrooms.

This research was intended to: (1) identify the profitablity of oyster mushroom cultivation at UD. Mitra Jamur; (2) determine the feasiblity of oyster mushroom cultivation at UD. Mitra Jamur; (3) determine the price changes if prices of raw material rise and output prices decrease for oyster mushroom cultivation at UD. Mitra Jamur; and (4) identify the appropriate development strategy to be applied to oyster mushrooms cultivation at UD. Mitra Jamur. The research area was at UD. Mitra Jamur in Slawu Village, District of Patrang, Jember regency by purposive method. The research used descriptive method and analytical method. Data used were primary data and secondary data. Data analysis methods used were: (1) cost and revenue analysis, (2) financial analysis, (3) sensitivity analysis, and (4) SWOT Analysis. The results showed that (1) Oyster Mushroom Cultivation at UD. Mitra Jamur was profitable; (2) Oyster Mushroom Cultivation at UD. Mitra Jamur for the next 5 years is financially feasible to continue; (3) Oyster mushroom cultivation at UD. Mitra Jamur is not sensitive to an increase in raw material price of 20% and a decrease in output price of 40%, so the oyster mushroom cultivation is still worth to manage; and (4) Oyster mushroom cultivation at UD. Mitra Jamur was in white

area and condition of growth/stability. The appropriate strategy to be applied is by using SO strategy by expanding the product marketing area to another area.



PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” dengan sebaik-baiknya. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan karya ilmiah tertulis ini, yaitu:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda M. Slamet, Ibunda Ismiati, Kedua Kakakku Laili Chusnul Chatima, SE, Dewi Santi, SE dan Pendamping Hidupku Ike Riskiyah yang telah mendoakan, memberikan motivasi dan memberi kasih sayang sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
4. Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan selama menjalani penelitian dan berbagi ilmu dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
5. Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang membantu penulis dalam mengarahkan penulisan karya tulis menjadi lebih baik.
6. Ir. Anik Suwandari, MP., selaku Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan pengarahan untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. H. Arief Ismail, selaku pemilik UD. Mitra Jamur beserta Andreansyah Setiawan dan karyawan yang telah memberikan ijin dan informasi selama melakukan penelitian.

8. Abram, Rizal, Kicink, Firzon, Brega, Orin, Yosa, Citra, sahabat-sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2009 Program Studi Agribisnis yang member makna persahabatan selama beberapa tahun terakhir.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan semangat selama studi sampai selesai penulisan skripsi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ilmiah tertulis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 22 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Taksonomi Tanaman Jamur Tiram	9
2.2.2 Budidaya Jamur Tiram	10
2.2.3 Teori Biaya dan Pendapatan	14

2.2.4 Teori Kelayakan Usaha	16
2.2.5 Teori Analisis Sensitivitas	18
2.2.6 Teori SWOT	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.5 Definisi Operasional	35
BAB 4. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
4.1 Profil UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.....	37
4.2 Kegiatan Produksi	37
4.2.1 Bahan Baku	37
4.2.2 Jenis Ruang/Bangunan.....	39
4.2.3 Persiapan Bibit	40
4.2.4 Pembuatan Media Tanam	40
4.2.5 Inokulasi (Pemberian Bibit).....	43
4.2.6 Inkubasi.....	43
4.2.7 Penumbuhan	44
4.2.8 Panen dan Pasca Panen	44
4.3 Desa Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember	45
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	46

5.2	Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	49
5.3	Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur tiram UD. Mitra jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	52
5.4	Strategi Pengembangan Usaha Budidaya jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	57
5.5	Implikasi Penelitian	66
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN		67
6.1	Simpulan	67
6.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		71
KUISIONER		123
DOKUMENTASI		130

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Komposisi dan Kandungan Nutrisi Jamur Tiram per 100 gram	3
1.2	Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kabupaten Jember	5
3.1	Analisis Faktor Internal (IFAS)	31
3.2	Analisis Faktor Eksternal (EFAS)	32
5.1	Hasil Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur selama 1 kali produksi	47
5.2	Hasil Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur selama 1 Tahun	48
5.3	Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan Tingkat Suku Bunga 12,00 % per Tahun	50
5.4	Perhitungan Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 20%	52
5.5	Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 20 %	53
5.6	Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 50 %	54
5.7	Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga output Sebesar 40 %	55
5.8	Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga output Sebesar 50 %	56
5.9	Matrik Evaluasi Faktor Internal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	60
6.1	Matrik Evaluasi Faktor Eksternal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	62
6.2	Matrik SWOT Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kuadran Analisis SWOT	19
2.2	Skema Kerangka Pemikiran	23
3.1	Matrik Posisi Kompetitif Relatif	33
3.2	Matrik Internal dan Eksternal	34
3.3	Matrik Strategi Pengembangan	35
4.1	Kegiatan Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	38
4.2	Ruang inokulasi (penanaman bibit pada media tanam)	39
4.3	Proses Pengayakan Serbuk Kayu dengan Mesin Pengayak	41
4.4	Ruang pencampuran bahan-bahan media Baglog	42
5.1	Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	63
5.2	Matrik Internal Eksternal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Masa Tanam Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	71
2	Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur dalam 1 tahun	71
3	Hasil Produksi pada UD. Mitra Jamur Tahun 2008-2013	72
4	Penerimaan pada UD. Mitra Jamur Tahun 2008-2013	73
5	Biaya bahan Baku Bibit F0	74
6	Biaya bahan Baku Bibit F1	75
7	Biaya bahan Baku Bibit F2	76
8	Biaya bahan Baku Baglog	77
9	Biaya bahan Baku Jamur Tiram	79
10	Biaya Kayu Bakar	80
11	Biaya Tenaga Kerja	81
12	Biaya Operasional	82
13	Biaya Pembayaran Listrik	84
14	Biaya Pajak	84
15	Fix Cost UD. Mitra jamur pada Tahun 2012	85
16	Trend Penerimaan Bibit F2 UD. Mitra Jamur	86
17	Trend Penerimaan Baglog UD. Mitra Jamur	86
18	Trend Penerimaan Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	87
19	Trend Biaya Bahan Baku Bibit F0	87
20	Trend Biaya Bahan Baku Bibit F1	88
21	Trend Biaya Bahan Baku Bibit F2	88
22	Trend Biaya Bahan Baku Baglog	89
23	Trend Biaya Bahan Baku Jamur Tiram	89
24	Trend Biaya Plastik	90
25	Trend Biaya Cincin Plastik	90
26	Trend Biaya Botol Kaca	91
27	Trend Biaya Kayu Bakar	91
28	Cash Flow pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur 2012-2017	92
29	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012-2017	94
30	Sensitivitas Biaya Bahan Baku UD. Mitra Jamur Terhadap Kenaikan Harga Bahan baku Bibit F2 Sebesar 20%	95
31	Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012 - 2017 Terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog Sebesar 20%	97
32	Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012 - 2017 terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog Sebesar 20%	99
33	Sensitivitas UD. Mitra Jamur Terhadap Kenaikan Harga Bibit Bahan Baku Baglog F2 Sebesar 50%	100

34	Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012-2017 Terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog sebesar 50%	102
35	Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012-2017 terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog Sebesar 50%.....	104
36	Sensitivitas harga output UD. Mitra Jamur terhadap penurunan harga Jamur Tiram sebesar 40%	105
37	Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012-2017 Terhadap penurunan Harga output jamur tiram Sebesar 40%	106
38	Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012 – 2017 terhadap Penurunan Harga Output Jamur Tiram Sebesar 40%	108
39	Sensitivitas harga output UD. Mitra Jamur terhadap penurunan harga Jamur Tiram sebesar 50%	109
40	Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012-2017 Terhadap penurunan Harga output jamur tiram Sebesar 50%	110
41	Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012 - 2017 terhadap Penurunan Harga Output Jamur Tiram Sebesar 50%	112
42	Hasil Perhitungan Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 20% dan Harga Output turun Sebesar 40%	113
43	Hasil Perhitungan Analisi SWOT Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur	114
44	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)	117
44	Kuisisioner Usaha Budidaya Jamur tiram UD. Mitra Jamur	123
45	Dokumentasi	130

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Disamping pengaruh khatulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung. Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989).

Pertanian adalah suatu jenis produksi yang berlandaskan dari pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian mulai terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta mengaturnya untuk pemenuhan kebutuhannya. Ilmu pertanian ialah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelolah tanaman, ternak, ikan dan lingkungannya agar memberikan hasil semaksimal mungkin. (Soetrisno, dkk., 2006).

Hortikultura adalah suatu cabang dari ilmu pertanian yang ditunjang oleh beberapa ilmu pengetahuan lainnya, seperti Agronomi, pemulihan tanaman, proteksi tanaman dan teknologi benih. Hortikultura sendiri terbagi menjadi tiga golongan tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman bunga atau hias. Tanaman hortikultura ini terpisah dari jenis tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman yang lain. Hal ini disebabkan hortikultura berfungsi dan bersifat lain (Arief, 1990). Bahkan, kini disadari bahwa komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di samping itu, budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropics

sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2009).

Usaha agribisnis hortikultura (buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka) merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani skala kecil, menengah dan besar dengan keunggulan berupa nilai jualnya yang tinggi, jenisnya beragam, tersedianya sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Produk hortikultura dalam negeri saat ini telah mampu memasok kebutuhan konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern serta pasar luar negeri (Direktorat Jendral Hortikultura, 2010).

Salah satu hasil dari komoditas hortikultura yaitu jamur. Jamur merupakan kelompok organisme eukariotik yang membentuk dunia jamur atau regnum fungi. Jamur pada umumnya multiseluler (bersel banyak). Ciri-ciri jamur berbeda dengan organisme lainnya dalam hal cara makan, struktur tubuh, pertumbuhan dan reproduksinya. Struktur tubuh jamur tergantung pada jenisnya. Ada jamur yang satu sel, ada pula jamur yang multiseluler membentuk tubuh buah besar yang ukurannya mencapai satu meter, contohnya jamur kayu. Tubuh jamur tersusun dari komponen dasar yang disebut hifa. Hifa membentuk jaringan yang disebut miselium. Miselium menyusun jalinan-jalinan semu menjadi tubuh buah (Fadillah, 2010).

Jamur dapat mendatangkan keuntungan (manfaat) maupun kerugian dalam kehidupan manusia. Keuntungan (manfaat) jamur dapat dijadikan bahan makanan seperti jamur merang, jamur kuping, jamur kancing, jamur tiram. Selain mendatangkan keuntungan, beberapa jenis jamur juga dapat merugikan, misalnya sebagai penyebab penyakit pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Pertumbuhan jamur pada kayu atau bambu yang dijadikan bahan bangunan juga merugikan karena dapat mengakibatkan kerusakan (pelapukan). Dari belasan ribu jamur, ternyata baru beberapa jenis saja yang sudah dibudidayakan, antara lain jamur padi (*Volvariella volvacea*), jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*), jamur kuping (*Auricularia polytricha*), jamur shiitake (*Lentinus edodes*), jamur maitake

(*Grifolia frondosa*), dan yang sudah sangat terkenal adalah jamur ling-zhi (*Ganoderma lucidum*) (Suriawiria, 2001).

Salah satu jenis jamur yang saat ini dibudidayakan yaitu jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan yang memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai makanan, menurunkan kolesterol, sebagai anti bakterial dan anti tumor, serta dapat menghasilkan enzim hidrolisis dan enzim oksidasi. Selain itu, jamur tiram juga dapat berguna dalam membunuh nematode. Selain kandungan gizinya yang tinggi dengan berbagai macam asam amino esensial yang terkandung di dalamnya, jamur tiram juga mengandung senyawa-senyawa lainnya yang penting bagi aspek medis. Jamur tiram juga mengandung vitamin penting, terutama vitamin B, C dan D. vitamin B1 (*tiamin*), B2 (*riboflavin*), niasin dan provitamin D2 (*ergosterol*), dalam jamur tiram cukup tinggi (Fadillah, 2010).

Tabel 1.1 Komposisi dan Kandungan Nutrisi Jamur Tiram per 100 gram

Zat Gizi	Kandungan
Kalori (energi)	367 kal
Protein	10,5-30,4 %
Karbohidat	56,6 %
Lemak	1,7-2,2 %
Tianin	0,2 mg
Riboflavin	4,7-4,9 mg
Niasin	77,2 mg
Ca (kalsium)	314 mg
K (kalium)	3,793 mg
P (fosfor)	717 mg
Na (natrium)	837 mg
Fe (zat besi)	3,4-18,2 mg
Serat	7,5-8,7 %

Sumber : (Fadillah, 2010)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jamur memiliki kandungan serat yaitu Lignoselulosa yang sangat baik untuk pencernaan. USDA (*United Stated Dugs and Administration*) yang melakukan penelitian terhadap tikus menunjukkan bahwa dengan pemberian menu jamur tiram selama 3 minggu, akan menurunkan kadar kolesterol hingga 40%, dibandingkan dengan tikus yang tidak diberi pakan yang mengandung jamur tiram. Sehingga, mereka berpendapat

bahwa jamur tiram dapat menurunkan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterol (Fadillah, 2010).

Budidaya jamur merupakan peluang bisnis yang realistis, sehingga di berbagai daerah banyak bermunculan usaha pertanian yang khusus membudidayakan dan memproduksi tanaman jamur menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Peluang bisnis budidaya jamur tiram dapat meliputi beberapa bidang yaitu :

- Memproduksi benih induk generasi.
- Memproduksi baglog (media tanam).
- Memproduksi jamur tiram putih.

Banyaknya pemula yang terjun dalam dunia bisnis jamur tiram namun menghendaki cepat menghasilkan, modal cepat kembali maka langkah yang paling praktis adalah dengan membeli baglognya langsung, karena praktis, tidak perlu banyak pekerja yang telah memahami budidaya jamur tiram, tidak tergantung pada musim, dapat panen setiap hari dan cocok untuk lahan yang sempit. Untuk memproduksi jamur tiram selalu dibutuhkan baglog pengganti, karena baglog yang ada periode produksinya sekitar 2-4 bulan (Setyawati, 2012).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten penghasil jamur tiram di Provinsi Jawa Timur. Produksi jamur Jember telah ikut memenuhi kebutuhan pasar lokal hingga ekspor. Secara rutin Jember sudah mengirim jamur tiram ke Surabaya untuk diolah menjadi kripik jamur dan juga kerjasama dengan eksportir untuk dikirim ke Korea menjadi bahan baku ekstrak mie instan (Ihsan, 2012). Bagian tersulit dan paling beresiko dalam kegiatan budidaya jamur adalah pembuatan media tanam (baglog) yang akan diberikan bibit (diinokulasi). Kegagalan dalam pembuatan baglog tidak akan menghasilkan pertumbuhan jamur. Banyak petani yang belum menguasai teknik pembuatan baglog. Itu sebabnya banyak petani jamur yang memilih untuk membeli baglog yang sudah berusia 40-45 hari untuk kemudian dibudidayakan karena petani cukup membuka tutup dan melakukan perawatan, maka jamur tiram pun segera tumbuh.

Tabel 1.2 Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kabupaten Jember

No	Nama Perusahaan/Pemilik	Jumlah Produksi				Jamur tiram
		Bibit F0	Bibit F1	Bibit F2	Baglog	
1	UD. Mitra Jamur	7	40	1800	6000	180
2	UD. Bumi Musrroom	-	-	-	5000	120
3	UD. Jamur Tiram Mandiri	-	-	-	4200	120
4	Bapak Toyin	-	-	-	3000	90
5	Bapak Sugeng	-	-	-	2500	90
6	Bapak Sunarso	-	-	-	2500	90
7	Bapak Sutomo	-	-	-	2000	60

Sumber : Data Primer 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa UD. Mitra Jamur lebih unggul dibandingkan dengan usaha budidaya yang lainnya, karena UD. Mitra Jamur melakukan 3 bagian yaitu pembibitan, produksi baglog, dan produksi jamur tiram. Sedangkan usaha budidaya yang lainnya hanya memproduksi baglog dan jamur tiram. Hasil yang diperoleh dari proses pembibitan untuk bibit F0 sebanyak 7 botol, bibit F1 sebanyak 40 botol, bibit F2 sebanyak 1800 botol, produksi baglog mencapai 6000 baglog, sedangkan jamur tiram sebanyak 180 Kg. setiap harinya UD. Mitra Jamur menghasilkan jamur tiram putih, namun hasil jamur tiram putih yang didapat selalu berbeda setiap harinya. Dalam kegiatan budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur telah menggunakan teknologi yang berupa Press Baglog (alat pemadat), Mixer Baglog (alat pencampur), Mesin Pengayak, Steamer dan Auto clave yang membedakan dengan tempat budidaya yang lainnya.

UD. Mitra Jamur merupakan salah satu tempat usaha budidaya jamur tiram di Kabupaten Jember yang beralamat di Jalan Merak No 64 Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Bapak H. Arief Ismail merupakan pendiri dari UD. Mitra Jamur yang didirikan pada tahun 2008. Awal usaha, UD. Mitra Jamur hanya memproduksi Baglog dan jamur tiram. Namun pada tahun 2010 Bapak H. Arief Ismail berinisiatif untuk melakukan pembibitan sendiri, sehingga mulai awal tahun 2010 UD. Mitra Jamur memproduksi bibit jamur tiram yang terdiri dari Bibit F0, Bibit F1 dan Bibit F2. Hingga saat ini UD. Mitra jamur sudah

menghasilkan 5 produk, yaitu Bibit F0, Bibit F1, Bibit F2, Baglog dan outputnya jamur tiram putih.

Suatu usaha/proyek haruslah mampu mengelola usaha/proyek secara tepat, karena mengingat saat ini masih terbukanya peluang pasar untuk komoditas jamur tiram putih, serta bermunculnya usaha budidaya yang menjadi tingkat persaingan antar usaha cukup ketat. Adanya produksi suatu usaha/proyek dengan kapasitas produksi yang tinggi akan menjadi nilai investasi yang besar pula, sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha/proyek. Pada UD. Mitra Jamur pendapatan yang diperoleh dari 3 sumber, yaitu menjual bibit jamur tiram, memproduksi baglog (media tanam), serta menjual jamur tiram putih. Dengan memperoleh pendapatan dari ketiga bidang tersebut belum menjamin UD. Mitra Jamur ini masih menguntungkan atau tidak. Karena dalam proses produksi menggunakan teknologi sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar serta terdapat biaya perawatan untuk alat-alat yang digunakan. Hal ini akan dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh UD. Mitra Jamur. Analisis kelayakan usaha/proyek berfungsi untuk melihat gambaran terhadap layak atau tidak layaknya suatu usaha/proyek untuk dilanjutkan. Pada UD. Mitra Jamur yang dijadikan acuan usaha budidaya layak dilanjutkan yaitu UD. Mitra jamur memiliki keunggulan dengan melakukan tiga bidang, yaitu memproduksi bibit jamur tiram, memproduksi baglog, dan memproduksi jamur tiram putih yang membedakan dengan usaha budidaya jamur tiram yang lainnya. Analisis kepekaan diperlukan untuk menentukan tingkat kepekaan usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur terhadap kenaikan harga bahan baku dan harga output turun. Selanjutnya analisis SWOT yang bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat pada UD. Mitra Jamur mengingat usaha ini masih baru dan perlu dikembangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin menganalisis pendapatan usaha budidaya jamur tiram, menganalisis kelayakan usaha budidaya jamur tiram dari sisi finansial, tingkat kepekaan/ sensitivitas serta menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember .

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana biaya dan pendapatan usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana sensitivitas usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur jika harga bahan baku naik, dan harga output turun ?
4. Bagaimana strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur yang ada di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masih menguntungkan atau tidak usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui masih layak untuk diusahakan atau tidak usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui perubahan harga jika harga bahan baku naik, dan harga output turun pada usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur.
4. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur yang ada di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi UD. Mitra Jamur untuk melanjutkan usaha tersebut atau tidak.
2. Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Zulfahmi (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah menunjukkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 254. 852.240, dengan diperoleh penerimaan sebesar Rp 284.020.250 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 38.168. 010,-. Usaha jamur tiram putih seperti ini sudah dapat dikatakan menguntungkan karena besarnya pendapatan usaha jamur tiram putih ini telah cukup memadai. Pendapatan yang diperoleh telah cukup untuk membayar seluruh biaya pembelian sarana produksi termasuk seluruh biaya administrasi yang melekat pada pembelian tersebut.

Menurut Kurniasari (2000), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus* sp) Pada Usaha Agribisnis Supa Tiram Mandiri, Bogor” menunjukkan bahwa pengusaha budidaya jamur tiram Usaha Agribisnis Supa Tiram Mandiri layak untuk dilaksanakan. Pada tingkat suku bunga 12 persen NPV yang diperoleh positif sebesar Rp 355.412.843,2, nilai IRR adalah layak untuk semua tingkat diskonto, nilai B/C ratio adalah sebesar 1,8. Ini berarti bahwa pada tingkat suku bunga 12 persen masih dapat dilakukan investasi di bidang pertanian.

Menurut Andriyani (2009), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Finansial Usahatani Jamur Tiram Putih (*pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat) menyatakan bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan kelayakan finansial usahatani jambu mete apabila terjadi penurunan produksi jamur tiram putih sebesar 8,33 persen adalah tetap layak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram putih tidak peka terhadap perubahan penurunan produksi, karena hasil analisisnya tidak merubah usahatani jamur tiram menjadi tidak layak diusahakan. Apabila terjadi kenaikan upah tenaga kerja sebesar 20,55 persen adalah tetap layak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram tidak peka terhadap perubahan kenaikan biaya tenaga kerja, karena hasil analisisnya tidak

merubah usahatani jamur tiram menjadi tidak layak diusahakan sehingga usahatani jamur tiram dapat terus menjalankan usahanya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri (2013) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa usahatani jamur merang di Kabupaten Jember berada pada posisi kuat-berpeluang (*White Area*), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya dan strategi yang tepat dilakukan untuk saat ini adalah strategi S-O yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan bersifat *growth oriented strategy*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Taksonomi Tanaman Jamur Tiram

Jamur Tiram (*pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan dari kelompok-kelompok *Basidiomycota* dan termasuk kelas *Homobasidiomycetes*, dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran, mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram masih satu kerabat dengan *Pleurotus eryngii* dan sering dikenal dengan sebutan *King Oyster Mushroom* (Fadillah, 2010).

Tubuh buahnya memiliki tangkai yang tumbuh menyamping (bahasa latin : *pleurotus*) dan bentuknya seperti tiram (*ostreatus*), sehingga jamur tiram mempunyai nama binomial *pleuritus ostreatus*. Bagian tudung dari jamur tersebut berubah warna dari hitam, abu-abu, coklat, hingga putih, dengan permukaan yang hampir licin, diameter 5-20 cm yang bertepi tudung mulus sedikit berlekuk. Selain itu, jamur tiram juga memiliki spora berbentuk batang berukuran 8-11 x 3-4 μm , serta miselia berwarna putih yang bisa tumbuh dengan cepat (Fadillah, 2010).

2.2.2 Budidaya Jamur Tiram

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan budidaya jamur tiram ini, tahapan pemeliharaan atau penanaman jamur tiram meliputi persiapan sarana produksi dan tahapan budidaya jamur tiram. Tahapan ini merupakan proses budidaya jamur tiram dari mulai pembuatan media sampai proses pemanenan jamur tiram. Berikut ini teknik budidaya jamur tiram, diantaranya :

1. Persiapan Budidaya Jamur Tiram

a. Bangunan atau Ruangan Budidaya Jamur Tiram

Pada dasarnya bangunan bisa memanfaatkan ruangan yang ada dalam rumah, biasanya bangunan untuk budidaya jamur tiram terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya :

➤ Ruang persiapan

Ruang persiapan adalah ruangan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pengayakan, pencampuran, pewadahan, dan sterilisasi.

➤ Ruang inokulasi

Ruang inokulasi adalah ruangan yang berfungsi untuk menanam bibit pada media tanam, ruang ini harus mudah dibersihkan, tidak banyak ventilasi untuk menghindari kontaminasi (adanya mikroba lain).

➤ Ruang inkubasi

Ruangan ini memiliki fungsi untuk menumbuhkan miselium jamur pada media tanam yang sudah di inokulasi (*spawning*). Kondisi diatur pada suhu 22-28⁰C, dengan kelembaban 60%-80%. Ruangan ini dilengkapi dengan rak-rak bambu, untuk menempatkan media tanam dalam kantong plastik (baglog) yang sudah di inokulasi.

➤ Ruang penanaman

Ruang penanaman (*growing*) digunakan untuk menumbuhkan tubuh buah jamur. Ruangan ini dilengkapi juga dengan rak-rak penanaman dan alat penyemprot atau pengabutan. Pengabutan berfungsi untuk menyiram dan mengatur suhu udara pada kondisi optimal 16-22⁰C dengan kelembaban 80%-90% (Fadillah, 2010).

2. Peralatan dan Bahan Budidaya Jamur Tiram

Peralatan yang digunakan pada budidaya jamur diantaranya, *Mixer*, cangkul, sekop, *filler*, botol, gerobak dorong, sendok bibit, centong. Bahan-bahan yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk kayu, bekatul (dedak), kapur (CaCO_3), kantong plastik, kapas, cincin plastik.

Serbuk kayu yang digunakan sebagai tempat tumbuh jamur mengandung karbohidrat, serat lignin dan lain-lain. Dari kandungan kayu tersebut ada yang berguna dan membantu pertumbuhan jamur, tetapi ada pula yang menghambat. Kandungan yang dibutuhkan bagi pertumbuhan jamur tiram putih antara lain karbohidrat, lignin dan serat sedangkan faktor yang menghambat antara lain adanya getah dan zat ekstraktif (zat pengawet alami yang terdapat pada kayu). Oleh karena itu, kayu atau serbuk kayu yang digunakan untuk budidaya jamur tiram putih sebaiknya berasal dari kayu yang tidak banyak mengandung zat pengawet alami. Beberapa contoh kayu yang tidak banyak mengandung zat pengawet alami antara lain kayu albasia, randu dan meranti.

Bekatul ditambah untuk meningkatkan nutrisi media tanam sebagai sumber karbohidrat, sumber karbon (C), dan nitrogen (N). Bekatul yang digunakan dapat berasal dari berbagai jenis padi, misalnya padi jenis I, pandan wangi, rojo lele atau jenis lainnya. Bekatul sebaiknya dipilih yang masih baru, belum berbau dan tidak rusak.

Kapur merupakan bahan yang ditambahkan sebagai sumber kalsium (Ca). kapur juga digunakan untuk mengatur pH media. Kapur yang digunakan adalah kapur pertanian yaitu kalsium karbonat (CaCO_3). Unsur kalsium dan karbon digunakan untuk meningkatkan mineral yang dibutuhkan jamur tiram putih bagi pertumbuhannya. Di samping itu, penggunaan kapur juga berguna memperkokoh media agar media tidak mudah rusak.

Penggunaan kantong plastik bertujuan untuk mempermudah pengaturan kondisi (jumlah oksigen dan kelembaban media) dan penanganan media selama pertumbuhan. Kantong plastik yang digunakan adalah plastik yang kuat dan tahan panas sampai dengan suhu 100°C . jenis plastik dipilih

dari jenis plastik *polipropilen* (PP). ukuran dan ketebalan plastik terdiri dari berbagi macam. Beberapa ukuran plastik yang biasa digunakan dalam budidaya jamur tiram putih antara lain 20 cm x 30 cm, 17 cm x 35 cm, 14 cm x 25 cm dengan ketebalan 0,3 mm – 0,7 mm atau juga dapat lebih tebal Zulfahmi (2011).

a. Proses dan Teknik Budidaya Jamur

Dalam melaksanakan budidaya jamur tiram ada beberapa proses dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

➤ Persiapan bahan

Bahan yang harus disiapkan diantaranya serbuk gergaji, bekatul, kapur, gips, tepung jagung, dan glukosa.

➤ Pengayakan

Serbuk kayu yang diperoleh dari penggergajian mempunyai tingkat keseragaman yang kurang baik, hal ini berakibat tingkat pertumbuhan miselia kurang merata dan kurang baik. Mengatasi hal tersebut, maka serbuk gergaji perlu di ayak. Ukuran ayakan sama dengan untuk meng ayak pasir (ram ayam), pengayakan harus mempergunakan masker karena dalam serbuk gergaji banyak tercampur debu dan pasir.

➤ Pencampuran

Bahan-bahan yang telah ditimbang sesuai dengan kebutuhan dicampur dengan serbuk gergaji, selanjutnya disiram dengan air sekitar 50-60% atau bila kita kepal, serbuk tersebut menggumpal tapi tidak keluar air. Hal ini menandakan kadar air sudah cukup.

➤ Pembungkusan (pembuatan baglog)

Pembungkusan menggunakan plastik *polipropilen* (PP) dengan ukuran yang dibutuhkan. Cara yang membungkus yaitu dengan memasukkan media ke dalam plastik, kemudian dipukul atau ditumbuk sampai padat dengan botol atau menggunakan *filler* (alat pemadat), kemudian disimpan.

➤ Sterilisasi

Sterilisasi dilakukan dengan menggunakan alat sterilizer yang bertujuan menonaktifkan mikroba, bakteri, kapang, maupun khamir yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur yang ditanam. Sterilisasi dilakukan pada suhu 90-100°C selama 12 jam.

➤ Inokulasi (pemberian bibit)

Inokulasi adalah kegiatan memasukkan bibit jamur ke dalam media jamur yang telah disterilisasi. Baglog ditiriskan selama 1 malam setelah sterilisasi, kemudian kita ambil dan Tanami bibit di atasnya dengan menggunakan sendok makan atau sendok bibit sekitar ± 3 sendok makan, kemudian diikat dengan karet dan ditutup dengan kapas. Bibit jamur tiram yang baik yaitu :

1. Varietas unggul.
2. Umur bibit optimal 45-60 hari.
3. Warna bibit merata.
4. Tidak terkontaminsi.

➤ Inkubasi (masa pertumbuhan miselium) jamur tiram

Inkubasi jamur tiram dilakukan dengan cara menyimpan di ruangan inkubasi. Inkubasi dilakukan hingga seluruh media berwarna putih merata, biasanya media akan tampak putih merata antara 40-60 hari.

➤ Panen jamur tiram

Panen dilakukan setelah pertumbuhan jamur mencapai tingkat yang optimal, pemanenan ini biasanya dilakukan 5 hari setelah tumbuh calon jamur. Panen dilakukan jika bentuk dan ukuran tubuh buah jamur sudah memenuhi persyaratan, terutama jika produk tersebut akan dijadikan komoditas perdagangan secara bebas. Pemanenan jamur sebaiknya dilakukan pada pagi hari, untuk mempertahankan kesegarannya dan mempermudah pemasaran (Fadillah, 2010).

2.2.3 Teori Biaya dan Pendapatan

Dalam jangka pendek perusahaan biasanya beroperasi dengan satu skala produksi. Satu skala produksi bisa dikonotasikan dengan satu unit bisnis, yaitu suatu unit usaha yang bisa menjadi sumber profit. Jika dikaitkan dengan perilaku produksi dalam jangka pendek, dimana perubahan yang sering terjadi adalah pada komposisi tenaga kerja, maka perilaku biaya dalam jangka pendek juga banyak melekat kepada perubahan penggunaan tenaga kerja. Dalam kaitan dengan biaya untuk jangka pendek atau biaya untuk satu skala produksi, terdapat beberapa jenis biaya yang perlu diketahui meliputi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total (Abdul, dkk., 2012).

Menurut Putong (2005), dipandang dari sisi biaya dalam jangka pendek dikelompokkan menjadi :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost = FC*). Yaitu segala macam biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tidak memandang apakah perusahaan itu sedang menghasilkan barang atau tidak. Biaya tetap ini biasanya dalam bentuk gaji karyawan, sewa dan lain sebagainya. Secara teoritis jenis biaya ini sangat penting dan krusial bagi perusahaan, karena setidaknya biaya tetap ini akan mempengaruhi operasional perusahaan dalam hal penentuan tingkat impas, penentuan tingkat *leverage* dan biaya maksimum biaya. Dalam tahap dimana perusahaan tidak berproduksi maka biaya tetap adalah merupakan biaya totalnya. Jadi $FC = TC$
2. Biaya Variabel (*Variable Cost = VC*). Yaitu segala macam biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan besar kecilnya unit produksi yang dihasilkan. Bila misalkan tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan tidak digaji melainkan diupah, maka bebannya termasuk dalam biaya variabel ini, bukan dalam biaya tetap. Oleh karena VC ini berhubungan dengan unit produksi maka $VC = v \cdot Q$
3. Biaya Total (*Total Cost = TC*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Sehingga $TC = FC + VC \Leftrightarrow TC = FC + vQ$.

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya total dianggap sebagai akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut (Abdul, dkk., 2012) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = biaya total

FC = total biaya tetap

VC = total biaya variabel

Menurut Putong (2005), secara teoitis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (*benefit*) darinya. Dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (*loss*) atau manfaat positif yang sering disebut untung (*profit*). Istilah rugi diberikan pada kondisi dimana perusahaan mendapatkan hasil lebih kecil dari beban yang dikeluarkan. Bisa juga berarti perusahaan tetap mendapatkan keuntungan akan tetapi keuntungan itu masih dibawah target keuntungan yang ditetapkan, kondisi ini diistilahkan sebagai *opportunity loss* (kehilangan moment/kesempatan untuk mendapatkan keuntungan).

Pendapatan dapat juga disebut keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total, dan biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- Pd : Pendapatan (Rp)
TR : Total Penerimaan (Rp)
TC : Total Biaya (Rp)
Y : Jumlah produksi (Kg)
Py : Harga y (Rp/Kg)
FC : Biaya tetap total (Rp)
VC : Biaya variabel total (Rp)

2.2.4 Teori Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek. Studi kelayakan juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti *social benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Perhitungan kriteria investasi berhubungan erat dengan studi kelayakan bisnis. Tujuan dari perhitungan kriteria investasi adalah untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha/proyek yang direncanakan dapat memberikan manfaat (*benefit*), baik dilihat dari *financial benefit* maupun *social benefit* (Ibrahim, 2003).

Adapun kriteria investasi yang digunakan dalam analisis ini adalah :

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) dari suatu proyek merupakan selisih antara *Present Value* pada *benefit* (manfaat) dan *Present Value* dari pada biaya (Kadariah, 1978).

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal rate of return (IRR) adalah suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan 0 (nol). IRR digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari usaha tiap-tiap tahun dan merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan pinjaman.

c. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Net benefit cost ratio (Net B/C) merupakan angka perbandingan antara jumlah *present value* positif (sebagai pembilang) dengan jumlah *present value* negatif (sebagai penyebut). Net B/C menunjukkan gambaran berapa kali lipat *benefit* akan diperoleh dari *cost* yang dikeluarkan. Jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 maka usaha tersebut layak, apabila lebih kecil dari 1 maka tidak layak.

d. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Kriteria investasi ini hampir serupa dengan kriteria investasi Net B/C. perbedaannya adalah bahwa dalam perhitungan Net B/C, biaya tiap tahun dikurangkan dari benefit tiap tahun untuk mengetahui benefit netto yang positif dan negatif. Kemudian, jumlah *present value* yang positif dibandingkan dengan *present value* yang negatif. Sebaliknya, dalam perhitungan *Gross B/C*, pembilang adalah jumlah *present value* arus benefit (bruto) dan penyebut adalah jumlah *present value* biaya (bruto). Semakin besar *Gross B/C*, semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya, yang artinya proyek relatif semakin menguntungkan (Gray, dkk., 1992).

e. *Provitability Ratio (PR)*

Provitability Ratio merupakan suatu rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi. Ukuran yang digunakan dalam hasil perhitungan *Provitability Ratio* sama dengan rasio sebelumnya, apabila $PR > 1 =$ layak (*feasible*), $PR < 1 =$ tidak layak, dan apabila $PR = 1$ berada dalam keadaan *break even point* (Ibrahim, 2003).

f. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan

jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Analisis *Payback Period* dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha/proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah usaha/proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin cepat perputaran modal (Ibrahim, 2003).

2.2.5 Teori Analisis Sensitivitas

Mengingat adanya ketidakpastian di antara banyak parameter, maka perlu dilakukan suatu analisis sensitivitas dengan mengubah-ubah nilai parameter pokok dan melihat pengaruh terhadap NPV proyek (Gray, dkk., 1992). Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apa yang terjadi dengan hasil analisis proyek jika terdapat suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya atau benefit. Dalam analisis sensitivitas, setiap kemungkinan itu harus di coba. Hal ini perlu dilakukan karena analisa proyek didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi diwaktu yang akan datang. Terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam analisis sensitivitas, yaitu:

1. Terdapatnya “*cost overrun*”, misalnya kenaikan dalam biaya pembangunan.
2. Perubahan dalam perbandingan harga terhadap tingkat harga umum, misalnya penurunan harga hasil produksi.
3. Mundurnya waktu implementasi (Kadariah, 1978).

2.2.6 Teori SWOT

Kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan.



Gambar 2.1 Kuadran Analisis SWOT

Proses penyusunan perencanaan strategis dengan menggunakan SWOT dapat melalui 3 tahap analisis yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang tidak hanya sekedar kegiatan mengumpulkan data saja, tetapi juga merupakan suatu kegiatan dimana data diklasifikasikan serta pra-analisis. Pada tahap ini data dibagi menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan seperti analisis pasar, analisis kompetitor, analisis pemasok dan analisis pemerintah. Pada data internal dapat diperoleh di dalam perusahaan itu sendiri, seperti laporan keuangan, laporan sumber kegiatan sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional, dan laporan kegiatan pemasaran.

2. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, maka tahap selanjutnya yaitu memanfaatkan semua informasi yang diperoleh dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap ini adalah tahap yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan terhadap keberlanjutan perusahaan dengan melihat strategi-strategi terbaik. Tahap

ini perlu merujuk kembali pada matrik internal dan eksternal yang menghasilkan posisi perusahaan sehingga dapat diketahui kombinasi strategi yang tepat bagi perusahaan untuk digunakan (Rangkuti, 2004).

2.3 Kerangka Pemikiran

Komoditas yang saat ini sudah mulai banyak diusahakan oleh kalangan masyarakat adalah jenis komoditas hortikultura. Salah satu hasil dari komoditas hortikultura yaitu jamur. Dari belasan ribu jamur, ternyata baru beberapa jenis saja yang sudah dibudidayakan, antara lain jamur padi, jamur tiram, jamur kuping, jamur shiitake, jamur maitake. Salah satu jenis jamur yang saat ini dibudidayakan yaitu jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan yang memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai makanan, menurunkan kolesterol, sebagai anti bakterial dan anti tumor, serta dapat menghasilkan enzim hidrolisis dan enzim oksidasi.

Pada awalnya budidaya jamur tiram hanya difokuskan di provinsi Jawa Barat mengingat cuaca dan iklimnya yang cocok untuk budidaya jamur tiram. Namun permintaan jamur tiram segar tidak hanya terjadi di Jawa Barat dan sekitarnya, kini permintaan jamur tiram telah meluas ke provinsi lainnya seperti Jawa Timur dan Bali. Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan kebutuhan jamur tiram di Jawa Timur dan Bali, saat ini budidaya jamur tiram telah banyak dilakukan di Kabupaten Malang dan mulai menyebar ke Kabupaten Jember.

UD. Mitra Jamur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya tanaman jamur tiram yang beralamat di JL Merak No 64 Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pendirian UD. Mitra Jamur dilatarbelakangi karena pada saat itu masih jarang orang yang mau membudidayakan tanaman jamur tiram. Dalam kegiatan budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur telah menggunakan teknologi yang berupa *Press Baglog* (alat pemadat), *Mixer Baglog* (alat pencampur), Mesin Pengayak, *Steamer* dan *Autoclave* yang membedakan dengan tempat budidaya yang lainnya. Usaha pembuatan baglog (media tanam) jamur tiram putih siap panen inilah yang menjadi fokus utama usaha budidaya jamur tiram di UD. Mitra Jamur, dalam perjalanannya juga

melakukan pembibitan jamur tiram, membudidayakan dan memasarkan jamur tiram putih.

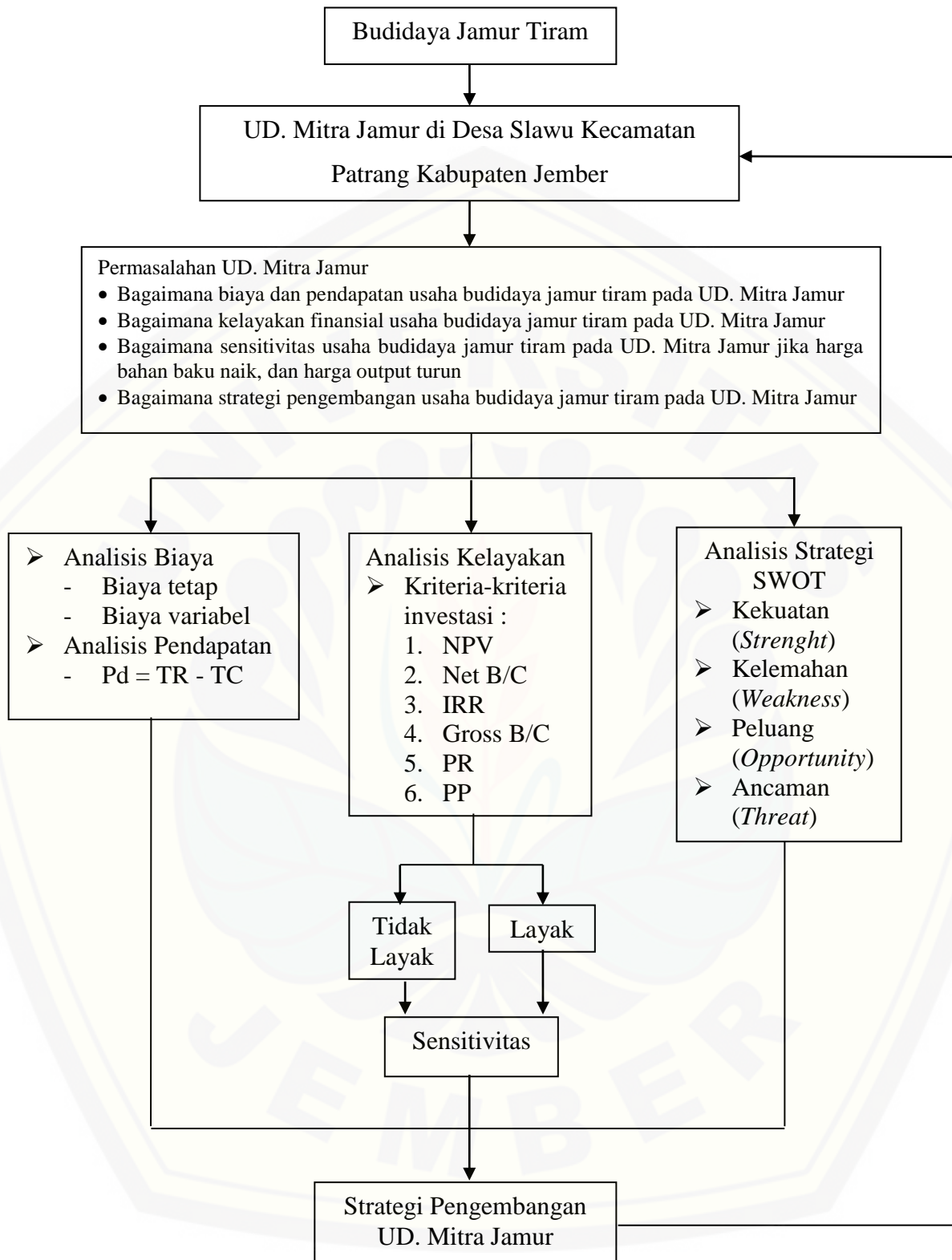
Analisis biaya usaha budidaya jamur tiram merupakan semua masukan yang terpakai atau dikeluarkan dalam produksi usaha jamur tiram yang berbentuk biaya tunai dan biaya yang tidak diperhitungkan. Analisis pendapatan usaha jamur tiram selalu diikuti dengan pengukuran agar dapat diketahui apakah usaha jamur tiram menguntungkan atau merugikan. Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah menunjukkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 254. 852.240,- dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 38.168. 010,-. Ukuran laba diperoleh berdasarkan selisih antara penerimaan dengan biaya. Nilai positif yang diperoleh dari selisih tersebut merupakan indikator bahwa usaha tersebut mampu menutup keseluruhan pengeluaran serta dapat memberikan keuntungan.

Kelayakan usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur dapat diketahui dengan melakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan analisis finansial. Analisis finansial merupakan alat analisis yang menitikberatkan segi *cashflow*. Terdapat enam indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C, PR dan PP. Menurut hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus* sp) Pada Usaha Agribisnis Supa Tiram Mandiri, Bogor” menunjukkan bahwa pengusaha budidaya jamur tiram Usaha Agribisnis Supa Tiram Mandiri layak untuk dilaksanakan. Pada tingkat suku bunga 12 persen NPV yang diperoleh positif sebesar Rp 355.412.843,2, nilai IRR adalah layak untuk semua tingkat diskonto, nilai B/C ratio adalah sebesar 1,8. Ini berarti bahwa pada tingkat suku bunga 12 persen masih dapat dilakukan investasi di bidang pertanian.

Analisis kepekaan (*sensitivitas*) juga diperlukan dalam kelayakan usaha. Analisis kepekaan (*sensitivitas*) digunakan untuk menguji secara sistematis apabila terjadi perubahan pada perkiraan biaya atau benefit yang telah disusun, seperti adanya harga bahan baku naik, harga output turun. Menurut penelitian yang berjudul Analisis Finansial Usahatani Jamur Tiram Putih (*pleurotus*

ostreatus) (Studi Kasus Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat) menyatakan bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan kelayakan finansial usahatani jamur tiram apabila terjadi penurunan produksi sebesar 8,33 persen adalah tidak peka terhadap perubahan penurunan produksi jamur tiram. Apabila terjadi kenaikan biaya upah tenaga kerja sebesar 20,55 persen adalah tidak peka terhadap perubahan kenaikan biaya upah tenaga kerja, sehingga usahatani jamur tiram putih dapat terus menjalankan usahanya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri (2013) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa usahatani jamur merang di Kabupaten Jember berada pada posisi kuat-berpeluang (*White Area*), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya dan strategi yang tepat dilakukan untuk saat ini adalah strategi S-O yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan bersifat *growth oriented strategy*. Kekuatan yang dimiliki usahatani jamur merang, yaitu kualitas produk baik sesuai standar kualitas di pasaran. Teknik usahatani mudah dan relatif singkat dibandingkan dengan usahatani sawah. Posisi tawar yang masih tinggi di pasaran sehingga menguntungkan. Peluang untuk usahatani jamur merang adalah kepercayaan konsumen pada produk sehingga produk pasti laku. Adanya dukungan kelompok dalam semua proses usahatani jamur merang. Keadaan iklim tropis Kabupaten Jember dapat menjadi satu peluang bagi usahatani ini untuk terus berjalan. Permintaan pasar yang masih tinggi dapat menjadi peluang besar untuk terus mengembangkan usahatani jamur merang.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Usaha budidaya jamur tiram di UD. Mitra Jamur menguntungkan.
2. Usaha budidaya jamur tiram di UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk dilanjutkan.
3. Usaha budidaya jamur tiram di UD. Mitra Jamur tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku dan harga output turun sehingga tetap layak untuk diusahakan.
4. Usaha budidaya jamur tiram di UD. Mitra Jamur berada pada posisi kuat-berpeluang (*White Area*).

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa berdasarkan survei pendahuluan, UD. Mitra Jamur memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan dengan usaha budidaya yang lain di Kabupaten Jember. Karena UD. Mitra Jamur melakukan 3 bidang, yaitu pembibitan, produksi baglog dan produksi jamur tiram. Dimana usaha budidaya yang lainnya hanya melakukan produksi baglog dan produksi jamur tiram. UD. Mitra Jamur sudah menggunakan teknologi yang berupa *Mixer baglog*, *Press baglog*, Mesin pengayak, *Steamer* dan *Auto clave* yang membedakan dengan usaha budidaya jamur tiram yang lainnya. UD. Mitra Jamur juga memiliki surat izin usaha perdagangan dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.

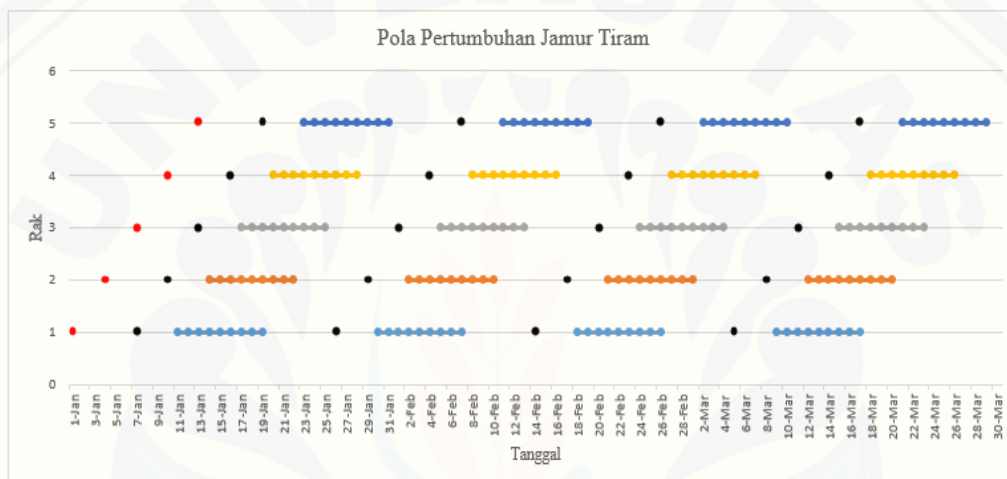
3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode analitis. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode analitis merupakan metode yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2005).

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan pemilik UD. Mitra Jamur. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan melalui penyusunan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data primer dan ditunjang oleh adanya data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa

data komponen biaya biaya investasi, biaya operasional, biaya yang diperhitungkan, produksi dan harga jual *output* (keluaran). Data yang diperoleh berdasarkan pada 5 produk yang dihasilkan UD. Mitra Jamur. Kelima produk tersebut yaitu Bibit F0, Bibit F1, Bibit F2, Baglog, dan Jamur Tiram. Namun hanya 3 produk yang menghasilkan penerimaan yaitu Bibit F2, Baglog dan Jamur tiram. Adapun masa tanam dan jumlah panen untuk Bibit F2, Baglog dan Jamur tiram pada UD. Mitra Jamur (Lampiran 1 dan 2). Berikut ini pola pertumbuhan jamur tiram pada UD. Mitra Jamur.



Keterangan :

- = Membuka tutup cincin plastik
- = Mulai muncul bakal buah jamur tiram
- = Awal panen hingga puncak panen jamur tiram

Untuk data sekunder yang digunakan antara lain berupa data wilayah UD. Mitra Jamur bernaung, teori-teori terkait penelitian, dan hasil-hasil penelitian terkait dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama yaitu tentang biaya dan pendapatan usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember diuji dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Y : Jumlah produksi bibit F2 (botol), baglog, jamur tiram (Kg)

Py : Harga bibit (Rp/botol), harga baglog (Rp/baglog), harga jamur tiram (Rp/Kg)

FC : Biaya tetap total (Rp)

VC : Biaya variabel total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $Pd > 0$, maka usaha budidaya jamur tiram menguntungkan
- b. $Pd = 0$, maka usaha budidaya jamur tiram pada titik impas
- c. $Pd < 0$, maka usaha budidaya jamur tiram merugikan

Menguji hipotesis kedua yaitu tentang kelayakan finansial usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur dengan menggunakan analisis kelayakan finansial yang terdiri dari beberapa kriteria investasi yaitu NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C, PR dan PP. Kriteria investasi tersebut dituliskan dalam persamaan (Ibrahim, 2003):

1. NPV (*Net Present Value*)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

t = jangka waktu suatu usaha

Bt = *benefit* pada tahun ke-t

Ct = biaya pada tahun ke-t

n = umur ekonomis usaha

i = tingkat bunga yang berlaku

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. $NPV > 0$, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

- b. $NPV = 0$, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan (impas).
- c. $NPV < 0$, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan.

2. IRR (*Internal Rate of Return*)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV1

i_2 = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV2

NPV_1 = NPV yang bernilai positif

NPV_2 = NPV yang bernilai negatif

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. $IRR >$ Bunga Bank, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur layak untuk diteruskan.
- b. $IRR <$ Bunga Bank, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak layak untuk diteruskan.

3. Net B/C

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit-Cost Ratio*

B_t = *benefit* pada tahun ke-t

C_t = biaya pada tahun ke-t

i = tingkat bunga yang berlaku

t = jangka waktu usaha

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. $\text{Net } B/C > 1$, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

- b. Net B/C = 1, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan (impas).
- c. Net B/C < 1, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan.

4. Gross B/C

$$\text{Gross } \frac{B}{C} = \sum_{t=1}^n \frac{\frac{B_t}{(1+i)^t}}{\frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

- B_t = *benefit* pada tahun ke-t
 C_t = biaya pada tahun ke-t
 i = tingkat bunga yang berlaku
 t = jangka waktu usaha

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Gross B/C > 1, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan dan menguntungkan.
- b. Gross B/C = 1, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan (impas).
- c. Gross B/C < 1, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan.

5. PR (*Profitability Ratio*)

$$PR = \frac{\sum B_t - C_t}{\sum K_t}$$

Keterangan:

- B_t = *benefit* pada tahun ke-t
 C_t = biaya pada tahun ke-t
 K_t = biaya modal/ biaya operasi/ biaya pemeliharaan jumlah investasi

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. PR > 1, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur layak untuk diteruskan.

- b. $PR = 1$, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan (impas).
- c. $PR < 1$, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak layak untuk diteruskan.

6. *PP (Payback Period)*

$$PP = \frac{I}{Ab}$$

Keterangan :

I = Modal Awal yang digunakan

Ab = Manfaat bersih yang ada setiap tahunnya

Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah usaha/proyek, semakin baik usaha/proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modalnya.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai sensitivitas usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur dilakukan dalam upaya apabila terjadinya perubahan harga, jika harga bahan baku utama naik, dan harga output turun diketahui dengan menggunakan analisis sensitivitas.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika kondisi perubahan harga merubah nilai NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR dan PR sampai kriteria tidak layak dalam analisis finansial, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur peka terhadap kondisi perubahan harga bahan baku dan harga output.
- b. Jika kondisi perubahan harga merubah nilai NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR dan PR masih sampai kriteria layak dalam analisis finansial, maka usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur tidak peka terhadap kondisi perubahan harga bahan baku dan harga output.

Pengujian hipotesis keempat mengenai strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram pada UD. Mitra Jamur digunakan analisis SWOT. Analisis ini menggunakan faktor internal (*Strength* dan *Opportunities*) dan faktor eksternal (*Weakness* dan *Threats*) yang ada pada perusahaan. Menurut Rangkuti (2004),

tahapan yang dilakukan dalam analisis SWOT melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut :

Pertama, pengumpulan data mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dan dikelompokkan dalam tabel IFAS dan EFAS.

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Fenomena
<i>Kekuatan :</i>				
a. Bibit F2 yang dihasilkan berkualitas				
b. Baglog lebih kuat dan padat				
c. Jamur tiram higienis sehingga berkualitas tinggi				
d. Sarana produksi bibit F2, baglog, dan jamur tiram tersedia				
e. Dasar kekayaan jamur tiram yang beragam sehingga memiliki nilai jual tinggi				
f. Daya saing produksi jamur tiram dipasaran tergolong tinggi				
<hr/>				
Σ Faktor Kekuatan				
<hr/>				
<i>Kelemahan :</i>				
a. Ruang inkubasi untuk baglog kurang maksimal				
b. Tidak ada tindak lanjut dari limbah baglog				
c. Jamur tiram tidak tahan lama				
d. Jumlah tenaga kerja kurang				
<hr/>				
Σ Faktor Kelemahan				
<hr/>				
Σ Faktor Internal				
<hr/>				

Tabel 3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Fenomena
<i>Peluang :</i>				
a. Banyaknya permintaan pasar akan jamur tiram				
b. Meningkatnya permintaan bibit F2 dan baglog				
c. Kepercayaan konsumen yang baik				
Σ Faktor Peluang				
<i>Ancaman :</i>				
a. Meningkatnya daya saing dari pesaing yang memproduksi baglog dan jamur tiram				
b. Cuaca yang tidak menentu untuk penumbuhan jamur tiram				
c. Serangan hama penyakit : ulat, serangga, cendawan atau jamur lain				
d. Transportasi kurang memadai untuk pemesanan baglog				
Σ Faktor Ancaman				
Σ Faktor Eksternal				

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis terhadap setiap faktor-faktor yang ada. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memberi skala pada kolom rating dari skala 1 - 4. Variabel yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik). Variabel yang bersifat negatif (kelemahan dan ancaman) diberi nilai 1 (sangat buruk) sampai dengan 4.

2. Memberi bobot untuk masing-masing faktor tersebut dengan skala dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis UD. Mitra Jamur (semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi 1,0).
3. Kolom dinilai diperoleh dari mengalikan nilai kolom bobot dengan rating.
4. Menjumlah skor nilai pada faktor internal untuk memperoleh nilai IFAS, dan pada faktor eksternal untuk memperoleh nilai EFAS.
5. Memasukkan nilai IFAS dan EFAS pada matrik posisi dan matrik internal eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan serta menentukan strategi yang akan diambil oleh perusahaan dengan menggunakan matrik strategi pengembangan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai IFAS dan EFAS maka dapat dikompilasikan ke dalam matrik posisi kompetitif relatif seperti gambar dibawah ini :

		IFAS				
		4	<i>High</i>	2	<i>Low</i>	0
EFAS	<i>High</i>	2	WHITE AREA	GREY AREA		
	<i>Low</i>	0	GREY AREA	BLACK AREA		

Gambar 3.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur berada pada *White Area* (bidang kuat-berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- Apabila usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur berada pada *Grey Area* (bidang lemah-berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif, namun tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

- Apabila usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur berada pada *Grey Area* (bidang kuat-terancam), maka usaha tersebut cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya, namun peluang pasar sangat mengancam.
- Apabila usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur berada pada *Black Area* (bidang lemah-terancam), maka usaha tersebut tidak memiliki peluang pasar yang prospektif dan kompetensi untuk diusahakan. Usaha tersebut posisinya lemah.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan posisi perusahaan yang didasarkan pada analisis total skor faktor eksternal dan faktor internal menggunakan matrik eksternal dan internal seperti gambar berikut :

		I F A S			
		Tinggi	Rata-Rata	Lemah	
		4.0	3.0	2.0	1.0
E F A S	Tinggi	I <i>GROWTH</i> konsentrasi melalui integrasi vertikal	II <i>GROWTH</i> konsentrasi melalui integrasi vertikal	III <i>RETRENCHMENT</i> <i>turnaround</i>	
	3.0	IV <i>STABILITY</i> Hati-hati	V <i>GROWTH</i> konsentrasi melalui integrasi horizontal <i>STABILITY</i> tidak ada perubahan profit strategi	VI <i>RETRENCHMENT</i> <i>divestment</i>	
	Sedang	VII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konsentrik	VIII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konglomerat	IX <i>RETRENCHMENT</i> Likuidasi/bangkrut	
	2.0	VII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konsentrik	VIII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konglomerat	IX <i>RETRENCHMENT</i> Likuidasi/bangkrut	
Rendah	VII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konsentrik	VIII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konglomerat	IX <i>RETRENCHMENT</i> Likuidasi/bangkrut		
1.0	VII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konsentrik	VIII <i>GROWTH</i> Difersifikasi konglomerat	IX <i>RETRENCHMENT</i> Likuidasi/bangkrut		

Gambar 3.2 Matrik Internal dan Eksternal

Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi utama, yaitu :

- a. *Growth strategy* yang merupakan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (sel 1, 2, dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8).
- b. *Stability strategy* adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan.
- c. *Retrenchment strategy* (sel 3, 6 dan 9) adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

Dilanjutkan pada tahap analisis SWOT untuk menentukan strategi yang baik pada usaha yang tersusun 4 strategi utama, yaitu SO, WO, ST, dan WT seperti gambar berikut :

IFAS EFAS	STRENGTH (S) (Faktor-faktor tentang kekuatan yang dimiliki perusahaan)	WEAKNESS (W) (Faktor-faktor tentang kelemahan yang dimiliki perusahaan)
OPPORTUNITIES (O) (Faktor-faktor tentang peluang yang dimiliki perusahaan)	STRATEGI S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
TREATS (T) (Faktor-faktor tentang ancaman yang dimiliki perusahaan)	STRATEGI S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Gambar 3.3 Matrik Strategi Pengembangan

Tahap akhir yaitu penjelasan atau penjabaran dari hasil analisis yang telah dilakukan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kondisi usaha tersebut.

3.5 Definisi Operasional

1. Bibit F2 adalah bibit sebar yang ditanam pada baglog (media tanam).
2. Baglog adalah tempat atau media tanam jamur tiram yang di dalamnya berisi serbuk gergaji, bekatul, kapur, dan tepung jagung serta telah ditumbuhi bibit jamur tiram.

3. Jamur tiram adalah salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat.
4. UD. Mitra Jamur merupakan salah satu usaha budidaya jamur tiram yang berlokasi di Jl. Merak no 64 Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kegiatan produksi yang dilakukan UD. Mitra Jamur terdiri 3 bagian, yaitu pembibitan (bibit F0, F1, dan F2), baglog dan jamur tiram. UD. Mitra Jamur diteliti pada tahun 2013. Data yang digunakan untuk meneliti UD. Mita Jamur pada tahun 2012.
5. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang ditanggung oleh UD. Mitra Jamur pada tahun 2012 hingga tahun 2017 yang tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi.
6. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang ditanggung oleh UD. Mitra Jamur pada tahun 2012 hingga tahun 2017 di mana jumlahnya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produk yang diproduksi oleh UD. Mitra Jamur.
7. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya tetap ditambahkan dengan keseluruhan jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh UD. Mitra Jamur pada tahun 2012 hingga tahun 2017.
8. *Discount Factor* adalah pengali/pengganda untuk menjumlahkan uang yang akan datang bila dinilai dalam waktu sekarang.
9. Analisis finansial adalah analisis untuk melihat kelayakan suatu usaha dari segi UD. Mitra Jamur berdasarkan pada *benefit* dan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2012 hingga tahun 2017.
10. Analisis sensitivitas merupakan suatu analisis untuk dapat melihat pengaruh kenaikan harga bahan baku dan penurunan harga output yang akan terjadi pada UD. Mitra Jamur.
11. Analisis SWOT adalah analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melakukan kegiatan usaha yang mengacu pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh UD. Mitra Jamur.
12. Matrik posisi kompetitif relatif adalah matrik yang mengidentifikasi kondisi UD. Mitra Jamur yang didapat dari hasil kompilasi secara kuantitatif dari kondisi eksternal dan internal yang telah diketahui skor pembobotnya.

BAB 4. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Profil UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

UD. Mitra Jamur merupakan salah satu tempat usaha budidaya jamur tiram yang berada di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tepatnya di Jl. Merak no 64 Jember. UD. Mitra Jamur didirikan oleh Bapak H. Arief Ismail pada tahun 2008 tepatnya pada bulan Februari. Pada awalnya, UD. Mitra Jamur hanya memproduksi baglog (media jamur tiram) dan jamur tiram. Bapak H. Arief memilih usaha budidaya jamur tiram karena pada saat itu masih belum banyak masyarakat/pengusaha yang berkecimpung pada usaha budidaya jamur tiram. Serta Bapak H. Arief mendapat dukungan dari saudara yang berada di Bandung yang telah berkecimpung dalam budidaya jamur tiram terlebih dahulu untuk berbudidaya jamur tiram disekitar rumahnya, karena rumah Bapak H. Arief berada di dataran tinggi yang sangat cocok untuk kegiatan budidaya jamur tiram.

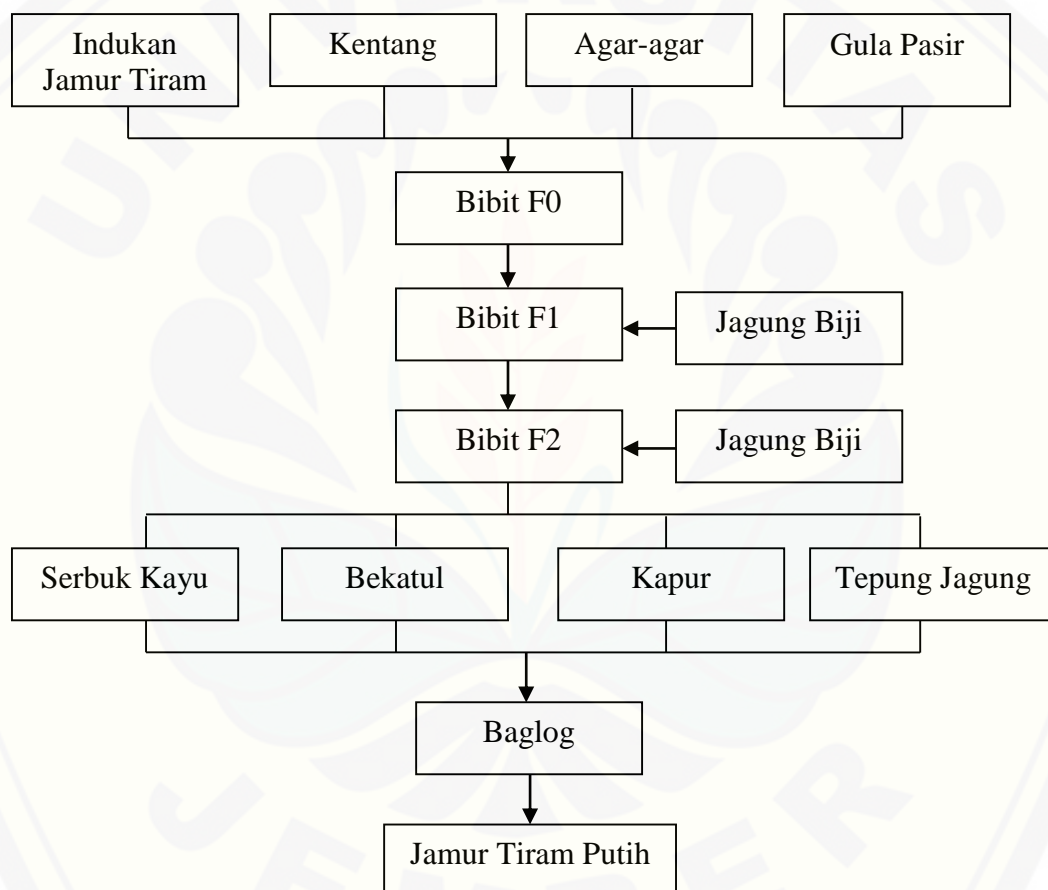
Awal berdirinya UD. Mitra Jamur hanya memproduksi baglog (media jamur tiram) yang kemudian diikuti dengan memproduksi jamur tiram putih serta melakukan pembibitan sendiri. Karena dengan melakukan proses pembibitan jamur tiram sendiri memudahkan bahan baku dalam kegiatan budidaya jamur tiram. Bahan baku merupakan faktor penting dalam melakukan suatu usaha yang menghasilkan produk. Dengan tersedianya bahan baku yang memadai maka akan memudahkan usaha tersebut melakukan kegiatan produksi yang diharapkan. Adapun bahan baku yang dibutuhkan oleh UD. Mitra Jamur saat ini adalah Bibit F0, Bibit F1, Bibit F2, serta Baglog (media jamur tiram). Dalam kegiatan produksi juga telah menggunakan alat-alat seperti *mixer* baglog, *press* baglog, mesin pengayak, *steamer* dan *auto clave*. Adanya alat-alat tersebut sangat membantu proses produksi serta hasil produksi yang dihasilkan lebih maksimal.

4.2 Kegiatan Produksi

4.2.1 Bahan Baku

UD. Mitra Jamur melakukan 3 bidang yaitu produksi bibit, produksi baglog dan produksi jamur tiram putih. Setiap bagian yang dilakukan memiliki bahan

utama tersendiri, yaitu untuk produksi bibit F0 dibutuhkan bahan bahan seperti indukan jamur tiram, kentang, agar-agar, dan gula pasir yang kemudian dapat diturunkan menjadi bibit F1. Untuk bahan baku bibit F1 yaitu bibit F0 dan jagung biji. Kemudian dari bibit F1 dapat diturunkan menjadi bibit F2. Bahan baku yang dibutuhkan untuk bibit F2 yaitu bibit F1 dan jagung biji. Untuk memproduksi baglog membutuhkan bahan baku yaitu bibit F2, serbuk kayu, bekatul, kapur dan tepung jagung. Untuk memproduksi jamur tiram bahan baku yang dibutuhkan yaitu berupa baglog.



Gambar 4.1 Kegiatan Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

Bibit F0 dapat diturunkan menjadi 20 botol bibit F1. Kemudian dari bibit F1 dapat diturunkan menjadi bibit F2 sebanyak 30 botol. Media untuk bibit F1 dan F2 yaitu berupa jagung biji. Satu botol bibit F2 yang diperoleh dapat menghasilkan

50 baglog. Untuk satu baglog dapat menghasilkan jamur tiram putih sebanyak 0.42 gram setiap harinya. Satu baglog jamur tiram dapat diproduksi 6-8 kali.

4.2.2 Jenis Ruang/Bangunan

Ruangan atau bangunan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi jamur tiram terdiri atas, yaitu ruang persiapan, ruang inokulasi, ruang inkubasi, ruang penanaman, dan ruang pembibitan. Ruang atau bangunan persiapan digunakan untuk persiapan pembuatan media tanam. Adapun kegiatan yang dilakukan pada ruang persiapan antara lain kegiatan pengayakan serbuk kayu, pencampuran bahan penunjang media tanam, pewadahan serbuk kayu yang telah dicampur dengan bahan penunjang ke dalam plastik dan sterilisasi baglog atau media tanam.

Ruang inokulasi adalah ruang yang digunakan untuk menanam bibit pada media tanam. Ruang inokulasi sebaiknya ruang yang mudah dibersihkan, disterilkan serta tidak banyak terdapat ventilasi yang terbuka lebar untuk menghindari serangga dan debu terlalu banyak yang dapat meningkatkan kontaminasi atau adanya mikroba lain.



Gambar 4.2 Ruang inokulasi (penanaman bibit pada media tanam)

Ruang inkubasi adalah ruang yang digunakan untuk menumbuhkan miserium jamur tiram putih pada media tanam yang sudah diinokulasi. Ruang inkubasi dilengkapi dengan rak-rak inkubasi untuk menempatkan media tanam dalam kantong plastik yang sudah diinokulasi. Ruang inkubasi sebaiknya tidak boleh terlalu lembab.

Ruang pembibitan adalah ruang yang khusus digunakan untuk proses produksi bibit. Untuk 1 botol bibit F0 dapat diturunkan menjadi 20 botol bibit F1, kemudian dari bibit F1 dapat diturunkan menjadi 30 bibit F2. Ruang pembibitan diperlukan apabila produksi sudah berskala besar. Namun, bila produksi hanya berskala kecil maka lebih efektif bibit dibeli dari produsen bibit sehingga ruang pembibitan tidak diperlukan.

4.2.3 Persiapan Bibit

Budidaya jamur tiram putih yang berhasil dengan baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah bibit jamur tiram. Kualitas merupakan kunci keberhasilan dalam budidaya jamur tiram putih. Bibit jamur tiram yang digunakan dalam usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra jamur adalah bibit F2. Dimana bibit F2 yang didapat merupakan penurunan dari bibit F1 yang dilakukan proses pembibitan sendiri oleh UD. Mitra jamur. Sehingga bibit yang dibutuhkan mudah didapatkan. Beberapa hal yang diperlukan dalam pemilihan bibit jamur tiram, yaitu bibit berasal dari varietas unggul, umur bibit optimal 45-60 hari, warna bibit merata, bibit tidak terkontaminasi, dan belum ditumbuhi jamur.

4.2.4 Pembuatan Media Tanam

a. Persiapan

Serbuk kayu merupakan sebagai komposisi utama untuk media tanam dalam melakukan budidaya jamur tiram putih. Serbuk kayu yang biasa digunakan dalam kegiatan budidaya jamur tiram berasal dari serbuk gergaji kayu sengon. Selain serbuk kayu, bahan penunjang lain seperti bekatul, gips, kapur dan tepung jagung juga perlu disiapkan dalam membuat media tanam jamur tiram. Semua bahan untuk

pembuat media tanam jamur tiram disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan komposisi yang sesuai.

b. Pengayakan

Serbuk gergaji kayu yang telah diperoleh memiliki tekstur atau kadar air yang berbeda-beda. Terkadang serbuk gergaji kayu yang didapat tekstur kurang baik karena didalamnya biasa terdapat potongan-potongan kayu yang masih cukup besar dan tajam yang dapat merusak kantong plastik. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pengayakan serbuk gergaji kayu untuk menghindari adanya potongan kayu yang dapat merusak kantong plastik. Proses pengayakan dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berupa Mixer baglog. Dengan adanya alat Mixer baglog tekstur serbuk gergaji yang dihasilkan lebih lembut dan dapat memisahkan potongan-potongan kayu yang besar dan tajam.



Gambar 4.3 Proses Pengayakan Serbuk Kayu dengan Mesin Pengayak

c. Pencampuran

Bahan-bahan yang telah disiapkan ditimbang untuk menentukan komposisi yang sesuai kemudian mencampur semua bahan. Bahan tersebut adalah serbuk gergaji kayu, bekatul, gips, kapur, tepung jagung dan air. Pencampuran dilakukan

terlebih dahulu menebarkan serbuk gergaji kayu, lalu meratakannya. Setelah rata, kemudian menambahkan bekatul, gips, kapur dan tepung jagung yang ditabur satu per satu secara merata diatas permukaan serbuk kayu. Setelah semua bahan sudah tercampur hingga rata, kemudian diberi air kurang lebih sebanyak 30 % dari adonan.

Air dibutuhkan apabila kadar air pada serbuk gergaji kayu masih kurang dengan yang diharapkan. Apabila kadar air dirasa sudah cukup maka tidak perlu memerlukan air pada proses pencampuran. Kadar penggunaan air tidaklah mutlak. Proses pencampuran harus dilakukan secara merata, diusahakan tidak tedapat gumpalan terutama serbuk kayu dan kapur. Adanya gumpalan dapat mengakibatkan komposisi media tanam yang diperoleh tidak merata sehingga dapat berpengaruh pada produksi jamur tiram putih.



Gambar 4.4 Ruang pencampuran bahan-bahan media Baglog

d. Pengomposan

Setelah semua bahan telah dicampur dengan rata, kemudian campuran bahan-bahan tersebut dikomposkan/didiamkan selama satu hari. Pengomposan

dilakukan dengan menimbun campuran tersebut kemudian menutupnya secara rapat dengan menggunakan terpal. Campuran bahan-bahan jika terlalu banyak air akan memacu pertumbuhan mikroba lain yang dapat merusak media tanam jamur tiram.

e. Pewadahan

Setelah dilakukan pengomposan maka media tanam jamur tiram tersebut dimasukkan ke dalam kantong plastik *polipropilen* karena plastik jenis ini relatif tahan panas dalam proses sterilisasi (pengukusan). Pewadahan dilakukan dengan cara memasukkan adonan media tanam jamur tiram ke dalam kantong plastik pengisian baglog. Kemudian adonan tersebut dipadatkan dengan alat yang bernama Press baglog. Berat media tanam jamur tiram sekitar 1,2 kg per baglog. Setelah media tanam sudah padat, ujung media tanam ditutup dengan menggunakan cincin plastik.

f. Sterilisasi (pengukusan)

Sterilisasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mensterilkan baglog dari berbagai mikroba yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur tiram. Proses sterilisasi (pengukusan) dilakukan sekitar 10-12 jam. Pada UD. Mitra jamur proses sterilisasi menggunakan alat *steamer* yang mempunyai kapasitas 1500-2000 baglog. Setelah itu, baglog didinginkan selama 8-10 jam.

4.2.5 Inokulasi (Pemberian Bibit)

Setelah baglog didinginkan, maka selanjutnya tahap inokulasi (pemberian bibit). Pada saat melakukan proses inokulasi harus dilakukan dengan hati-hati dan cermat. Karena apabila terjadi kesalahan maka akan berdampak pada hasil jamur tiram putih yang dihasilkan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses inokulasi seperti kebersihan tempat, alat dan sumber daya atau pelaksana, bibit yang digunakan jenis bibit F2, dan teknik inokulasi.

4.2.6 Inkubasi

UD. Mitra Jamur melakukan 2 kegiatan setelah baglog diinokulasi, yaitu dengan menjual baglog dan menggunakan sendiri baglog yang telah dihasilkan. Untuk baglog yang digunakan sendiri, dimasukkan ke dalam kumbung dan disusun

rapi pada rak-rak kayu yang ada. Media tanam jamur tiram dalam tahap inkubasi akan tampak putih merata antara 30-40 hari sejak dilakukannya teknik inkubasi. Untuk mengatur suhu dan kelembaban kumbung, dilakukan teknik pengembunan (tidak langsung pada baglog) dengan menyemprotkan air dengan alat semprot.

4.2.7 Penumbuhan

Baglog (media tanam) yang sudah berumur \pm 30-40 hari dan telah putih oleh miselium jamur berarti sudah siap dilakukan penumbuhan tubuh buah jamur dengan cara membuka media tanam (baglog) jamur. Pembukaan dilakukan dengan membuka cincin plastik dan penutup baglog. Adanya pembukaan media bertujuan untuk memberikan oksigen yang cukup untuk proses pertumbuhan tubuh buah jamur tiram putih. Ketika telah mencapai 7 – 10 hari setelah media tanam dibuka, maka akan muncul bakal buah. Tubuh buah yang sudah tumbuh tersebut akan tumbuh optimal selama 4 – 6 hari. Setelah itu, pada hari ke 7 akan muncul promordium dan akan berkembang pada hari ke 8. Pada hari ke 9 terbentuk basidioma dewasa yang siap panen.

4.2.8 Panen dan Pasca Panen

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemanenan jamur tiram putih, antara lain :

a. Waktu panen jamur tiram

Pemanenan jamur tiram putih dilakukan setelah adanya pertumbuhan jamur tiram putih mencapai tingkat yang optimal, dimana jamur tiram putih yang cukup besar namun belum mekar secara penuh yang dapat dipanen. Untuk pemanenan jamur tiram putih dilakukan pada pagi hari, karena untuk mempertahankan kesegaran jamur tiram putih setelah dipanen.

b. Teknik Pemanenan

Teknik pemanenan jamur tiram putih dapat dilakukan dengan cara mencabut atau memetik seluruh rumpun jamur tiram putih yang ada. Pemanenan perlu dilakukan dengan teknik mencabut keseluruhan rumpun hingga akar-akarnya untuk menghindari adanya akar atau batang jamur tiram putih yang tertinggal di

dalam baglog. Adanya akar atau batang yang tertinggal di dalam baglog dapat membusuk sehingga akan merusak media tanam, serta dapat menghambat proses pertumbuhan jamur tiram putih.

c. Penanganan pascapanen

Jamur tiram putih yang tergolong baik dapat dilihat dari keutuhan batang dan tudungnya serta tidak adanya hama ulat yang menempel pada jamur tiram putih. Jamur tiram putih yang sudah dipanen tidak di potong-potong hingga menjadi beberapa bagian tudung, tapi hanya dibersihkan dari kotoran yang menempel. Memisahkan atau membuang batang tubuh yang rusak atau terkena penyakit serta jamur tiram putih yang telah dipanen tidak perlu dicuci dengan air. Jamur tiram putih ditempatkan pada wadah yang bersih dan pada suhu kamar dengan temperatur $\pm 20^{\circ}\text{C}$.

4.3 Desa Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Usaha budidaya jamur tiram suhu udara (lingkungan) memegang peranan penting untuk mendapatkan pertumbuhan buah (primordial) yang optimal. Pada umumnya suhu yang optimal untuk pertumbuhan jamur tiram, dibedakan menjadi dua fase tumbuh yaitu fase inkubasi yang memerlukan suhu udara berkisar Antara $22-28^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban ruang 60-70%. Pada fase pembentukan tubuh buah suhu lingkungan yang diperlukan Antara $16-22^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban lingkungan cukup tinggi 95-98%. Oleh karena itu, jamur tiram di Indonesia sangat baik dibudidayakan di daerah dataran menengah (400-800 m dpl) dan dataran tinggi (>800 m dpl).

Kabupaten Jember merupakan daerah yang terdiri dari daerah dataran tinggi, dataran menengah dan dataran rendah. Salah satu daerah dataran rendah yaitu Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Terletak di dataran menengah, Desa Slawu Kecamatan Patrang memiliki potensi untuk budidaya tanaman. Salah satu tanaman yang dibudidayakan di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu budidaya jamur tiram. Terletak di dataran menengah, Desa Slawu Kecamatan Patrang cocok untuk budidaya jamur tiram, sehingga Desa Slawu Kecamatan patrang memiliki potensi yang cukup baik untuk melakukan budidaya jamur tiram.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Suatu kegiatan usaha budidaya ditujukan untuk mendapatkan suatu pendapatan bersih (keuntungan). Untuk memperoleh pendapatan bersih (keuntungan) dapat diketahui dengan cara pendapatan kotor (penerimaan = TR) dikurangi total biaya (TC). Pendapatan kotor (penerimaan = TR) diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga (P). Sedangkan untuk mengetahui total biaya (TC) dapat diketahui dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya tidak tetap.

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui semua biaya yang dikeluarkan oleh usaha dan penerimaan yang diperoleh oleh suatu usaha. Suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan apabila total penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor (penerimaan = TR) yang diterima oleh UD. Mitra Jamur merupakan hasil penjualan dari produk Bibit F2, Baglog (media tanam), dan jamur tiram putih. Untuk Bibit F0 dan F1 tidak menghasilkan penerimaan karena tidak ada petani jamur yang menggunakan bibit tersebut. Selain harganya yang cukup mahal, bibit F0 dan F1 masih perlu diturunkan menjadi bibit F2 yang biasa ditanam pada baglog untuk menghasilkan jamur tiram. Sehingga mayoritas para petani jamur tiram membeli bibit F2 yang sudah siap tanam pada baglog. Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh UD. Mitra jamur untuk menghasilkan suatu produk seperti bibit F0, bibit F1, bibit F2, baglog (media tanam) dan jamur tiram putih. Biaya produksi dapat dipisahkan menjadi biaya tidak tetap (*variable cost*) dan biaya tetap. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dengan jumlah dan harga yang berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh UD. Mitra Jamur yaitu :

1. Biaya media tanam
2. Biaya bahan bakar
3. Biaya lain-lain

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh UD. Mitra Jamur. Terdapat 5 produk yang dihasilkan oleh UD. Mitra jamur dari kegiatan budidaya jamur tiram. Produk-produk yang dihasilkan antara lain ; bibit F0, bibit F1, bibit F2, baglog (media tanam) dan jamur tiram putih. Dari kelima produk yang dihasilkan oleh UD. Mitra Jamur, hanya 3 produk yang dapat menghasilkan penerimaan, yaitu bibit F2, baglog (media tanam) dan jamur tiram putih. Penerimaan yang diperoleh dari perkalian antara harga jual tiap produk dengan jumlah produksi tiap produk yang dihasilkan dan total biaya yang dikeluarkan dari 1 kali produksi dan selama 1 tahun usaha. Berikut hasil penerimaan dan total biaya UD. Mitra Jamur dari 1 kali produksi dan selama 1 tahun dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5.1 Hasil Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur selama 1 kali produksi

No	Keterangan	Volume	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku Bibit F0			
	Kentang	200 gr	11	2,200
	Agar-agar	2 bungkus	2,500	5,000
	Gula pasir	10 gr	9.5	95
2	Biaya bahan baku Bibit F1			
	Bibit F0	1 Botol	75,000	75,000
	Jagung biji	4 Kg	5,800	23,200
3	Biaya bahan baku F2			
	Bibit F1	1 Botol	30,000	30,000
	Jagung biji	4 Kg	5,800	23,200
4	Biaya bahan baku Baglog			
	Bibit F2	1 Botol	10,000	10,000
	Serbuk kayu	2.5 Sak	2,500	6,250
	Bekatul	2 Kg	850	1,700
	Kapur	0.1 kg	500	50
	Tepung Jagung	0.4 Kg	2,400	960
5	Biaya bahan baku jamur tiram			
	Baglog	50 Baglog	2,500	125,000
Total biaya Bahan Baku				302,655
6	Biaya bahan bakar			
	Kayu bakar	1/4 Pik up	200,000	50,000
	Spiritus	1 Botol	15,000	15,000
	Tabung gas	1 Tabung	15,000	15,000
Total biaya bahan bakar				80,000.00
7	Biaya lain-lain			
	Botol	50 Botol	600	30,000
	Kapas	2 bungkus	1,500	3,000
	Plastik	50 lembar	150	7,500
	Cincin plastik	50 buah	75	3,750
	Karet	57 buah	38	2,166
	Listrik			5,000
	Tenaga kerja			150,000
Total biaya lain-lain				201,416
Total Biaya (TC)				584,071
8	Penerimaan			
	Bibit F2	30 Botol	10,000	300,000
	Baglog	50 Botol	2,500	125,000
	Jamur tiram putih	21 Kg	12,000	252,000
Total Penerimaan (TR)				677,000
Pendapatan (TR-TC)				92,929

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan analisis diatas UD. Mitra Jamur memperoleh pendapatan sebesar Rp 92,929,-. Total penerimaan yang diperoleh selama 1 kali produksi sebesar Rp 677,000,- yang didapat dari penerimaan bibit F2 sebesar Rp 300,000,-, penerimaan baglog sebesar Rp 125,000,- dan penerimaan jamur tiram sebesar Rp 252,000,-. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan UD. Mitra Jamur selama 1 kali produksi yaitu sebesar Rp 584,071,-. Berikut ini analisis pendapatan UD. Mitra Jamur selama 1 tahun tepatnya pada tahun 2013.

Tabel 5.2 Hasil Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur Tahun 2013

No	Keterangan	Volume	Hasil produksi	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku Bibit F0			
	Kentang	800 gr		8,000
	Agar-agar	8 bungkus		20,000
	Gula pasir	40 gr		380
2	Biaya bahan baku Bibit F1			
	Bibit F0	22 Botol		1,650,000
	Jagung biji	88 Kg		510,400
3	Biaya bahan baku F2			
	Bibit F1	440 Botol		13,200,000
	Jagung biji	2640 Kg		15,312,000
4	Biaya bahan baku Baglog			
	Bibit F2	1100 Botol		11,000,000
	Serbuk kayu	2750 Sak		10,680,000
	Bekatul	2200 Kg		3,012,000
	Kapur	110 kg		99,000
	Tepung Jagung	440 Kg		1,760,000
5	Biaya bahan baku jamur tiram			
	Baglog	3112 Baglog		7,780,000
Total biaya Bahan Baku				65,031,780
6	Biaya bahan bakar			
	Kayu bakar	39 Pik up		9,750,000
	Spirtus	12 Botol		180,000
	Isi tabung gas	12 Tabung		180,000
Total biaya bahan bakar				10,110,000
7	Biaya lain-lain			
	Botol	13200 Botol		10,560,000
	Kapas	12 Kg		720,000
	Plastik	275 pack		8,525,000
	Cincin plastik	550 pack		4,125,000
	Karet	55 bungkus		687,500
	Listrik			1,800,000
	Tenaga kerja			40,800,000
Total biaya lain-lain				67,217,500
Total Biaya (TC)				142,359,280
8	Penerimaan			
	Bibit F2		13200 Botol	132,000,000
	Baglog		55000 Baglog	137,500,000
	Jamur tiram putih		1307 Kg	15,684,000
Total Penerimaan (TR)				285,184,000
Pendapatan (TR-TC)				142,824,720

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur yaitu menguntungkan, karena pendapatan kotor (penerimaan) yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa UD. Mitra Jamur memperoleh pendapatan sebesar Rp 142,824,720,-. Penerimaan UD. Mitra Jamur diperoleh

dari penjualan bibit F2 sebesar Rp 132,000,000,-, Baglog (media tanam) sebesar Rp 137,500,000,- dan Jamur tiram putih sebesar Rp 15,684,000,-. Total penerimaan (TR) yang diperoleh UD. Mitra Jamur sebesar Rp 285,184,000,-. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan ketiga produk selama 1 tahun. Sedangkan total biaya (TC) produksi selama 1 tahun yaitu sebesar Rp 142,359,280,- yang didapat dari biaya bahan baku sebesar Rp 65,031,780,-, biaya bahan bakar sebesar Rp 10,110,000,- dan biaya lain-lain sebesar Rp 67,217,500,-. Sehingga berdasarkan hasil analisis pendapatan diatas menunjukkan bahwa UD. Mitra Jamur menguntungkan, karena total penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan karena produk yang dihasilkan UD. Mitra Jamur memiliki kualitas yang baik dan berkelanjutan. Sehingga untuk produk bibit F2 dan Baglog, petani jamur tiram selalu membeli dalam jumlah besar. Sedangkan untuk jamur tiram setiap harinya dapat dipanen sehingga penerimaan yang diperoleh lebih cepat.

5.2 Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Analisis kelayakan finansial merupakan alat analisis yang dapat memberikan berbagai informasi tentang tingkat keuntungan usaha, lama pengembalian modal usaha serta tingkat suku bunga kredit usaha. Sebelum melakukan analisis kelayakan finansial, perlu mengetahui pengeluaran dan pemasukan dalam usaha tersebut. Pengeluaran merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh UD. Mitra Jamur dalam kegiatan produksi baik biaya variabel maupun biaya tetap. Sedangkan penerimaan merupakan perkalian jumlah produksi dengan harga jual.

Analisis kelayakan finansial yang dilakukan UD. Mitra Jamur dengan menggunakan kriteria kelayakan yaitu NPV (*Net Present Value*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), Gross B/C (*Gross Benefit Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), *Profitable Ratio* (PR) dan PP (*Pay back Period*). Tingkat suku bunga yang digunakan adalah sebesar 12,00% dimana tingkat suku bunga tersebut di dasarkan pada pinjaman modal dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tingkat suku

bunga pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2013 adalah sebesar 12,00 % per tahun. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan Tingkat Suku Bunga 12,00 % per Tahun

Kriteria investasi	Nilai	Justifikasi	Keterangan
1. NPV (Rp)	258,996,897.28	NPV > 0	Layak
2. Net B/C	1.72	Net B/C > 1	Layak
3. Gross B/C	1.26	Gross B/C > 1	Layak
4. IRR (%)	36.29%	IRR > 12,00 %	Layak
5. PR	1.14	PR > 1	Layak
6. PP (Tahun)	2.63		2 Tahun 7 Bulan 16 Hari

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014, (Lampiran 29)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk diusahakan. Berdasarkan tabel diatas dari semua kriteria kelayakan menunjukkan hasil layak semua. Kriteria pertama dalam analisis kelayakan finansial adalah NPV (*Net Present Value*). NPV (*Net Present Value*) atau nilai bersih sekarang adalah selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada tingkat suku bunga pinjaman Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 12,00 %. Nilai NPV (*Net Present Value*) usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur bernilai positif sebesar Rp. 258,996,897.28 (Lampiran 29) pada tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12,00%. Artinya, usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan pada tingkat suku bunga 12,00% memiliki keuntungan sebesar Rp. 258,996,897.28 (Lampiran 29). Dengan kata lain, usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur layak untuk dilanjutkan.

Kriteria kedua adalah Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*). Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) diperoleh dari perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *benefit* berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Nilai Net B/C usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra jamur sebesar 1.72 yang artinya usaha tersebut untuk 5 tahun ke depan akan memberikan keuntungan bersih 1.72 kali lipat dari total biaya yang telah dikeluarkan. *Benefit* sebesar 1.72 kali lipat dari

biaya yang telah dikeluarkan juga dapat diartikan bahwa setiap biaya sebesar Rp 1,- yang dikeluarkan akan memperoleh *net benefit* sebesar 1.72.

Kriteria ketiga adalah Gross B/C (*Gross Benefit Cost Ratio*). Gross B/C merupakan perbandingan antara jumlah *present value benefit* (PV Benefit) dengan *present value cost* (PV Cost). Nilai hasil perhitungan Gross B/C adalah sebesar 1,26. Hasil perhitungan Gross B/C tersebut didapat dari perbandingan antara jumlah *present value benefit* (PV Benefit) sebesar Rp. 1,261,281,005.04 (Lampiran 29) dengan *present value cost* (PV Cost) sebesar Rp. 1,002,284,107.76 (Lampiran 29). Nilai Gross B/C sebesar 1,26 menunjukkan lebih dari 1 (satu) yang artinya usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak diusahakan.

Kriteria keempat adalah IRR (*Internal Rate of Return*). IRR (*Internal Rate of Return*) adalah suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan 0 (nol). IRR digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari usaha tiap-tiap tahun dan merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan pinjaman. Untuk nilai IRR sebesar 36,29% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku saat penelitian yaitu sebesar 12,00% per tahun Bank Rakyat Indonesia (BRI). Hal ini berarti bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur dapat mengembalikan dana pinjaman Bank Rakyat Indonesia (BRI) dibawah 36,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan layak dibiayai dari kredit perbankan.

Kriteria kelima adalah PR (*Profitability Ratio*). PR adalah untuk menghitung perbandingan *Present Value* (PV) dari *Net Benefit* di luar investasi dengan membandingkan dengan *Present Value* (PV) dari investasi. Nilai PR usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah 1,14 yang artinya *benefit* yang didapatkan lebih besar 1,14 kali lipat dari modal awal yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra jamur untuk 5 tahun ke depan layak diusahakan.

Kriteria keenam adalah PP (*Pay back Period*). Perhitungan PP (*Pay back Period*) dilakukan guna mengetahui berapa lama investasi yang ditanamkan dapat

dikembalikan oleh keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah usaha/proyek, maka semakin baik proyek tersebut karena semakin cepat perputaran modal. Berdasarkan analisis kelayakan finansial nilai PP usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur tahun 2012-2017 adalah 2 tahun 7 bulan 16 hari. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan secara finansial layak diusahakan, karena nilai NPV > 0, Net B/C > 1, Gross B/C >1, IRR > 12%, PR > 1. Hal ini disebabkan karena bahan baku yang digunakan memiliki harga yang relatif murah dan untuk kegiatan budidaya tidak memerlukan banyak tenaga kerja karena tidak ada perlakuan khusus untuk budidaya jamur tiram. Kemudian untuk baglog dapat dipanen 4-6 kali, sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya hanya menunggu hasil jamur tiram.

5.3 Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apa yang terjadi dengan hasil analisis proyek jika terdapat suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya atau benefit. Dalam analisis sensitivitas, setiap kemungkinan itu harus di coba. Hal ini perlu dilakukan karena analisa proyek didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi diwaktu yang akan datang. Analisis yang dilakukan pada usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah dengan melakukan perubahan harga bahan baku naik sebesar 20% dan harga output turun sebesar 40%. Kenaikan harga bahan baku sebesar 20% diperoleh dari perhitungan berikut ini :

Tabel 5.4 Perhitungan kenaikan harga bahan baku sebesar 20%

Bahan	Volume	Harga (Rp)	total (Rp)	Persentase %
Bibit F2	10 botol	10,000	100,000	52.74
Serbuk kayu	25 sak	2,500	62,500	32.96
Bekatul	20 kg	850	17,000	8.97
Kapur	1 kg	500	500	0.26
Tepung jagung	4 kg	2,400	9,600	5.06
			189,600	100%

Berdasarkan tabel 5.4 Bibit F2 memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan bahan baku yang lainnya. Artinya bibit F2 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jamur tiram. Sehingga Bibit F2 digunakan terhadap kenaikan harga bahan baku. Untuk memperoleh persentase kenaikan harga bahan baku, dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah persentase}}{\text{Jumlah bahan baku}} \times 100\% = \frac{100}{5} \times 100\% = 20\%$$

Tabel 5.5 Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 20 %

Kriteria investasi	Nilai Awal	Nilai Sensitivitas	Keterangan
1. NPV (Rp)	258,996,897.28	244,287,885.35	Layak
2. Net B/C	1.72	1.68	Layak
3. Gross B/C	1.26	1.24	Layak
4. IRR (%)	36.29%	34.94%	Layak
5. <i>PR</i>	1.14	1.08	Layak
6. PP (Tahun)	2.63	2.74	2 Tahun 7 Bulan 26 Hari

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014, (Lampiran 32)

Berdasarkan tabel 5.5 apabila terjadi kenaikan harga bahan baku yang berupa Bibit F2 naik hingga sebesar 20% akan menurunkan nilai NPV. Dimana nilai NPV yang awal sebesar Rp 258,996,897.28 turun menjadi sebesar Rp 244,287,885.35. Sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan ini tetap layak untuk diusahakan karena walaupun nilai NPV menurun, karena nilai NPV tersebut masih lebih besar daripada 0.

Nilai Net B/C juga menurun dari 1.72 menjadi 1.68. Usaha ini memberikan keuntungan bersih 1.68 kali dari total biaya yang dikeluarkan dan untuk 5 tahun ke depan UD. Mitra jamur masih tetap layak untuk diusahakan karena nilai Net B/C > 1. Begitu pula dengan nilai Gross B/C yang juga menurun dari 1,26 menjadi 1,24 namun nilai Gross B/C masih memiliki nilai lebih dari satu. Sehingga untuk 5 tahun ke depan UD. Mitra Jamur masih layak untuk diusahakan.

Nilai IRR juga mengalami penurunan yang nilai awalnya adalah 36,29% menjadi 34,94%. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak karena nilai IRR yang dihasilkan masih di atas tingkat suku

bunga yang berlaku yaitu 12,00%. Untuk nilai PR dan PP juga mengalami penurunan. PR yang awalnya bernilai 1,14 menurun menjadi 1,08 sehingga untuk 5 tahun ke depan layak diusahakan. Dan untuk jangka waktu pengembalian modal, dari yang awalnya 2 tahun 7 bulan 16 hari menjadi lebih lama yaitu 2 tahun 8 bulan 26 hari.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa UD. Mitra Jamur tidak peka terhadap kenaikan biaya bahan baku sebesar 20% dan untuk 5 tahun ke depan layak diusahakan, karena nilai NPV > 0, Net B/C > 1, Gross B/C > 1, IRR > 12,00%, dan PR > 1. Hal ini disebabkan karena baglog yang dihasilkan lebih padat, kuat dan menghasilkan jamur tiram yang maksimal sehingga banyak para petani yang membeli baglog pada UD. Mitra jamur tiram.

Tabel 5.6 Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 50 %

Kriteria	Nilai Awal	Nilai Sensitivitas	Keterangan
1. NPV (Rp)	258,996,897.28	222,035,999.36	Layak
2. Net B/C	1.72	1.61	Layak
3. Gross B/C	1.26	1.21	Layak
4. IRR (%)	36.29%	32.90%	Layak
5. PR	1.14	0.98	Tidak Layak
6. PP	2.63	2.92	2 Tahun 11 Bulan 1 Hari

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014, (Lampiran 35)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan harga bahan baku yang berupa Bibit F2 naik sebesar 50% akan menurunkan nilai NPV yang nilai awal sebesar Rp 258,996,897.28 menjadi sebesar Rp 222,035,999.36. Sehingga Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak diusahakan karena nilai NPV tersebut masih lebih dari 0.

Nilai Net B/C juga menurun dari 1.72 menjadi 1.61. Usaha ini memberikan keuntungan bersih 1.61 kali dari total biaya yang dikeluarkan dan untuk 5 tahun ke depan masih layak untuk diusahakan karena nilai Net B/C > 1. Nilai Gross B/C juga mengalami penurunan yang awalnya 1,26 menjadi 1,21. Nilai Gross B/C masih memiliki nilai lebih dari satu, sehingga untuk 5 tahun ke depan usaha masih layak untuk diusahakan.

Nilai IRR juga mengalami penurunan yang nilai awalnya adalah 36,29% menjadi 32,90%. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak karena nilai IRR yang dihasilkan di atas tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12,00%. Untuk nilai PR dan PP juga mengalami penurunan. PR yang awalnya bernilai 1,14 menurun menjadi 0,98. Dimana nilai $PR < 1$, maka untuk 5 tahun ke depan usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Dan untuk jangka waktu pengembalian modal, dari yang awalnya 2 tahun 7 bulan 16 hari menjadi lebih lama yaitu 2 tahun 11 bulan 1 hari.

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan tidak layak diusahakan, karena nilai $PR < 1$ sehingga UD. Mitra Jamur peka terhadap kenaikan biaya bahan baku sebesar 50%. Hal ini disebabkan karena biaya bahan baku yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan yang diperoleh. Dengan asumsi harga bibit F2 naik 50% dan harga jual bibit F2 tetap Rp 10.000,-.

Harga jamur tiram di pasaran selalu mengalami perubahan harga yang disebabkan adanya kenaikan terhadap bahan-bahan yang digunakan untuk budidaya jamur tiram. Perubahan harga jamur tiram mulai dari harga Rp 10.000,-, naik menjadi Rp 11.000,-, mengalami penurunan menjadi Rp 10.000,-, kemudian naik menjadi Rp 12.000. Sehingga diperoleh perubahan harga output sebesar 40%.

Tabel 5.7 Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga output Sebesar 40 %

Kriteria investasi	Nilai Awal	Nilai Sensitivitas	Keterangan
1. NPV (Rp)	258,996,897.28	229,104,610,55	Layak
2. Net B/C	1.72	1.64	Layak
3. Gross B/C	1.26	1.23	Layak
4. IRR (%)	36.29%	33.74%	Layak
5. <i>PR</i>	1.14	1.01	Layak
6. <i>PP</i> (Tahun)	2.63	2.87	2 Tahun 10 Bulan 13 Hari

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014, (Lampiran 38)

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa apabila harga output turun sebesar 40% akan menurunkan nilai NPV yang berawal Rp 258,996,897.28 menjadi Rp 229,104,610,55. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan tetap layak untuk diusahakan karena walaupun nilai NPV menurun, namun nilai NPV tersebut masih lebih besar daripada 0.

Nilai Net B/C juga menurun dari 1,72 menjadi 1,64. Usaha ini memberikan keuntungan bersih 1,64 kali dari total biaya yang dikeluarkan dan untuk 5 tahun ke depan tetap layak untuk diusahakan karena nilai Net B/C masih lebih besar dari 1. Begitu pula dengan nilai Gross B/C yang juga menurun dari 1,26 menjadi 1,23, namun masih memiliki nilai lebih dari satu sehingga untuk 5 tahun ke depan masih tetap layak untuk diusahakan.

Nilai IRR juga mengalami penurunan yang awalnya adalah 36,29% menjadi 33,74%. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak karena nilai IRR masih di atas tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12,00%. Untuk nilai PR dan PP juga mengalami penurunan yang sama. Nilai PR yang semula bernilai 1,14 menurun menjadi 1,01 sehingga UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak diusahakan. Untuk jangka waktu pengembalian modal, yang awalnya 2 tahun 7 bulan 16 hari menjadi lebih lama yaitu 2 tahun 10 bulan 13 hari.

Tabel 5.7 menunjukkan UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak diusahakan tidak peka terhadap penurunan harga output sebesar 40%, karena nilai NPV > 0, Net B/C > 1, Gross B/C > 1, IRR > 12,00%, dan PR > 1. Hal ini disebabkan karena meskipun harga jamur tiram turun 40%, penerimaan yang diperoleh UD. Mitra Jamur tidak hanya dari jamur tiram, tetapi juga dari penjualan bibit F2 dan baglog yang dapat menutupi penerimaan yang diperoleh apabila terjadi harga jamur turun 40%.

Tabel 5.8 Sensitivitas Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga output Sebesar 50 %

Kriteria investasi	Nilai Awal	Nilai Sensitivitas	Keterangan
1. NPV (Rp)	258,996,897.28	221,627,951.50	Layak
2. Net B/C	1.72	1.62	Layak
3. Gross B/C	1.26	1.22	Layak
4. IRR (%)	36.29%	33.09%	Layak
5. PR	1.14	0.98	Tidak Layak
6. PP (Tahun)	2.63	2.94	2 Tahun 11 Bulan 8 Hari

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014, (Lampiran 41)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa apabila harga output turun sebesar 50% akan menurunkan nilai NPV yang berawal Rp 258,996,897.28 menjadi Rp

221,627,951.50. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak untuk diusahakan karena walaupun nilai NPV menurun, namun nilai NPV tersebut masih lebih besar daripada 0.

Nilai Net B/C juga menurun dari 1,72 menjadi 1,62. Usaha ini memberikan keuntungan bersih 1,62 kali dari total biaya yang dikeluarkan dan untuk 5 tahun ke depan masih layak untuk diusahakan karena nilai Net B/C masih lebih besar dari 1. Begitu pula dengan nilai Gross B/C yang juga menurun dari 1,26 menjadi 1,22, namun masih memiliki nilai lebih dari satu sehingga untuk 5 tahun ke depan masih layak untuk diusahakan.

Nilai IRR juga mengalami penurunan yang awalnya adalah 36,29% menjadi 33,09%. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan masih layak untuk diusahakan karena nilai IRR masih di atas tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12,00%. Untuk nilai PR dan PP juga mengalami penurunan yang sama. Nilai PR yang semula bernilai 1,14 menurun menjadi 0,98 yang artinya UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan tidak layak karena nilai PR < 1. Untuk jangka waktu pengembalian modal, yang awalnya 2 tahun 7 bulan 16 hari menjadi lebih lama yaitu 2 tahun 11 bulan 8 hari.

Tabel 5.8 menunjukkan UD. Mitra jamur untuk 5 tahun ke depan tidak layak diusahakan dan peka terhadap penurunan harga output sebesar 50%, karena nilai PR < 1 pada saat harga output turun sebesar 50%. Hal ini disebabkan karena harga jual jamur tiram lebih tinggi dibandingkan dengan harga bibit F2 dan baglog, sehingga pada saat harga jamur tiram turun sebesar 50% maka penerimaan yang diperoleh UD. Mitra Jamur lebih kecil dari biaya total yang dikeluarkan.

5.4 Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Adanya strategi pengembangan yang baik dengan membandingkan faktor internal dan Faktor eksternal yang ada untuk prospek jangka waktu yang lebih panjang pada suatu usaha. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Strategi pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan

menggunakan Analisis SWOT. Berikut ini merupakan penjabaran faktor-faktor yang ada pada usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur.

1. Faktor Internal

a. Kekuatan

- Bibit F2 yang dihasilkan berkualitas
Bibit F2 merupakan bibit sebar yang akan di tanam pada baglog (media tanam). Bibit F2 diperoleh dari penurunan bibit F1. Bibit F2 yang dihasilkan UD. Mitra Jamur memiliki kualitas yang baik, karena pembibitan dilakukan sendiri serta banyaknya konsumen yang membeli bibit F2.
- Baglog lebih kuat dan padat
UD. Mitra jamur dalam kegiatan produksi baglog menggunakan alat yang bernama *Press* baglog. Dengan adanya mesin *Press* baglog, baglog yang dihasilkan lebih kuat dan padat. Karena tekanan yang dihasilkan oleh mesin *Press* baglog lebih kuat dan cepat dibandingkan dengan manual yaitu tenaga manusia.
- Jamur tiram higienis sehingga berkualitas tinggi
UD. Mitra Jamur melakukan pemanenan jamur tiram dilakukan pada pagi hari. Panen dilakukan secara manual dengan memetik dan mencabut tubuh buah jamur tiram. Jamur tiram yang telah dipanen, dibersihkan dari sisa-sisa media tanam yang melekat pada pangkal. Pembersihan dilakukan menggunakan sikat lembut, sehingga jamur tiram akan terhindar dari kontaminasi kotoran.
- Sarana produksi bibit F2, baglog, dan jamur tiram tersedia
Awal berdirinya UD. Mitra Jamur, bahan dan alat yang digunakan masih kurang memadai. Namun, seiring berjalannya usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur saat ini telah memproduksi bahan baku sendiri dan menggunakan alat-alat untuk memproduksi baglog dan jamur tiram. Alat-alat tersebut seperti *Press* baglog, *Mixer* baglog, Mesin pengayak, Auto clave dan *steamer*.

- Dasar kekayaan jamur tiram yang beragam sehingga memiliki nilai jual tinggi

Selain memiliki cita rasa yang menyedapkan, jamur tiram mempunyai kandungan nutrisi yang cukup baik. Rata-rata jamur tiram mengandung 19-35% protein lebih tinggi dibandingkan dengan beras 7,38% atau gandum 13,2%. Jamur tiram juga mengandung vitamin, Antara lain B1, B2, niasin dan biotin. Jamur tiram juga memiliki kandungan kalori yang sangat rendah, sehingga cocok bagi pelaku diet. Dengan banyaknya kandungan dalam jamur tiram membuat sayuran ini memiliki nilai jual yang tinggi.

b. Kelemahan

- Ruang inkubasi untuk baglog kurang maksimal

Ruang inkubasi merupakan ruang pengumpulan baglog yang telah diinokulasi (pemberian bibit). Terdapat rak-rak kayu yang disusun untuk menampung produksi baglog. Namun, ruang inkubasi yang dimiliki saat ini masih kurang maksimal. Sehingga perlu penambahan rak-rak kayu untuk menampung jumlah produksi yang semakin meningkat.

- Tidak ada tindak lanjut dari limbah baglog

Limbah baglog yang sudah tidak menghasilkan jamur tiram putih langsung dikeluarkan dari kumbung, karena apabila tidak segera dibuang akan mengakibatkan timbulnya penyakit yang dapat menyerang baglog lainnya. Pada UD. Mitra Jamur limbah baglog dibuang begitu saja. Padahal limbah baglog jamur tiram masih bisa dimanfaatkan seperti bahan media budidaya belut, dan dibuat pupuk kompos.

- Jamur tiram tidak tahan lama

Diketahui bahwa pada dasarnya jamur tiram setelah dipanen, hanya bertahan dalam keadaan segar selama 1-4 hari pada suhu 5-15⁰C. penyimpanan pada suhu ±28⁰C akan bertahan hanya 12-24 jam. Sebaiknya, jamur tiram yang telah dipanen segera dikonsumsi.

- Jumlah tenaga kerja kurang

UD. Mitra Jamur saat ini hanya memiliki 4 Tenaga kerja, diantaranya 3 laki-laki dan 1 perempuan. Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang ada masih

dirasa kurang, mengingat pada proses pembuatan baglog membutuhkan banyak tenaga.

Berdasarkan penjabaran faktor-faktor internal di atas, dapat diketahui bahwa UD. Mitra Jamur memiliki 6 kekuatan dan 4 kelemahan. Dari 10 faktor yang ada, dapat dibuat matrik faktor internal (IFAS) yang di dalamnya tercantum bobot dan rating penelitian. Berikut adalah matrik faktor internal (IFAS):

Tabel 5.9 Matrik Evaluasi Faktor Internal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

No.	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan				
1	Bibit F2 yang dihasilkan berkualitas	0.114	4	0.457
2	Baglog lebih kuat dan padat	0.114	4	0.457
3	Jamur tiram higienis sehingga berkualitas tinggi	0.114	4	0.457
4	Sarana produksi bibit F2, baglog, dan jamur tiram tersedia	0.086	3	0.257
5	Dasar kekayaan jamur tiram yang beragam sehingga memiliki nilai jual tinggi	0.086	3	0.257
6	Daya saing produksi jamur tiram dipasaran tergolong tinggi	0.086	3	0.257
Subtotal Nilai		0.600	21	2.143
Kelemahan				
1	Ruang inkubasi untuk baglog kurang maksimal	0.133	2	0.267
2	Tidak ada tindak lanjut dari limbah baglog	0.067	1	0.067
3	Jamur tiram tidak tahan lama	0.067	1	0.067
4	Jumlah tenaga kerja kurang	0.133	2	0.267
Subtotal Nilai		0.400	6	0.667
Jumlah Total Nilai		1.00		2.810

2. Faktor Eksternal

a. Peluang

- Banyaknya permintaan pasar akan jamur tiram

Konsumsi masyarakat akan jamur tiram terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, kesadaran akan konsumsi produk yang sehat, harga relatif terjangkau, dan jamur tiram telah dikenal masyarakat sehingga diperlukan produksi jamur tiram dalam skala besar.

- Meningkatnya permintaan bibit F2 dan baglog

Saat ini sudah banyak bermunculan petani jamur tiram. Dimana petani-petani jamur tiram biasanya membuat sendiri baglog dengan membeli bibit

F2. Terdapat juga petani yang langsung membeli baglog yang siap tanam dengan alasan lebih efisien. Sehingga dengan adanya petani jamur tiram meningkatkan permintaan akan bibit F2 dan baglog.

- Kepercayaan konsumen yang baik

Sudah banyak para pelanggan yang membeli produk-produk yang dihasilkan oleh UD. Mitra Jamur. Para pelanggan UD. Mitra Jamur tidak hanya dari kawasan Kabupaten Jember, melainkan sudah banyak dari luar Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga adanya kepercayaan konsumen yang baik dengan UD. Mitra Jamur.

b. Ancaman

- Meningkatnya daya saing dari pesaing yang memproduksi baglog dan jamur tiram

Usaha budidaya jamur tiram memiliki prospek yang baik. Pada saat ini, sudah bermunculan usaha yang sejenis dengan UD. Mitra Jamur. Dengan adanya usaha-usaha yang bermunculan membuat UD. Mitra Jamur berpacu untuk lebih meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar tidak kalah saing dengan usaha yang baru muncul.

- Cuaca yang tidak menentu untuk penumbuhan jamur tiram

Suhu udara memiliki peranan penting untuk mendapatkan pertumbuhan budidaya jamur tiram. Dengan adanya cuaca yang tidak menentu, dapat merubah suhu udara ruangan yang menyebabkan timbulnya berbagai hama dan penyakit pada jamur tiram. Sehingga diperlukan pengaturan suhu ruangan apabila terjadi cuaca yang tidak diinginkan.

- Serangan hama penyakit : ulat, serangga, cendawan atau jamur lain

Pengendalian hama dalam budidaya jamur tiram berperan sekaligus pencegahan kejadian penyakit. Diketahui bahwa penyebaran penyakit yang disebabkan oleh cendawan patogen dan bakteri pada budidaya jamur tiram banyak ditularkan melalui perantara hama dan serangga yang masuk ke dalam lingkungan budidaya jamur dimana jamur diusahakan. Ulat merupakan hama yang paling banyak ditemui dalam budidaya jamur tiram.

Sedangkan jamur lain yang kerap mengganggu jamur tiram adalah *Rhizopus* sp, *Aspergillus* sp, dan lain-lain.

- Transportasi kurang memadai untuk pemesanan baglog

Untuk saat ini, UD. Mitra Jamur dalam proses pengiriman pesanan yang berupa baglog (media tanam) masih menyewa kendaraan berupa pik up. karena UD. Mitra jamur masih belum memiliki alat transportasi sendiri untuk melakukan proses pengiriman.

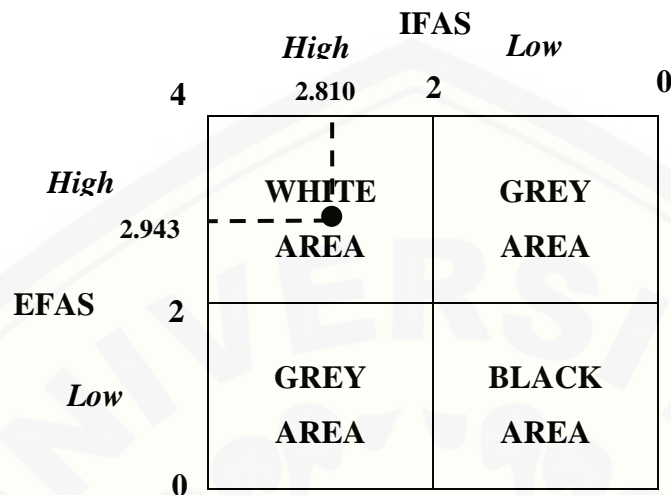
Berdasarkan penjabaran faktor-faktor eksternal di atas, dapat diketahui bahwa UD. Mitra Jamur memiliki 3 peluang dan 4 ancaman. Dari 7 faktor yang ada, dapat dibuat matrik faktor internal (EFAS) yang di dalamnya tercantum bobot dan rating penelitian. Berikut adalah matik faktor eksternal (EFAS):

Tabel 6.1 Matrik Evaluasi Faktor Eksternal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

No.	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang				
1	Banyaknya permintaan pasar akan jamur tiram	0.129	3	0.386
2	Meningkatnya permintaan bibit F2 dan baglog	0.171	4	0.686
3	Kepercayaan konsumen yang baik	0.129	3	0.386
Subtotal Nilai		0.429	10	1.457
Ancaman				
1	Meningkatnya daya saing dari pesaing yang memproduksi baglog dan jamur tiram	0.114	2	0.229
2	Cuaca yang tidak menentu untuk penumbuhan jamur tiram	0.171	3	0.514
3	Serangan hama penyakit : ulat, serangga, cendawan atau jamur lain	0.114	2	0.229
4	Transpotasi kurang memadai	0.171	3	0.514
Subtotal Nilai		0.571	10	1.486
Jumlah Total Nilai		1.00		2.943

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal pada UD. Mitra Jamur, selanjutnya dianalisis dalam matrik kompetitif relatif dan matrik internal-eksternal sebagai berikut :

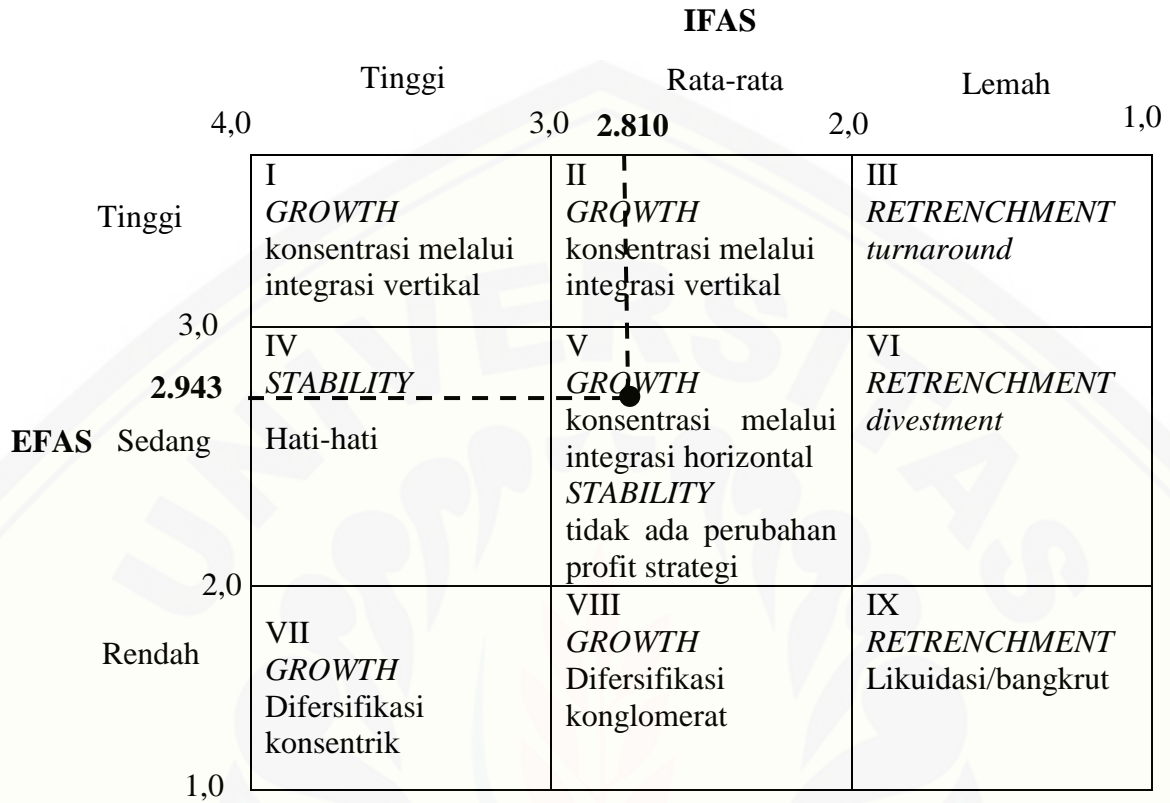
Gambar 5.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur



Berdasarkan hasil analisis SWOT pada matrik posisi kompetitif relatif pada UD. Mitra Jamur diperoleh nilai IFAS sebesar 2.810 dan nilai EFAS sebesar 2.943. Berdasarkan gambar matrik posisi kompetitif relatif di atas bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur berada pada posisi *white area*, yang artinya usaha ini memiliki peluang dan kesempatan untuk terus berkembang. UD. Mitra Jamur memiliki peluang pasar yang prospektif.

Selanjutnya, dengan menggunakan analisis matrik internal eksternal. Analisis internal-eksternal dapat digunakan untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur. Berikut ini adalah hasil analisis matrik internal eksternal pengembangan usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur :

Gambar 5.2 Matrik Internal Eksternal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur



Berdasarkan gambar matrik internal-eksternal di atas, dapat diketahui bahwa keadaan UD. Mitra Jamur berada pada daerah V atau pertumbuhan/stabilitas. Artinya bahwa posisi UD. Mitra Jamur relatif aman karena berada pada posisi yang stabil. Strategi yang tepat dalam posisi ini adalah memperluas pasar, fasilitas produksi, dan teknologi.

Selanjutnya membuat matrik SWOT. Matrik SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategis.

Tabel 6.2 Matrik SWOT Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

IFAS EFAS	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bibit F2 yang dihasilkan berkualitas 2. Baglog lebih kuat dan padat 3. Jamur tiam higienis 4. Sarana produksi bibit F2, baglog dan jamur tiram tersedia 5. Dasar kekayaan jamur tiram beragam sehingga memiliki nilai jual tinggi 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang inkubasi untuk baglog kurang luas 2. Tidak ada tindak lanjut dari limbah baglog 3. Jamur tiram tidak tahan lama 4. Jumlah tenaga kerja kurang
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya permintaan pasar akan jamur tiram 2. Meningkatnya permintaan bibit F2 dan baglog 3. Kepercayaan konsumen yang baik 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas daerah pemasaran produk ke daerah lain 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jumlah rak pada ruang inkubasi 2. Menambah jumlah tenaga kerja
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya daya saing dari pesaing yang memproduksi baglog dan jamur tiram 2. Cuaca yang tidak menentu untuk penumbuhan jamur tiram 3. Serangan hama penyakit : ulat, serangga, cendawan atau jamur lain 4. Transportasi kurang memadai untuk pemesanan baglog 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas produk agar dapat bersaing dengan usaha yang sejenis 2. Mengembangkan inovasi produk yang dihasilkan 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan terhadap baglog yang sudah tidak produktif agar terhindar dari hama dan penyakit

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT dapat diketahui bahwa strategi yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan adalah strategi SO. Strategi SO adalah strategi yang menggabungkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO yang tepat untuk UD. Mitra Jamur yaitu dengan memperluas daerah pemasaran produk ke daerah lain, karena produk yang dihasilkan UD. Mitra Jamur memiliki kualitas yang baik dan sudah banyak memiliki pelanggan di daerah Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan produksi, UD. Mitra Jamur menjaga kebersihan pada saat proses pembibitan agar tidak terkontaminasi oleh bakteri, serta dalam proses pembuatan

baglog menggunakan beberapa mesin yang dapat menghasilkan baglog lebih padat dan kuat dibandingkan dengan usaha sejenis yang masih tradisional.

5.5 Implikasi Penelitian

Hasil analisis pendapatan dan kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur menguntungkan dan secara finansial layak untuk diusahakan. Hasil analisis pendapatan usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur untuk 1 kali produksi dan selama 1 tahun yaitu menguntungkan, karena pendapatan kotor (penerimaan) yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan tetap layak untuk diusahakan, dengan nilai NPV positif yaitu sebesar Rp 258,996,897.28,-; Nilai Net B/C sebesar 1,72; nilai Gross B/C sebesar 1,26; IRR sebesar (36,29%), nilai PR sebesar 1,14 dan PP atau jangka waktu pengembalian modalnya adalah 2.63 tahun atau 2 tahun 7 bulan 16 hari pada tingkat suku bunga (DF) sebesar 12,00%. Hasil analisis finansial tersebut dapat digunakan untuk menentukan strategi yang tepat yaitu memperluas daerah pemasaran produk ke daerah lain.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur untuk 1 kali produksi UD. Mitra Jamur memperoleh pendapatan sebesar Rp 92,929,-, sedangkan selama 1 tahun UD. Mitra Jamur memperoleh pendapatan sebesar Rp 142,824,720,-. Sehingga berdasarkan hasil analisis pendapatan bahwa UD. Mitra Jamur menguntungkan, karena total penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan.
2. Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur untuk 5 tahun ke depan secara finansial layak untuk diusahakan, karena nilai NPV > 0 yaitu sebesar Rp 258,996,897.28,-, Nilai Net B/C sebesar 1,72; nilai Gross B/C sebesar 1,26; IRR sebesar (36,29%), nilai PR sebesar 1,14 dan PP atau jangka waktu pengembalian modalnya adalah 2,63 tahun atau 2 tahun 7 bulan 16 hari dengan tingkat suku bunga (DF) sebesar (12,00%).
3. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 20% sehingga masih layak diusahakan. Namun peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 50% karena pada nilai PR < 1 sehingga tidak layak diusahakan. Usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur tidak peka terhadap penurunan harga output sebesar 40% sehingga layak diusahakan. Namun pada penurunan harga output sebesar 50% nilai PR < 1 sehingga tidak layak untuk diusahakan.
4. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur berada pada posisi *white area* dan kondisi pertumbuhan/ stabilitas. Strategi yang tepat untuk diterapkan adalah menggunakan strategi SO yaitu dengan memperluas daerah pemasaran produk ke daerah lain.

6.2 Saran

1. Menambah kapasitas produksi melalui penambahan jumlah rak kayu sebagai penampung baglog dan membangun gudang sebagai penyimpanan bahan-bahan media karena kapasitas produksi yang dimiliki saat ini kurang efektif untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat.
2. Untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi, maka sebaiknya UD. Mitra jamur juga menambah jumlah tenaga kerja.
3. Sebaiknya pemilik usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur memperluas daerah pemasaran produk ke daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, dkk. 2012. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Andriyani, Yani. 2009. Analisis Finansial Usahatani Jamur Tiram Putih (*pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). Skripsi. [Serial online]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/17709>. [diakses pada tanggal 29 Desember 2014].
- Arief, Arifin. 1990. *Hortikultura*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2010. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura Tahun 2010*
- Fadillah, Nur. 2010. *Tips Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta : Genius Publisher.
- Gray, Clive dkk. 1992. *Pengantar Evaluasi Proyek Edisi Kedua*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ihsan. 2012. Jember Kembangkan Budidaya Jamur Tiram. <http://umkm-jember.info/index.php/component/content/article/1-latest-news/105-jember-kembangkan-budidaya-jamur-tiram> . [diakses pada tanggal 13 Juli 2013]
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kadariah. 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kurniasari, Diah. 2000. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus* sp) Pada Usaha Agribisnis Supa Tiram Mandiri, Bogor. Skripsi. [Serial online]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/17709>. [diakses pada tanggal 13 Juli 2013].
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nuri, Tiara Ana. 2013. Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Kabupaten Jember. Skripsi. Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Mitra Wacana Media

- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setyawati, Tutik. 2012. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Industri Benih (Bag Log) Jamur Tiram Putih (Pleurotus Astreatus Strain Florida) Di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang*
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Soetrisno, dkk, 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember : Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Strategi Personal Selling dalam Upaya Peningkatan Nasabah (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Malang)*. Thesis. [serial online]. Malang : Universitas Islam Negeri Malang. http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter_iii/06610102.pdf . [diakses pada tanggal 13 Juli 2013].
- Suriawiria, Unus. 2001. *Sukses Beragrobisnis jamur kayu : shiitake, kuping, tiram*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Zulfahmi, Muhamad. 2011. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah*. Skripsi. [serial online]. Jakarta : Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zulkarnain, 2009. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lampiran 1. Masa Tanam Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

Produk	Keterangan	Lama masa tanam
Bibit F2	Mulai tanam	Hari ke 1
	Pertumbuhan	Hari ke 2 - 21
	Siap tanam	Hari ke 22
Baglog	Pencampuran bahan	Hari ke 1
	Pengomposan	hari ke 2
	Pewadahan	Hari ke 3
	Sterilisasi	Hari ke 4
	Inokulasi (Pembibitan)	Hari ke 5
	Inkubasi (Penyimpanan)	Hari ke 6 - 21
	Siap tumbuh jamur	hari ke 22
	Jamur Tiram	Membuka tutup baglog
	Muncul bakal buah jamur	Hari ke 7
	Awal hingga puncak panen	Hari ke 11 - 19

Lampiran 2. Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur dalam 1 tahun

Produk	Keterangan	Jumlah panen	Jumlah produksi
Bibit F2	Jumlah hari kerja 313 hari	Jumlah hari kerja/Lama masa tanam	13200
	Lama masa tanam 22 hari	$313/22 = 14$ kali panen	
Baglog	Jumlah hari kerja 313 hari	Jumlah hari kerja/Lama masa tanam	55000
	Lama masa tanam 22 hari	$313/22 = 14$ kali panen	
Jamur Tiram	1 baglog = 4 kali panen	Lama panen x Jumlah kali panen	1307
	Lama panen 9 hari	$9 \times 4 = 36$ kali panen	

1 tahun = 365 hari

Jumlah hari minggu dalam 1 tahun = 52

Jumlah hari kerja dalam 1 tahun = jumlah hari dalam 1 tahun – jumlah hari libur kerja dalam 1 tahun
 = $365 - 52 = 313$ hari kerja

Lampiran 3. Hasil Produksi pada UD. Mitra Jamur Tahun 2008-2013

Tahun	Bulan	Jumlah Produksi				
		Bibit F0 (botol)	Bibit F1 (botol)	Bibit F2 (botol)	Baglog (Baglog)	Jamur tiram (Kg)
2008	Januari	-	-	-	-	-
	Februari	-	-	-	500	-
	Maret	-	-	-	1.500	-
	April	-	-	-	2.000	21
	Mei	-	-	-	3.000	30
	Juni	-	-	-	3.000	35
	Juli	-	-	-	2.000	29
	Agustus	-	-	-	2.500	33
	September	-	-	-	2.000	45
	Oktober	-	-	-	3.000	40
	November	-	-	-	2.000	42
	Desember	-	-	-	2.500	45
Total				24.000	320	
2009	Januari	-	-	-	2.000	50
	Februari	-	-	-	3.000	44
	Maret	-	-	-	3.000	60
	April	-	-	-	4.000	53
	Mei	-	-	-	2.000	42
	Juni	-	-	-	2.000	35
	Juli	-	-	-	3.000	42
	Agustus	-	-	-	4.000	45
	September	-	-	-	2.000	50
	Oktober	-	-	-	4.000	75
	November	-	-	-	3.000	105
	Desember	-	-	-	3.000	90
Total				35.000	691	
2010	Januari	7	20	600	4.000	120
	Februari	-	20	600	3.000	110
	Maret	-	20	600	3.000	92
	April	-	40	1.200	4.000	145
	Mei	-	20	600	4.000	142
	Juni	-	20	600	4.000	160
	Juli	7	20	600	5.000	180
	Agustus	-	20	600	4.000	122
	September	-	20	600	3.000	161
	Oktober	-	40	1.200	3.000	102
	November	-	20	600	5.000	128
	Desember	-	20	600	4.000	141
Total	14	280	8.400	46.000	1.603	
2011	Januari	5	40	1.200	3.000	122
	Februari	-	40	1.200	3.000	98
	Maret	-	20	600	3.000	136
	April	6	20	600	4.000	102
	Mei	-	20	600	5.000	130
	Juni	-	40	1.200	4.000	113
	Juli	-	20	600	5.000	142
	Agustus	-	20	600	4.000	132
	September	6	40	1.200	3.000	143
	Oktober	-	20	600	6.000	102
	November	-	40	1.200	5.000	93
	Desember	-	20	600	5.000	106
Total	17	340	10.200	50.000	1.419	
2012	Januari	6	40	1.200	3.000	90
	Februari	-	40	1.200	4.000	88
	Maret	-	40	1.200	3.000	95
	April	7	40	1.200	5.000	75
	Mei	-	20	600	3.000	60
	Juni	-	20	600	4.000	75
	Juli	-	40	1.200	4.000	96
	Agustus	-	20	600	6.000	80
	September	6	20	600	5.000	72
	Oktober	-	40	1.200	5.000	90
	November	-	40	1.200	5.000	76
	Desember	-	20	600	4.000	81
Total	19	380	11.400	51.000	978	
2013	Januari	6	20	600	3.000	90
	Februari	-	20	600	3.000	112
	Maret	-	40	1.200	5.000	100
	April	-	40	1.200	6.000	105
	Mei	5	40	1.200	6.000	95
	Juni	-	40	1.200	4.000	104
	Juli	-	20	600	4.000	110
	Agustus	6	40	1.200	3.000	151
	September	-	40	1.200	4.000	108
	Oktober	-	40	1.200	5.000	113
	November	7	60	1.800	6.000	121
	Desember	-	40	1.200	6.000	98
Total	24	440	13.200	55.000	1.307	

Lampiran 4. Penerimaan pada UD. Mitra Jamur Tahun 2008-2013

Tahun	Bulan	Bibit F2			Baglog			Jamur Tiram		
		Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total
2008	Januari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Februari	-	-	-	500	2.500	1.250.000	-	-	-
	Maret	-	-	-	1.500	2.500	3.750.000	-	-	-
	April	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	21	10.000	210.000
	Mei	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	30	10.000	300.000
	Juni	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	35	10.000	350.000
	Juli	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	29	10.000	290.000
	Agustus	-	-	-	2.500	2.500	6.250.000	33	10.000	330.000
	September	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	45	10.000	450.000
	Oktober	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	40	10.000	400.000
	November	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	42	10.000	420.000
	Desember	-	-	-	2.500	2.500	6.250.000	45	10.000	450.000
Total					24.000		60.000.000	320		3.200.000
2009	Januari	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	50	11.000	550.000
	Februari	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	44	11.000	484.000
	Maret	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	60	11.000	660.000
	April	-	-	-	4.000	2.500	10.000.000	53	11.000	583.000
	Mei	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	42	11.000	462.000
	Juni	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	35	11.000	385.000
	Juli	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	42	11.000	462.000
	Agustus	-	-	-	4.000	2.500	10.000.000	45	11.000	495.000
	September	-	-	-	2.000	2.500	5.000.000	50	11.000	550.000
	Oktober	-	-	-	4.000	2.500	10.000.000	75	11.000	825.000
	November	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	105	11.000	1.155.000
	Desember	-	-	-	3.000	2.500	7.500.000	90	11.000	990.000
Total				35.000		87.500.000	691		7.601.000	
2010	Januari	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	120	10.000	1.200.000
	Februari	600	10.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	110	10.000	1.100.000
	Maret	600	10.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	92	10.000	920.000
	April	1.200	10.000	12.000.000	4.000	2.500	10.000.000	145	10.000	1.450.000
	Mei	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	142	10.000	1.420.000
	Juni	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	160	10.000	1.600.000
	Juli	600	10.000	6.000.000	5.000	2.500	12.500.000	180	10.000	1.800.000
	Agustus	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	122	10.000	1.220.000
	September	600	10.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	161	10.000	1.610.000
	Oktober	1.200	10.000	12.000.000	3.000	2.500	7.500.000	102	10.000	1.020.000
	November	600	10.000	6.000.000	5.000	2.500	12.500.000	128	10.000	1.280.000
	Desember	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	141	10.000	1.410.000
Total	8.400		84.000.000	46.000		115.000.000	1.603		16.030.000	
2011	Januari	1.200	10.000	12.000.000	3.000	2.500	7.500.000	122	12.000	1.464.000
	Februari	1.200	10.000	12.000.000	3.000	2.500	7.500.000	98	12.000	1.176.000
	Maret	600	10.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	136	12.000	1.632.000
	April	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	102	12.000	1.224.000
	Mei	600	10.000	6.000.000	5.000	2.500	12.500.000	130	12.000	1.560.000
	Juni	1.200	10.000	12.000.000	4.000	2.500	10.000.000	113	12.000	1.356.000
	Juli	600	10.000	6.000.000	5.000	2.500	12.500.000	142	12.000	1.704.000
	Agustus	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	132	12.000	1.584.000
	September	1.200	10.000	12.000.000	3.000	2.500	7.500.000	143	12.000	1.716.000
	Oktober	600	10.000	6.000.000	6.000	2.500	15.000.000	102	12.000	1.224.000
	November	1.200	10.000	12.000.000	5.000	2.500	12.500.000	93	12.000	1.116.000
	Desember	600	10.000	6.000.000	5.000	2.500	12.500.000	106	12.000	1.272.000
Total	10.200		102.000.000	50.000		125.000.000	1.419		17.028.000	
2012	Januari	1.200	10.000	12.000.000	3.000	2.500	7.500.000	90	12.000	1.080.000
	Februari	1.200	10.000	12.000.000	4.000	2.500	10.000.000	88	12.000	1.056.000
	Maret	1.200	10.000	12.000.000	3.000	2.500	7.500.000	95	12.000	1.140.000
	April	1.200	10.000	12.000.000	5.000	2.500	12.500.000	75	12.000	900.000
	Mei	600	10.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	60	12.000	720.000
	Juni	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	75	12.000	900.000
	Juli	1.200	10.000	12.000.000	4.000	2.500	10.000.000	96	12.000	1.152.000
	Agustus	600	10.000	6.000.000	6.000	2.500	15.000.000	80	12.000	960.000
	September	600	10.000	6.000.000	5.000	2.500	12.500.000	72	12.000	864.000
	Oktober	1.200	10.000	12.000.000	5.000	2.500	12.500.000	90	12.000	1.080.000
	November	1.200	10.000	12.000.000	5.000	2.500	12.500.000	76	12.000	912.000
	Desember	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	81	12.000	972.000
Total	11.400		114.000.000	51.000		127.500.000	978		11.736.000	
2013	Januari	600	10.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	90	12.000	1.080.000
	Februari	600	10.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	112	12.000	1.344.000
	Maret	1.200	10.000	12.000.000	5.000	2.500	12.500.000	100	12.000	1.200.000
	April	1.200	10.000	12.000.000	6.000	2.500	15.000.000	105	12.000	1.260.000
	Mei	1.200	10.000	12.000.000	6.000	2.500	15.000.000	95	12.000	1.140.000
	Juni	1.200	10.000	12.000.000	4.000	2.500	10.000.000	104	12.000	1.248.000
	Juli	600	10.000	6.000.000	4.000	2.500	10.000.000	110	12.000	1.320.000
	Agustus	1.200	10.000	12.000.000	3.000	2.500	7.500.000	151	12.000	1.812.000
	September	1.200	10.000	12.000.000	4.000	2.500	10.000.000	108	12.000	1.296.000
	Oktober	1.200	10.000	12.000.000	5.000	2.500	12.500.000	113	12.000	1.356.000
	November	1.800	10.000	18.000.000	6.000	2.500	15.000.000	121	12.000	1.452.000
	Desember	1.200	10.000	12.000.000	6.000	2.500	15.000.000	98	12.000	1.176.000
Total	13.200		132.000.000	55.000		137.500.000	1.307		15.684.000	

Lampiran 5. Biaya Bahan Baku Bibit F0

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku Bibit F0									Total Biaya
		Kentang (gr)	Harga	Jumlah	Agar-agar (Bungkus)	Harga	Jumlah	Gula pasir (gr)	Harga	Jumlah	
2010	Januari	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	April	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juli	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Oktober	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		800			8			40			28,040
2011	Januari	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	April	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juli	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Oktober	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		800			8			40			28,040
2012	Januari	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	April	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juli	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Oktober	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		800			8			40			28,040
2013	Januari	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	April	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Juli	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Oktober	200	10	2,000	2	2500	5,000	10	9.5	95	7,010
	November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		800			8			40			28,040

Lampiran 6. Biaya Bahan Baku Bibit F1

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku Bibit F1						Jumlah Produksi	Total Biaya
		Bibit F0 (Botol)	Harga	Jumlah	Jagung Biji (Kg)	Harga	Jumlah		
2010	Januari	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Februari	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Maret	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	April	2	75,000	150,000	8	5600	44,800	40	194,800
	Mei	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Juni	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Juli	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Agustus	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	September	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Oktober	2	75,000	150,000	8	5600	44,800	40	194,800
	November	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Desember	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
Total		14		1,050,000	56		313,600	280	1,363,600
2011	Januari	2	75,000	150,000	8	5600	44,800	40	194,800
	Februari	2	75,000	150,000	8	5600	44,800	40	194,800
	Maret	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	April	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Mei	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Juni	2	75,000	150,000	8	5600	44,800	40	194,800
	Juli	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	Agustus	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	September	2	75,000	150,000	8	5600	44,800	40	194,800
	Oktober	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
	November	2	75,000	150,000	8	5600	44,800	40	194,800
	Desember	1	75,000	75,000	4	5600	22,400	20	97,400
Total		17		1,275,000	68		380,800	340	1,655,800
2012	Januari	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Februari	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Maret	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	April	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Mei	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
	Juni	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
	Juli	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Agustus	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
	September	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
	Oktober	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	November	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Desember	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
Total		19		1,425,000	76		440,800	380	1,865,800
2013	Januari	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
	Februari	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
	Maret	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	April	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Mei	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Juni	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Juli	1	75,000	75,000	4	5800	23,200	20	98,200
	Agustus	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	September	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	Oktober	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
	November	3	75,000	225,000	12	5800	69,600	60	294,600
	Desember	2	75,000	150,000	8	5800	46,400	40	196,400
Total		22		1,650,000	88		510,400	440	2,160,400

Lampiran 7. Biaya Bahan Baku Bibit F2

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku Bibit F2						Jumlah Produksi	Total Biaya
		Bibit F1 (Botol)	Harga	Jumlah	Jagung Biji (Kg)	Harga	Jumlah		
2010	Januari	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Februari	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Maret	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	April	40	30,000	1,200,000	240	5600	1,344,000	1200	2,544,000
	Mei	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Juni	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Juli	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Agustus	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	September	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Oktober	40	30,000	1,200,000	240	5600	1,344,000	1200	2,544,000
	November	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Desember	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
Total		280		8,400,000	1680		9,408,000	8400	17,808,000
2011	Januari	40	30,000	1,200,000	240	5600	1,344,000	1200	2,544,000
	Februari	40	30,000	1,200,000	240	5600	1,344,000	1200	2,544,000
	Maret	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	April	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Mei	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Juni	40	30,000	1,200,000	240	5600	1,344,000	1200	2,544,000
	Juli	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	Agustus	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	September	40	30,000	1,200,000	240	5600	1,344,000	1200	2,544,000
	Oktober	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
	November	40	30,000	1,200,000	240	5600	1,344,000	1200	2,544,000
	Desember	20	30,000	600,000	120	5600	672,000	600	1,272,000
Total		340		10,200,000	2040		11,424,000	10200	21,624,000
2012	Januari	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Februari	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Maret	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	April	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Mei	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
	Juni	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
	Juli	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Agustus	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
	September	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
	Oktober	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	November	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Desember	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
Total		380		11,400,000	2280		13,224,000	11400	24,624,000
2013	Januari	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
	Februari	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
	Maret	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	April	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Mei	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Juni	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Juli	20	30,000	600,000	120	5800	696,000	600	1,296,000
	Agustus	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	September	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	Oktober	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
	November	60	30,000	1,800,000	360	5800	2,088,000	1800	3,888,000
	Desember	40	30,000	1,200,000	240	5800	1,392,000	1200	2,592,000
Total		440		13,200,000	2640		15,312,000	13200	28,512,000

Lampiran 8. Jumlah Bahan Baku Baglog

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku Baglog														Total Biaya	
		Bibit F2 (Botol)	Harga	Jumlah	Serbuk kayu (Sak)	Harga	Jumlah	Bekatul (Kg)	Harga	Jumlah	Kapur (Kg)	Harga	Jumlah	Tepung jagung (Kg)	Harga		Jumlah
2008	Januari																
	Februari	10	10,000	100,000	25	2,500	62,500	20	850	17,000	1	500	500	4	2,400	9,600	189,600
	Maret	30	10,000	300,000	75	2,500	187,500	60	850	51,000	3	500	1,500	12	2,400	28,800	568,800
	April	40	10,000	400,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	758,400
	Mei	60	10,000	600,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,137,600
	Juni	60	10,000	600,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,137,600
	Juli	40	10,000	400,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	758,400
	Agustus	50	10,000	500,000	125	2,500	312,500	100	850	85,000	5	500	2,500	20	2,400	48,000	948,000
	September	40	10,000	400,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	758,400
	Oktober	60	10,000	600,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,137,600
	November	40	10,000	400,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	760,000
	Desember	50	10,000	500,000	125	3,000	375,000	100	850	85,000	5	500	2,500	20	2,500	50,000	1,012,500
Total		480		4,800,000	1,200		3,062,500	960		816,000	48		24,000	192		464,400	9,166,900
2009	Januari	40	10,000	400,000	100	3,000	300,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	810,000
	Februari	60	10,000	600,000	150	3,000	450,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,500	60,000	1,215,000
	Maret	60	10,000	600,000	150	3,000	450,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,500	60,000	1,215,000
	April	80	10,000	800,000	200	3,000	600,000	160	850	136,000	8	500	4,000	32	2,500	80,000	1,620,000
	Mei	40	10,000	400,000	100	3,000	300,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	810,000
	Juni	40	10,000	400,000	100	3,000	300,000	80	1,000	80,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	822,000
	Juli	60	10,000	600,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	500	3,000	24	3,500	84,000	1,257,000
	Agustus	80	10,000	800,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	500	4,000	32	3,500	112,000	1,676,000
	September	40	10,000	400,000	100	3,000	300,000	80	1,000	80,000	4	500	2,000	16	3,500	56,000	838,000
	Oktober	80	10,000	800,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	500	4,000	32	3,500	112,000	1,676,000
	November	60	10,000	600,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,258,800
	Desember	60	10,000	600,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,258,000
Total		700		7,000,000	1,750		5,250,000	1,400		1,316,000	124		38,600	280		852,000	14,456,600
2010	Januari	80	10,000	800,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,678,400
	Februari	60	10,000	600,000	150	2,600	390,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,198,800
	Maret	60	10,000	600,000	150	2,600	390,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,198,800
	April	80	10,000	800,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,598,400
	Mei	80	10,000	800,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,598,400
	Juni	80	10,000	800,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,800	121,600	1,608,000
	Juli	100	10,000	1,000,000	250	2,600	650,000	200	1,000	200,000	10	800	8,000	40	3,800	152,000	2,010,000
	Agustus	80	10,000	800,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,800	121,600	1,608,000
	September	60	10,000	600,000	150	3,000	450,000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,254,000
	Oktober	60	10,000	600,000	150	3,000	450,000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,254,000
	November	100	10,000	1,000,000	250	3,000	750,000	200	900	180,000	10	800	8,000	40	3,800	152,000	2,090,000
	Desember	80	10,000	800,000	200	3,000	600,000	160	900	144,000	8	800	6,400	32	3,800	121,600	1,672,000
Total		920		9,200,000	2,300		6,360,000	1,840		1,780,000	92		73,600	368		1,355,200	18,768,800

Digital Repository Universitas Jember

2011	Januari	60	10,000	600000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,254,000
	Februari	60	10,000	600000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,254,000
	Maret	60	10,000	600000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	1,000	6,000	24	3,800	91,200	1,255,200
	April	80	10,000	800000	200	3,000	600000	160	900	144,000	8	1,000	8,000	32	3,800	121,600	1,673,600
	Mei	100	10,000	1000000	250	3,000	750000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,800	152,000	2,112,000
	Juni	80	10,000	800000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,800	121,600	1,849,600
	Juli	100	10,000	1000000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,310,000
	Agustus	80	10,000	800000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,750	120,000	1,848,000
	September	60	10,000	600000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,386,000
	Oktober	120	10,000	1200000	300	3,800	1140000	240	1,000	240,000	12	1,000	12,000	48	3,750	180,000	2,772,000
	November	100	10,000	1000000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,310,000
	Desember	100	10,000	1000000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,310,000
Total	1,000		10,000,000	2,500		8,780,000	2,000		1,948,000	100		97,600	400		1,508,800	22,334,400	
2012	Januari	60	10,000	600000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,386,000
	Februari	80	10,000	800000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,750	120,000	1,848,000
	Maret	60	10,000	600000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,386,000
	April	100	10,000	1000000	250	3,800	950000	200	1,200	240,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,350,000
	Mei	60	10,000	600000	150	3,800	570000	120	1,200	144,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,410,000
	Juni	80	10,000	800000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	1,000	8,000	32	4,000	128,000	1,928,000
	Juli	80	10,000	800000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	1,000	8,000	32	4,000	128,000	1,928,000
	Agustus	120	10,000	1200000	300	4,000	1200000	240	1,200	288,000	12	1,000	12,000	48	4,000	192,000	2,892,000
	September	100	10,000	1000000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,409,000
	Oktober	100	10,000	1000000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,409,000
	November	100	10,000	1000000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,409,000
	Desember	80	10,000	800000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	1,927,200
Total	1,020		10,200,000	2,550		10,020,000	2,040		2,368,000	102		98,200	408		1,596,000	24,282,200	
2013	Januari	60	10,000	600000	150	4,000	600000	120	1,500	180,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,481,400
	Februari	60	10,000	600000	150	4,000	600000	120	1,500	180,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,481,400
	Maret	100	10,000	1000000	250	4,000	1000000	200	1,500	300,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,469,000
	April	120	10,000	1200000	300	4,000	1200000	240	1,500	360,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	2,962,800
	Mei	120	10,000	1200000	300	4,000	1200000	240	1,500	360,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	2,962,800
	Juni	80	10,000	800000	200	3,800	760000	160	1,500	240,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	1,935,200
	Juli	80	10,000	800000	200	3,800	760000	160	1,500	240,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	1,935,200
	Agustus	60	10,000	600000	150	3,800	570000	120	1,200	144,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,415,400
	September	80	10,000	800000	200	3,800	760000	160	1,200	192,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	1,887,200
	Oktober	100	10,000	1000000	250	3,800	950000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,359,000
	November	120	10,000	1200000	300	3,800	1140000	240	1,200	288,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	2,830,800
	Desember	120	10,000	1200000	300	3,800	1140000	240	1,200	288,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	2,830,800
Total	1,100		11,000,000	2,750		10,680,000	2,200		3,012,000	110		99,000	440		1,760,000	26,551,000	

Lampiran 9. Biaya Bahan Baku Jamur tiram

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku Jamur Tiram		Jumlah Produksi	Total Biaya (Rp)
		Baglog	Harga		
2008	Januari	-		-	
	Februari	-		-	
	Maret	-		-	
	April	50	2500	21	125.000
	Mei	71	2500	30	177.500
	Juni	83	2500	35	207.500
	Juli	69	2500	29	172.500
	Agustus	79	2500	33	197.500
	September	107	2500	45	267.500
	Oktober	95	2500	40	237.500
	November	100	2500	42	250.000
	Desember	107	2500	45	267.500
Total		761		320	1.902.500
2009	Januari	119	2500	50	297.500
	Februari	105	2500	44	262.500
	Maret	143	2500	60	357.500
	April	126	2500	53	315.000
	Mei	100	2500	42	250.000
	Juni	83	2500	35	207.500
	Juli	100	2500	42	250.000
	Agustus	107	2500	45	267.500
	September	119	2500	50	297.500
	Oktober	179	2500	75	447.500
	November	250	2500	105	625.000
	Desember	214	2500	90	535.000
Total		1.645		691	4.112.500
2010	Januari	286	2500	120	715.000
	Februari	262	2500	110	655.000
	Maret	219	2500	92	547.500
	April	345	2500	145	862.500
	Mei	338	2500	142	845.000
	Juni	381	2500	160	952.500
	Juli	429	2500	180	1.072.500
	Agustus	290	2500	122	725.000
	September	383	2500	161	957.500
	Oktober	243	2500	102	607.500
	November	305	2500	128	762.500
	Desember	336	2500	141	840.000
Total		3.817		1.603	9.542.500
2011	Januari	290	2500	122	725.000
	Februari	233	2500	98	582.500
	Maret	324	2500	136	810.000
	April	243	2500	102	607.500
	Mei	310	2500	130	775.000
	Juni	269	2500	113	672.500
	Juli	338	2500	142	845.000
	Agustus	314	2500	132	785.000
	September	340	2500	143	850.000
	Oktober	243	2500	102	607.500
	November	221	2500	93	552.500
	Desember	252	2500	106	630.000
Total		3.377		1.419	8.442.500
2012	Januari	214	2500	90	535.000
	Februari	210	2500	88	525.000
	Maret	226	2500	95	565.000
	April	179	2500	75	447.500
	Mei	143	2500	60	357.500
	Juni	179	2500	75	447.500
	Juli	229	2500	96	572.500
	Agustus	190	2500	80	475.000
	September	171	2500	72	427.500
	Oktober	214	2500	90	535.000
	November	181	2500	76	452.500
	Desember	193	2500	81	482.500
Total		2.329		978	5.822.500
2013	Januari	214	2500	90	535.000
	Februari	267	2500	112	667.500
	Maret	238	2500	100	595.000
	April	250	2500	105	625.000
	Mei	226	2500	95	565.000
	Juni	248	2500	104	620.000
	Juli	262	2500	110	655.000
	Agustus	360	2500	151	900.000
	September	257	2500	108	642.500
	Oktober	269	2500	113	672.500
	November	288	2500	121	720.000
	Desember	233	2500	98	582.500
Total		3.112		1.307	7.780.000

Lampiran 10. Biaya Kayu Bakar

Tahun	Bulan	Kayu bakar			Spirtus			Isi tabung gas		
		Pik up	Harga	Jumlah	Botol	Harga	Jumlah	Tabung	Harga	Jumlah
2008	Januari									
	Februari	1	200,000	200,000	1	15,000	15,000			
	Maret	1	200,000	200,000						
	April	1	200,000	200,000	1	15,000	15,000			
	Mei	2	200,000	400,000						
	Juni	2	200,000	400,000	1	15,000	15,000			
	Juli	1	200,000	200,000						
	Agustus	2	200,000	400,000	1	15,000	15,000			
	September	1	200,000	200,000						
	Oktober	2	200,000	400,000	1	15,000	15,000			
	November	1	200,000	200,000						
	Desember	2	200,000	400,000	1	15,000	15,000			
Total		16		3,200,000	6		90,000	-	-	-
2009	Januari	1	200,000	200,000	1	15,000	15,000			
	Februari	2	200,000	400,000						
	Maret	2	200,000	400,000	1	15,000	15,000			
	April	3	200,000	600,000	1	15,000	15,000			
	Mei	2	200,000	400,000						
	Juni	2	200,000	400,000	1	15,000	15,000			
	Juli	3	200,000	600,000						
	Agustus	3	200,000	600,000	1	15,000	15,000			
	September	2	200,000	400,000						
	Oktober	3	200,000	600,000	1	15,000	15,000			
	November	2	225,000	450,000						
	Desember	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000			
Total		28		5,725,000	7		105,000	-	-	-
2010	Januari	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000	1	10,000	10,000
	Februari	2	225,000	450,000						
	Maret	2	225,000	450,000	1	15,000	15,000			
	April	3	225,000	675,000				1	10,000	10,000
	Mei	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000			
	Juni	3	225,000	675,000						
	Juli	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000	1	10,000	10,000
	Agustus	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000			
	September	2	225,000	450,000						
	Oktober	2	225,000	450,000	1	15,000	15,000	1	10,000	10,000
	November	4	225,000	900,000						
	Desember	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000			
Total		33		7,425,000	7		105,000	4		40,000
2011	Januari	2	225,000	450,000	1	15,000	15,000	1	12,000	12,000
	Februari	2	225,000	450,000						
	Maret	2	225,000	450,000	1	15,000	15,000			
	April	3	225,000	675,000				1	12,000	12,000
	Mei	4	225,000	900,000	1	15,000	15,000			
	Juni	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000			
	Juli	4	225,000	900,000				1	12,000	12,000
	Agustus	3	225,000	675,000	1	15,000	15,000			
	September	2	225,000	450,000	1	15,000	15,000			
	Oktober	4	225,000	900,000	1	15,000	15,000	1	12,000	12,000
	November	4	225,000	900,000						
	Desember	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
Total		37		8,425,000	8		120,000	4		48,000
2012	Januari	2	250,000	500,000	1	15,000	15,000	1	12,000	12,000
	Februari	3	250,000	750,000	1	15,000	15,000			
	Maret	2	250,000	500,000	1	15,000	15,000			
	April	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000	1	12,000	12,000
	Mei	2	250,000	500,000	1	15,000	15,000			
	Juni	3	250,000	750,000	1	15,000	15,000			
	Juli	3	250,000	750,000	1	15,000	15,000	1	12,000	12,000
	Agustus	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
	September	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
	Oktober	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000	1	12,000	12,000
	November	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
	Desember	3	250,000	750,000	1	15,000	15,000			
Total		38		9,500,000	12		180,000	4		48,000
2013	Januari	2	250,000	500,000	1	15,000	15,000	1	15,000	15,000
	Februari	2	250,000	500,000	1	15,000	15,000			
	Maret	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
	April	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000	1	15,000	15,000
	Mei	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
	Juni	3	250,000	750,000	1	15,000	15,000			
	Juli	3	250,000	750,000	1	15,000	15,000	1	15,000	15,000
	Agustus	2	250,000	500,000	1	15,000	15,000			
	September	3	250,000	750,000	1	15,000	15,000			
	Oktober	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000	1	15,000	15,000
	November	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
	Desember	4	250,000	1,000,000	1	15,000	15,000			
Total		39		9,750,000	12		180,000	4		60,000

Lampiran 11. Biaya tenaga kerja usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur

Tahun	Keterangan	Tenaga kerja dalam keluarga		Tenaga kerja luar keluarga		Total
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
2008	∑ orang	-	-	2	-	
	Gaji/minggu	-	-	150000	-	
	Gaji/tahun	-	-	13200000	-	13,200,000.00
2009	∑ orang	-	-	2	-	
	Gaji/minggu	-	-	150000	-	
	Gaji/tahun	-	-	14400000	-	14,400,000.00
2010	∑ orang	1	-	4	-	
	Gaji/minggu	150000	-	150000	-	
	Gaji/tahun	7200000	-	28800000	-	36,000,000.00
2011	∑ orang	1	-	4	-	
	Gaji/minggu	150000	-	200000	-	
	Gaji/tahun	7200000	-	38400000	-	45,600,000.00
2012	∑ orang	1	-	3	1	
	Gaji/minggu	150000	-	200000	100000	
	Gaji/tahun	7200000	-	28800000	4800000	40,800,000.00
2013	∑ orang	1	-	3	1	
	Gaji/minggu	150000	-	200000	100000	
	Gaji/tahun	7200000	-	28800000	4800000	40,800,000.00

Lampiran 12. Biaya Operasional

Tahun	Bulan	Plastik			Cincin Plastik			Karet Gelang			Botol Kaca			Kapas		
		Pcs	Harga	Jumlah	Bungkus	Harga	Jumlah	Bungkus	Harga	Jumlah	Botol	Harga	Jumlah	Kg	Harga	Jumlah
2008	Januari															
	Februari	3	31,000	77,500	5	7,500	37,500	1	11,500	11,500						
	Maret	8	31,000	232,500	15	7,500	112,500	2	11,500	23,000						
	April	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	2	11,500	23,000						
	Mei	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	2	11,500	23,000						
	Juni	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	2	11,500	23,000						
	Juli	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	3	11,500	34,500						
	Agustus	13	31,000	387,500	25	7,500	187,500	3	11,500	34,500						
	September	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	3	11,500	34,500						
	Oktober	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	11,500	34,500						
	November	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	2	11,500	23,000						
	Desember	13	31,000	387,500	25	7,500	187,500	3	11,500	34,500						
Total		120		3,720,000	240		1,800,000	26		299,000	-	-	-	-	-	-
2009	Januari	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	3	11,500	34,500						
	Februari	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	2	11,500	23,000						
	Maret	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	2	11,500	23,000						
	April	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	11,500	34,500						
	Mei	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	2	11,500	23,000						
	Juni	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	2	11,500	23,000						
	Juli	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	11,500	34,500						
	Agustus	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	11,500	34,500						
	September	10	31,000	310,000	20	7,500	150,000	2	11,500	23,000						
	Oktober	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	11,500	34,500						
	November	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	11,500	34,500						
	Desember	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	12,000	36,000						
Total		175		5,425,000	350		2,625,000	31		358,000	-	-	-	-	-	-
2010	Januari	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Februari	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Maret	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	April	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,000	36,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Mei	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Juni	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Juli	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	5	12,000	60,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Agustus	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	September	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Oktober	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	4	12,000	48,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	November	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Desember	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
Total		230		7,130,000	460		3,450,000	42		504,000	8,400		6,720,000	12		720,000

Digital Repository Universitas Jember

2011	Januari	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	12,000	36,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Februari	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	12,000	36,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Maret	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	April	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Mei	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Juni	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	4	12,000	48,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Juli	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Agustus	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,000	36,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	September	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	5	12,000	60,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Oktober	30	31,000	930,000	60	7,500	450,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	November	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	3	12,000	36,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Desember	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	4	12,000	48,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
Total	250		7,750,000	500		3,750,000	44		528,000	10,200		8,160,000	12		720,000	
2012	Januari	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	4	12,500	50,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Februari	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,500	37,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Maret	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	12,500	37,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	April	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	5	12,500	62,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Mei	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	4	12,500	50,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Juni	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	3	12,500	37,500	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Juli	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	4	12,500	50,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Agustus	30	31,000	930,000	60	7,500	450,000	5	12,500	62,500	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	September	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	5	12,500	62,500	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Oktober	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	4	12,500	50,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	November	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	5	12,500	62,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Desember	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	4	12,500	50,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
Total	255		7,905,000	510		3,825,000	49		612,500	11,400		9,120,000	12		720,000	
2013	Januari	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	12,500	37,500	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Februari	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	4	12,500	50,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Maret	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	6	12,500	75,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	April	30	31,000	930,000	60	7,500	450,000	5	12,500	62,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Mei	30	31,000	930,000	60	7,500	450,000	5	12,500	62,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Juni	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	4	12,500	50,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Juli	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	4	12,500	50,000	600	800	480,000	1	60,000	60,000
	Agustus	15	31,000	465,000	30	7,500	225,000	3	12,500	37,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	September	20	31,000	620,000	40	7,500	300,000	4	12,500	50,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	Oktober	25	31,000	775,000	50	7,500	375,000	5	12,500	62,500	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
	November	30	31,000	930,000	60	7,500	450,000	6	12,500	75,000	1,800	800	1,440,000	1	60,000	60,000
	Desember	30	31,000	930,000	60	7,500	450,000	6	12,500	75,000	1,200	800	960,000	1	60,000	60,000
Total	275		8,525,000	550		4,125,000	55		687,500	13,200		10,560,000	12		720,000	

Lampiran 13. Biaya Pembayaran listrik

Tahun	Bulan	Jumlah	Tahun	Bulan	Jumlah
2008	Januari	150,000	2011	Januari	150,000
	Februari	150,000		Februari	150,000
	Maret	150,000		Maret	150,000
	April	150,000		April	150,000
	Mei	150,000		Mei	150,000
	Juni	150,000		Juni	150,000
	Juli	150,000		Juli	150,000
	Agustus	150,000		Agustus	150,000
	September	150,000		September	150,000
	Oktober	150,000		Oktober	150,000
	November	150,000		November	150,000
	Desember	150,000		Desember	150,000
Total	1,800,000		Total	1,800,000	
2009	Januari	150,000	2012	Januari	150,000
	Februari	150,000		Februari	150,000
	Maret	150,000		Maret	150,000
	April	150,000		April	150,000
	Mei	150,000		Mei	150,000
	Juni	150,000		Juni	150,000
	Juli	150,000		Juli	150,000
	Agustus	150,000		Agustus	150,000
	September	150,000		September	150,000
	Oktober	150,000		Oktober	150,000
	November	150,000		November	150,000
	Desember	150,000		Desember	150,000
Total	1,800,000		Total	1,800,000	
2010	Januari	150,000	2013	Januari	150,000
	Februari	150,000		Februari	150,000
	Maret	150,000		Maret	150,000
	April	150,000		April	150,000
	Mei	150,000		Mei	150,000
	Juni	150,000		Juni	150,000
	Juli	150,000		Juli	150,000
	Agustus	150,000		Agustus	150,000
	September	150,000		September	150,000
	Oktober	150,000		Oktober	150,000
	November	150,000		November	150,000
	Desember	150,000		Desember	150,000
Total	1,800,000		Total	1,800,000	

Lampiran 14. Biaya pajak

Tahun	Pajak	
	Tanah dan Bangunan	Usaha
2008	80,000	200,000
2009	80,000	200,000
2010	80,000	200,000
2011	80,000	200,000
2012	80,000	200,000
2013	80,000	200,000

Lampiran 15. Fix Cost UD. Mitra jamur pada Tahun 2012

No	Komponen	Tahun 2012
A	Fix cost	
1	Tanah	100,000,000
2	Instlasi Listrik 2200 Watt	2,000,000
3	Kantor	45,000,000
4	Komputer	2,137,000
5	Etalase	4,500,000
6	Timbangan Camry	480,000
7	Timbangan Nagami	500,000
8	Timbangan Digital	140,000.00
9	Kulkas	2,500,000.00
10	Panci	15,000.00
11	Pisau	12,000.00
12	Kompore Gas	225,000.00
13	Gelas ukur	15,000.00
14	Spatula	30,000.00
15	Saringan	7,500.00
16	Meja pembibitan	500,000.00
17	Kotak pembibitan	5,000,000.00
18	Alat semprot	17,000
19	Sendok bibit	9,500
20	Jas lab	85,000
21	Kipas angin	250,000
22	Auto clave	3,500,000
23	Lampu penyeteril	9,500
24	Krat	500,000
25	Ruang pencampuran	5,000,000
26	Ruang inokulasi	5,000,000
27	Ruang inkubasi	5,000,000
28	Mixer baglog	8,500,000
29	Press baglog	5,000,000
30	Mesin pengayak	8,000,000
31	Cangkul	50,000
32	Sekop	135,000
33	Alat penyiram	30,000
34	Steamer	10,000,000
35	Gerobak dorong	1,500,000
36	Terpal	600,000
37	Kumbung	10,000,000
38	Selang	450,000
TOTAL FIX COST		226,697,500.00

Lampiran 16. Trend Penerimaan Bibit F2 UD. Mitra Jamur

Tahun	Y (Penerimaan)	X	XY	X ²	Trend Penerimaan	Tahun	X	Trend Penerimaan
2010	84000000	-3	-252000000	9	84,600,000.00	2014	5	147,000,000.00
2011	102000000	-1	-102000000	1	100,200,000.00	2015	7	162,600,000.00
2012	114000000	1	114000000	1	115,800,000.00	2016	9	178,200,000.00
2013	132000000	3	396000000	9	131,400,000.00	2017	11	193,800,000.00
Total	432000000	0	156000000	20	432,000,000.00			

nilai a dan b

$$a = 108,000,000.00$$

$$b = 7,800,000.00$$

Lampiran 17. Trend Penerimaan Baglog UD. Mitra Jamur

Tahun	Y (Penerimaan)	X	XY	X ²	Trend Penerimaan	Tahun	X	Trend Penerimaan
2008	60000000	-5	-300000000	25	71,785,714.29	2014	7	160,500,000.00
2009	87500000	-3	-262500000	9	86,571,428.57	2015	9	175,285,714.29
2010	115000000	-1	-115000000	1	101,357,142.86	2016	11	190,071,428.57
2011	125000000	1	125000000	1	116,142,857.14	2017	13	204,857,142.86
2012	127500000	3	382500000	9	130,928,571.43			
2013	137500000	5	687500000	25	145,714,285.71			
Total	652500000	0	517500000	70	652,500,000.00			

nilai a dan b

$$a = 108,750,000.00$$

$$b = 7,392,857.14$$

Lampiran 18. Trend Penerimaan Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

Tahun	Y (Penerimaan)	X	XY	X ²	Trend Penerimaan	Tahun	X	Trend Penerimaan
2008	3200000	-5	-16000000	25	6,463,904.76	2014	7	19,462,133.33
2009	7601000	-3	-22803000	9	8,630,276.19	2015	9	21,628,504.76
2010	16030000	-1	-16030000	1	10,796,647.62	2016	11	23,794,876.19
2011	17028000	1	17028000	1	12,963,019.05	2017	13	25,961,247.62
2012	11736000	3	35208000	9	15,129,390.48			
2013	15684000	5	78420000	25	17,295,761.90			
Total	71279000	0	75823000	70	71,279,000.00			

nilai a dan b

$$a = 11,879,833.33$$

$$b = 1,083,185.71$$

Lampiran 19. Trend Biaya Bahan Baku Bibit F0

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2010	23540	-3	-70620	9	23,694.00	2014	5	29,190.00
2011	25940	-1	-25940	1	25,068.00	2015	7	30,564.00
2012	25160	1	25160	1	26,442.00	2016	9	31,938.00
2013	28380	3	85140	9	27,816.00	2017	11	33,312.00
Total	103020	0	13740	20	103,020.00			

nilai a dan b

$$a = 25,755.00$$

$$b = 687.00$$

Lampiran 20. Trend Biaya Bahan Baku Bibit F1

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2010	1363600	-3	-4090800	9	1,371,340.00	2014	5	2,411,500.00
2011	1655800	-1	-1655800	1	1,631,380.00	2015	7	2,671,540.00
2012	1865800	1	1865800	1	1,891,420.00	2016	9	2,931,580.00
2013	2160400	3	6481200	9	2,151,460.00	2017	11	3,191,620.00
Total	7045600	0	2600400	20	7,045,600.00			

nilai a dan b

$$a = 1,761,400.00$$

$$b = 130,020.00$$

Lampiran 21. Trend Biaya Bahan Baku Bibit F2

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2010	17808000	-3	-53424000	9	17,875,200.00	2014	5	31,920,000.00
2011	21624000	-1	-21624000	1	21,386,400.00	2015	7	35,431,200.00
2012	24624000	1	24624000	1	24,897,600.00	2016	9	38,942,400.00
2013	28512000	3	85536000	9	28,408,800.00	2017	11	42,453,600.00
Total	92568000	0	35112000	20	92,568,000.00			

nilai a dan b

$$a = 23,142,000.00$$

$$b = 1,755,600.00$$

Lampiran 22. Trend Biaya Bahan Baku Baglog

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2008	9166900	-5	-45834500	25	2,598,469.44	2014	7	42,586,102.78
2009	14456600	-3	-43369800	9	9,263,075.00	2015	9	49,250,708.33
2010	18768800	-1	-18768800	1	15,927,680.56	2016	11	55,915,313.89
2011	22334400	1	22334400	1	22,592,286.11	2017	13	62,579,919.44
2012	24282200	3	72846600	9	29,256,891.67			
2013	26551000	5	132755000	25	35,921,497.22			
Total	115559900	0	119962900	36	115,559,900.00			

nilai a dan b

$$a = 19,259,983.33$$

$$b = 3,332,302.78$$

Lampiran 23. Trend Biaya Bahan Baku Jamur Tiram

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2008	1902500	-5	-9512500	25	3,880,119.05	2014	7	9,608,833.33
2009	4112500	-3	-12337500	9	4,834,904.76	2015	9	10,563,619.05
2010	9542500	-1	-9542500	1	5,789,690.48	2016	11	11,518,404.76
2011	8442500	1	8442500	1	6,744,476.19	2017	13	12,473,190.48
2012	5822500	3	17467500	9	7,699,261.90			
2013	7780000	5	38900000	25	8,654,047.62			
Total	37602500	0	33417500	70	37,602,500.00			

nilai a dan b

$$a = 6,267,083.33$$

$$b = 477,392.86$$

Lampiran 24. Trend Biaya Plastik

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2008	3,720,000	-5	(18,600,000)	25	4,450,714.29	2014	7	9,951,000.00
2009	5,425,000	-3	(16,275,000)	9	5,367,428.57	2015	9	10,867,714.29
2010	7,130,000	-1	(7,130,000)	1	6,284,142.86	2016	11	11,784,428.57
2011	7,750,000	1	7,750,000	1	7,200,857.14	2017	13	12,701,142.86
2012	7,905,000	3	23,715,000	9	8,117,571.43			
2013	8,525,000	5	42,625,000	25	9,034,285.71			
Total	40,455,000		32,085,000	70	40,455,000			

nilai a dan b

a = 6,742,500.00

b = 458,357.14

Lampiran 25. Trend Biaya Cincin Plastik

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2008	1,800,000	-5	(9,000,000)	25	2,153,571.43	2014	7	4,815,000.00
2009	2,625,000	-3	(7,875,000)	9	2,597,142.86	2015	9	5,258,571.43
2010	3,450,000	-1	(3,450,000)	1	3,040,714.29	2016	11	5,702,142.86
2011	3,750,000	1	3,750,000	1	3,484,285.71	2017	13	6,145,714.29
2012	3,825,000	3	11,475,000	9	3,927,857.14			
2013	4,125,000	5	20,625,000	25	4,371,428.57			
Total	19,575,000		15,525,000	70	19,575,000			

nilai a dan b

a = 3,262,500.00

b = 221,785.71

Lampiran 26. Trend Biaya Botol Kaca

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2010	6720000	-3	-20160000	9	6,768,000.00	2014	5	11,760,000.00
2011	8160000	-1	-8160000	1	8,016,000.00	2015	7	13,008,000.00
2012	9120000	1	9120000	1	9,264,000.00	2016	9	14,256,000.00
2013	10560000	3	31680000	9	10,512,000.00	2017	11	15,504,000.00
Total	34560000	0	12480000	20	34,560,000.00			

nilai a dan b

$$a = 8,640,000.00$$

$$b = 624,000.00$$

Lampiran 27. Trend Biaya Kayu Bakar

Tahun	Y (Biaya)	X	XY	X ²	Trend Biaya	Tahun	X	Trend Biaya
2008	3200000	-5	-16000000	25	4,117,857.14	2014	7	11,845,000.00
2009	5725000	-3	-17175000	9	5,405,714.29	2015	9	13,132,857.14
2010	7425000	-1	-7425000	1	6,693,571.43	2016	11	14,420,714.29
2011	8425000	1	8425000	1	7,981,428.57	2017	13	15,708,571.43
2012	9500000	3	28500000	9	9,269,285.71			
2013	9750000	5	48750000	25	10,557,142.86			
Total	44025000	0	45075000	70	44,025,000.00			

nilai a dan b

$$a = 7,337,500.00$$

$$b = 643,928.57$$

Lampiran 28. Cash Flow pada Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur 2012-2017

No	Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
A	Fix cost						
1	Tanah	100,000,000					
2	Instlasi Listrik 2200 Watt	2,000,000					
3	Kantor	45,000,000					
4	Komputer	2,137,000					
5	Etalase	4,500,000					
6	Timbangan Camry	480,000					
7	Timbangan Nagami	500,000					
8	Timbangan Digital	140,000					
9	Kulkas	2,500,000					
10	Panci	15,000					
11	Pisau	12,000					
12	Kompor Gas	225,000					
13	Gelas ukur	15,000					
14	Spatula	30,000					
15	Saringan	7,500					
16	Meja pembibitan	500,000					
17	Kotak pembibitan	5,000,000					
18	Alat semprot	17,000					
19	Sendok bibit	9,500					
20	Jas lab	85,000					
21	Kipas angin	250,000					
22	Auto clave	3,500,000					
23	Lampu penyeteril	9,500					
24	Krat	500,000					
25	Ruang pencampuran	5,000,000					
26	Ruang inokulasi	5,000,000					
27	Ruang inkubasi	5,000,000					
28	Mixer baglog	8,500,000					
29	Press baglog	5,000,000					
30	Mesin pengayak	8,000,000					
31	Cangkul	50,000					
32	Sekop	135,000					
33	Alat penyiram	30,000					
34	Steamer	10,000,000					
35	Gerobak dorong	1,500,000					
36	Terpal	600,000					
37	Kumbung	10,000,000					
38	Selang	450,000					
	TOTAL FIX COST	226,697,500	-	-	-	-	-

B BIAYA TETAP (FC)							
1	Pajak Tanah dan Bangunan	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000
2	Pajak Usaha	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
TOTAL BIAYA TETAP		280,000	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
C BIAYA TIDAK TETAP							
1 Bahan Baku							
	Bibit F0	25,160.00	28,380.00	29,190.00	30,564.00	31,938.00	33,312.00
	Bibit F1	1,865,800.00	2,160,400.00	2,411,500.00	2,671,540.00	2,931,580.00	3,191,620.00
	Bibit F2	24,624,000	28,512,000	31,920,000.00	35,431,200.00	38,942,400.00	42,453,600.00
	Baglog	24,282,200.00	26,551,000.00	42,586,102.78	49,250,708.33	55,915,313.89	62,579,919.44
	Jamur Tiram	5,822,500.00	7,780,000.00	9,608,833.33	10,563,619.05	11,518,404.76	12,473,190.48
2	Tenaga Kerja	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00
3 Bahan Bakar							
	Kayu Bakar	9,500,000.00	9,750,000.00	11,845,000.00	13,132,857.14	14,420,714.29	15,708,571.43
	Spirtus	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
	Isi tabung gas	144,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
4 Biaya operasional							
	Botol Kaca	9,120,000.00	10,560,000.00	11,760,000.00	13,008,000.00	14,256,000.00	15,504,000.00
	Kapas	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00
	Plastik	7,905,000.00	8,525,000.00	9,951,000.00	10,867,714.29	11,784,428.57	12,701,142.86
	Cincin plastik	3,825,000.00	4,125,000.00	4,815,000.00	5,258,571.43	5,702,142.86	6,145,714.29
	Karet Gelang	612,500.00	687,500.00	771,166.67	849,166.67	927,166.67	1,005,166.67
	Listrik	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00
TOTAL BIAYA TIDAK TETAP		131,226,160.00	142,359,280.00	169,377,792.78	184,743,940.90	200,110,089.03	215,476,237.16
TOTAL INVESTASI		358,203,660.00	142,639,280.00	169,657,792.78	185,023,940.90	200,390,089.03	215,756,237.16
D PENDAPATAN							
1	Bibit F2		132,000,000.00	147,000,000.00	162,600,000.00	178,200,000.00	193,800,000.00
2	Baglog		137,500,000.00	160,500,000.00	175,285,714.29	190,071,428.57	204,857,142.86
3	Jamur Tiram		15,684,000.00	19,462,133.33	21,628,504.76	23,794,876.19	25,961,247.62
TOTAL PENDAPATAN		-	285,184,000.00	326,962,133.33	359,514,219.05	392,066,304.76	424,618,390.48
KEUNTUNGAN		-358,203,660.00	142,544,720.00	157,304,340.56	174,490,278.14	191,676,215.73	208,862,153.32

Lampiran 29. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012-2017

Periode ke	Tahun	Benefit	Cost	Net benefit	DF 12.00%	NPV 12.00%	PV(B)	PV(C)	DF 36 %	NPV 36 %	DF 37 %	NPV 37 %
				(2 - 3)		(4 x 5)	(2 x 5)	(3 x 5)		(4 x 9)		(4 x 11)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
0	2012		358,203,660.00	-358203660.00	1.000	-358203660.00	-	358,203,660.00	1.000	-358203660.00	1.000	-358203660.00
1	2013	285,184,000.00	142,639,280.00	142544720.00	0.893	127272071.43	254,628,571.43	127,356,500.00	0.735	104812294.12	0.730	104047240.88
2	2014	326,962,133.33	169,657,792.78	157304340.56	0.797	125402057.20	260,652,210.88	135,250,153.68	0.541	85047761.98	0.533	83810720.10
3	2015	359,514,219.05	185,023,940.90	174490278.14	0.712	124198733.42	255,895,119.93	131,696,386.51	0.398	69367255.14	0.389	67859324.70
4	2016	392,066,304.76	200,390,089.03	191676215.73	0.636	121813700.30	249,165,224.61	127,351,524.31	0.292	56028964.10	0.284	54410906.06
5	2017	424,618,390.48	215,756,237.16	208862153.32	0.567	118513994.94	240,939,878.19	122,425,883.25	0.215	44891612.90	0.207	43276976.87
Jumlah		1,788,345,047.62	1,271,670,999.87	516674047.75		258996897.28	1,261,281,005.04	1,002,284,107.76		1944228.23		-4798491.40

NPV	258,996,897.28
Net B/C	1.72
Gross B/C	1.26
IRR	36.29%
PR	1.14
PP	2.63

Interpretasi :

1. NPV = Nilai NPV sebesar Rp 258,996,897.28 nilai tersebut > 0 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Net B/C = Nilai perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif adalah sebesar 1.72; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk diusahakan
3. Gross B/C = Nilai perbandingan antara jumlah PV Benefit dengan PV Cost adalah sebesar 1.26; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan
4. IRR = Nilai IRR sebesar 36.29%; Nilai tersebut > dari bunga modal (12.00%) sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
5. PR = Nilai perbandingan antara PV Net Benefit dengan PV Investasi adalah sebesar 1.14; Nilai tersebut > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk dilanjutkan
6. PP = Nilai Payback Period sebesar 2.63 sehingga jangka waktu pengembalian modal usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah 2 Tahun 7 Bulan 16 Hari

Lampiran 30. Sensitivitas Biaya Bahan Baku UD. Mitra Jamur Terhadap Kenaikan Harga Bahan baku Bibit F2 Sebesar 20%

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku Baglog														Total Biaya	
		Bibit F2 (Botol)	Harga	Jumlah	Serbuk kayu (Sak)	Harga	Jumlah	Bekatul (Kg)	Harga	Jumlah	Kapur (Kg)	Harga	Jumlah	Tepung jagung (Kg)	Harga		Jumlah
2008	Januari																
	Februari	10	12,000	120,000	25	2,500	62,500	20	850	17,000	1	500	500	4	2,400	9,600	209,600
	Maret	30	12,000	360,000	75	2,500	187,500	60	850	51,000	3	500	1,500	12	2,400	28,800	628,800
	April	40	12,000	480,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	838,400
	Mei	60	12,000	720,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,257,600
	Juni	60	12,000	720,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,257,600
	Juli	40	12,000	480,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	838,400
	Agustus	50	12,000	600,000	125	2,500	312,500	100	850	85,000	5	500	2,500	20	2,400	48,000	1,048,000
	September	40	12,000	480,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	838,400
	Oktober	60	12,000	720,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,257,600
	November	40	12,000	480,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	840,000
	Desember	50	12,000	600,000	125	3,000	375,000	100	850	85,000	5	500	2,500	20	2,500	50,000	1,112,500
Total	480		5,760,000	1,200		3,062,500	960		816,000	48		24,000	192		464,400	10,126,900	
2009	Januari	40	12,000	480,000	100	3,000	300,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	890,000
	Februari	60	12,000	720,000	150	3,000	450,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,500	60,000	1,335,000
	Maret	60	12,000	720,000	150	3,000	450,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,500	60,000	1,335,000
	April	80	12,000	960,000	200	3,000	600,000	160	850	136,000	8	500	4,000	32	2,500	80,000	1,780,000
	Mei	40	12,000	480,000	100	3,000	300,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	890,000
	Juni	40	12,000	480,000	100	3,000	300,000	80	1,000	80,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	902,000
	Juli	60	12,000	720,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	500	3,000	24	3,500	84,000	1,377,000
	Agustus	80	12,000	960,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	500	4,000	32	3,500	112,000	1,836,000
	September	40	12,000	480,000	100	3,000	300,000	80	1,000	80,000	4	500	2,000	16	3,500	56,000	918,000
	Oktober	80	12,000	960,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	500	4,000	32	3,500	112,000	1,836,000
	November	60	12,000	720,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,378,800
	Desember	60	12,000	720,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,378,800
Total	700		8,400,000	1,750		5,250,000	1,400		1,316,000	70		38,600	280		852,000	15,856,600	
2010	Januari	80	12,000	960,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,838,400
	Februari	60	12,000	720,000	150	2,600	390,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,318,800
	Maret	60	12,000	720,000	150	2,600	390,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,318,800
	April	80	12,000	960,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,758,400
	Mei	80	12,000	960,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,758,400
	Juni	80	12,000	960,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,800	121,600	1,768,000
	Juli	100	12,000	1,200,000	250	2,600	650,000	200	1,000	200,000	10	800	8,000	40	3,800	152,000	2,210,000
	Agustus	80	12,000	960,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,800	121,600	1,768,000
	September	60	12,000	720,000	150	3,000	450,000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,374,000
	Oktober	60	12,000	720,000	150	3,000	450,000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,374,000
	November	100	12,000	1,200,000	250	3,000	750,000	200	900	180,000	10	800	8,000	40	3,800	152,000	2,290,000
	Desember	80	12,000	960,000	200	3,000	600,000	160	900	144,000	8	800	6,400	32	3,800	121,600	1,832,000
Total	920		11,040,000	2,300		6,360,000	1,840		1,780,000	92		73,600	368		1,355,200	20,608,800	

Digital Repository Universitas Jember

2011	Januari	60	12,000	720,000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,374,000
	Februari	60	12,000	720,000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,374,000
	Maret	60	12,000	720,000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	1,000	6,000	24	3,800	91,200	1,375,200
	April	80	12,000	960,000	200	3,000	600000	160	900	144,000	8	1,000	8,000	32	3,800	121,600	1,833,600
	Mei	100	12,000	1,200,000	250	3,000	750000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,800	152,000	2,312,000
	Juni	80	12,000	960,000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,800	121,600	2,009,600
	Juli	100	12,000	1,200,000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,510,000
	Agustus	80	12,000	960,000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,750	120,000	2,008,000
	September	60	12,000	720,000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,506,000
	Oktober	120	12,000	1,440,000	300	3,800	1140000	240	1,000	240,000	12	1,000	12,000	48	3,750	180,000	3,012,000
	November	100	12,000	1,200,000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,510,000
	Desember	100	12,000	1,200,000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,510,000
Total	1,000		12,000,000	2,500		8,780,000	2,000		1,948,000	100		97,600	400		1,508,800	24,334,400	
2012	Januari	60	12,000	720,000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,506,000
	Februari	80	12,000	960,000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,750	120,000	2,008,000
	Maret	60	12,000	720,000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,506,000
	April	100	12,000	1,200,000	250	3,800	950000	200	1,200	240,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,000	2,506,000
	Mei	60	12,000	720,000	150	3,800	570000	120	1,200	144,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,530,000
	Juni	80	12,000	960,000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	1,000	8,000	32	4,000	128,000	2,088,000
	Juli	80	12,000	960,000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	1,000	8,000	32	4,000	128,000	2,088,000
	Agustus	120	12,000	1,440,000	300	4,000	1200000	240	1,200	288,000	12	1,000	12,000	48	4,000	192,000	3,132,000
	September	100	12,000	1,200,000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,609,000
	Oktober	100	12,000	1,200,000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,609,000
	November	100	12,000	1,200,000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,609,000
	Desember	80	12,000	960,000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	2,087,200
Total	1,020		12,240,000	2,550		10,020,000	2,040		2,368,000	102		98,200	408		1,596,000	26,322,200	
2013	Januari	60	12,000	720,000	150	4,000	600000	120	1,500	180,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,601,400
	Februari	60	12,000	720,000	150	4,000	600000	120	1,500	180,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,601,400
	Maret	100	12,000	1,200,000	250	4,000	1000000	200	1,500	300,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,669,000
	April	120	12,000	1,440,000	300	4,000	1200000	240	1,500	360,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	3,202,800
	Mei	120	12,000	1,440,000	300	4,000	1200000	240	1,500	360,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	3,202,800
	Juni	80	12,000	960,000	200	3,800	760000	160	1,500	240,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	2,095,200
	Juli	80	12,000	960,000	200	3,800	760000	160	1,500	240,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	2,095,200
	Agustus	60	12,000	720,000	150	3,800	570000	120	1,200	144,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,535,400
	September	80	12,000	960,000	200	3,800	760000	160	1,200	192,000	8	900	7,200	32	4,000	128,000	2,047,200
	Oktober	100	12,000	1,200,000	250	3,800	950000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,000	2,559,000
	November	120	12,000	1,440,000	300	3,800	1140000	240	1,200	288,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	3,070,800
	Desember	120	12,000	1,440,000	300	3,800	1140000	240	1,200	288,000	12	900	10,800	48	4,000	192,000	3,070,800
Total	1,100		13,200,000	2,750		10,680,000	2,200		3,012,000	110		99,000	440		1,760,000	28,751,000	

Lampiran 31. Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012-2017 Terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog Sebesar 20%

No	Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
A	Fix cost						
1	Tanah	100,000,000					
2	Instlasi Listrik 2200 Watt	2,000,000					
3	Kantor	45,000,000					
4	Komputer	2,137,000					
5	Etalase	4,500,000					
6	Timbangan Camry	480,000					
7	Timbangan Nagami	500,000					
8	Timbangan Digital	140,000.00					
9	Kulkas	2,500,000.00					
10	Panci	15,000.00					
11	Pisau	12,000.00					
12	Kompore Gas	225,000.00					
13	Gelas ukur	15,000.00					
14	Spatula	30,000.00					
15	Saringan	7,500.00					
16	Meja pembibitan	500,000.00					
17	Kotak pembibitan	5,000,000.00					
18	Alat semprot	17,000					
19	Sendok bibit	9,500					
20	Jas lab	85,000					
21	Kipas angin	250,000					
22	Auto clave	3,500,000					
23	Lampu penyeteril	9,500					
24	Krat	500,000					
25	Ruang pencampuran	5,000,000					
26	Ruang inokulasi	5,000,000					
27	Ruang inkubasi	5,000,000					
28	Mixer baglog	8,500,000					
29	Press baglog	5,000,000					
30	Mesin pengayak	8,000,000					
31	Cangkul	50,000					
32	Sekop	135,000					
33	Alat penyiram	30,000					
34	Steamer	10,000,000					
35	Gerobak dorong	1,500,000					
36	Terpal	600,000					
37	Kumbung	10,000,000					
38	Selang	450,000					
	TOTAL FIX COST	226,697,500	-	-	-	-	-

B BIAAYA TETAP (FC)							
1	Pajak Tanah dan Bangunan	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000
2	Pajak Usaha	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
TOTAL BIAAYA TETAP		280,000	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
C BIAAYA TIDAK TETAP							
1 Bahan Baku							
	Bibit F0	25,160.00	28,380.00	29,190.00	30,564.00	31,938.00	33,312.00
	Bibit F1	1,865,800.00	2,160,400.00	2,411,500.00	2,671,540.00	2,931,580.00	3,191,620.00
	Bibit F2	24,624,000	28,512,000	31,920,000.00	35,431,200.00	38,942,400.00	42,453,600.00
	Baglog	26,322,200.00	28,751,000.00	45,918,102.78	53,035,508.33	60,152,913.89	67,270,319.44
	Jamur Tiram	5,822,500.00	7,780,000.00	9,608,833.33	10,563,619.05	11,518,404.76	12,473,190.48
2	Tenaga Kerja	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00
3 Bahan Bakar							
	Kayu Bakar	9,500,000.00	9,750,000.00	11,845,000.00	13,132,857.14	14,420,714.29	15,708,571.43
	Spiritus	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
	Isi tabung gas	144,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
4 Biaya operasional							
	Botol Kaca	9,120,000.00	10,560,000.00	11,760,000.00	13,008,000.00	14,256,000.00	15,504,000.00
	Kapas	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00
	Plastik	7,905,000.00	8,525,000.00	9,951,000.00	10,867,714.29	11,784,428.57	12,701,142.86
	Cincin plastik	3,825,000.00	4,125,000.00	4,815,000.00	5,258,571.43	5,702,142.86	6,145,714.29
	Karet Gelang	612,500.00	687,500.00	771,166.67	849,166.67	927,166.67	1,005,166.67
	Listrik	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00
TOTAL BIAAYA TIDAK TETAP		133,266,160.00	144,559,280.00	172,709,792.78	188,528,740.90	204,347,689.03	220,166,637.16
TOTAL INVESTASI		360,243,660.00	144,839,280.00	172,989,792.78	188,808,740.90	204,627,689.03	220,446,637.16
D PENDAPATAN							
1	Bibit F2		132,000,000.00	147,000,000.00	162,600,000.00	178,200,000.00	193,800,000.00
2	Baglog		137,500,000.00	160,500,000.00	175,285,714.29	190,071,428.57	204,857,142.86
3	Jamur Tiram		15,684,000.00	19,462,133.33	21,628,504.76	23,794,876.19	25,961,247.62
TOTAL PENDAPATAN		-	285,184,000.00	326,962,133.33	359,514,219.05	392,066,304.76	424,618,390.48
KEUNTUNGAN		-360,243,660.00	140,344,720.00	153,972,340.56	170,705,478.14	187,438,615.73	204,171,753.32

Lampiran 32. Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012-2017 terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog Sebesar 20%

Periode ke	Tahun	Benefit	Cost	Net benefit	DF	NPV 12.00%	PV(B)	PV(C)	DF	NPV 34 %	DF	NPV 35 %
				(2 - 3)	12.00%	(4 x 5)	(2 x 5)	(3 x 5)	34 %	(4 x 9)	35 %	(4 x 11)
				4	5	6	7	8	9	10	11	12
0	2012		360,243,660.00	-360243660.00	1.000	-360243660.00	-	360,243,660.00	1.000	-360243660.00	1.000	-360243660.00
1	2013	285,184,000.00	144,839,280.00	140344720.00	0.893	125307785.71	254,628,571.43	129,320,785.71	0.746	104734865.67	0.741	103959051.85
2	2014	326,962,133.33	172,989,792.78	153972340.56	0.797	122745807.20	260,652,210.88	137,906,403.68	0.557	85749799.82	0.549	84484137.48
3	2015	359,514,219.05	188,808,740.90	170705478.14	0.712	121504787.54	255,895,119.93	134,390,332.39	0.416	70946841.09	0.406	69381894.28
4	2016	392,066,304.76	204,627,689.03	187438615.73	0.636	119120628.89	249,165,224.61	130,044,595.72	0.310	58135294.23	0.301	56431811.84
5	2017	424,618,390.48	220,446,637.16	204171753.32	0.567	115852536.01	240,939,878.19	125,087,342.18	0.231	47257600.49	0.223	45533057.72
Jumlah		1,788,345,047.62	1,291,955,799.87	496389247.75		244287885.35	1,261,281,005.04	1,016,993,119.68		6580741.30		-453706.83

NPV **244.287.885.35**
 Net B/C **1.68**
 Gross B/C **1.24**
 IRR **34.94%**
 PR **1.08**
 PP **2.74**

Interpretasi :

1. NPV = Nilai NPV sebesar Rp 244,287,885.35 nilai tersebut > 0 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Net B/C = Nilai perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif adalah sebesar 1.68; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk diusahakan
3. Gross B/C = Nilai perbandingan antara jumlah PV Benefit dengan PV Cost adalah sebesar 1.24; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan
4. IRR = Nilai IRR sebesar 34.94%; Nilai tersebut > dari bunga modal (12.00%) sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
5. PR = Nilai perbandingan antara PV Net Benefit dengan PV Investasi adalah sebesar 1.08; Nilai tersebut > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk dilanjutkan
6. PP = Nilai Payback Period sebesar 2.74 sehingga jangka waktu pengembalian modal usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah 2 Tahun 8 Bulan 26 Hari

Lampiran 33. Sensitivitas UD. Mitra Jamur Terhadap Kenaikan Harga Bibit Bahan Baku Baglog F2 Sebesar 50%

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku Baglog														Total Biaya	
		Bibit	Harga	Jumlah	Serbuk	Harga	Jumlah	Bekatul	Harga	Jumlah	Kapur	Harga	Jumlah	Tepung	Harga		Jumlah
2008	Januari																
	Februari	10	15,000	150,000	25	2,500	62,500	20	850	17,000	1	500	500	4	2,400	9,600	239,600
	Maret	30	15,000	450,000	75	2,500	187,500	60	850	51,000	3	500	1,500	12	2,400	28,800	718,800
	April	40	15,000	600,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	958,400
	Mei	60	15,000	900,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,437,600
	Juni	60	15,000	900,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,437,600
	Juli	40	15,000	600,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	958,400
	Agustus	50	15,000	750,000	125	2,500	312,500	100	850	85,000	5	500	2,500	20	2,400	48,000	1,198,000
	September	40	15,000	600,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,400	38,400	958,400
	Oktober	60	15,000	900,000	150	2,500	375,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,400	57,600	1,437,600
	November	40	15,000	600,000	100	2,500	250,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	960,000
	Desember	50	15,000	750,000	125	3,000	375,000	100	850	85,000	5	500	2,500	20	2,500	50,000	1,262,500
Total		480		7,200,000	1,200		3,062,50	960		816,000	48		24,000	192		464,40	11,566,900
2009	Januari	40	15,000	600,000	100	3,000	300,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	1,010,000
	Februari	60	15,000	900,000	150	3,000	450,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,500	60,000	1,515,000
	Maret	60	15,000	900,000	150	3,000	450,000	120	850	102,000	6	500	3,000	24	2,500	60,000	1,515,000
	April	80	15,000	1,200,000	200	3,000	600,000	160	850	136,000	8	500	4,000	32	2,500	80,000	2,020,000
	Mei	40	15,000	600,000	100	3,000	300,000	80	850	68,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	1,010,000
	Juni	40	15,000	600,000	100	3,000	300,000	80	1,000	80,000	4	500	2,000	16	2,500	40,000	1,022,000
	Juli	60	15,000	900,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	500	3,000	24	3,500	84,000	1,557,000
	Agustus	80	15,000	1,200,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	500	4,000	32	3,500	112,000	2,076,000
	September	40	15,000	600,000	100	3,000	300,000	80	1,000	80,000	4	500	2,000	16	3,500	56,000	1,038,000
	Oktober	80	15,000	1,200,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	500	4,000	32	3,500	112,000	2,076,000
	November	60	15,000	900,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,558,800
	Desember	60	15,000	900,000	150	3,000	450,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,558,800
Total		700		10,500,000	1,750		5,250,00	1,400		1,316,00	70		38,600	280		852,00	17,956,600
2010	Januari	80	15,000	1,200,000	200	3,000	600,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	2,078,400
	Februari	60	15,000	900,000	150	2,600	390,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,498,800
	Maret	60	15,000	900,000	150	2,600	390,000	120	1,000	120,000	6	800	4,800	24	3,500	84,000	1,498,800
	April	80	15,000	1,200,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,998,400
	Mei	80	15,000	1,200,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,500	112,000	1,998,400
	Juni	80	15,000	1,200,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,800	121,60	2,008,000
	Juli	100	15,000	1,500,000	250	2,600	650,000	200	1,000	200,000	10	800	8,000	40	3,800	152,00	2,510,000
	Agustus	80	15,000	1,200,000	200	2,600	520,000	160	1,000	160,000	8	800	6,400	32	3,800	121,60	2,008,000
	September	60	15,000	900,000	150	3,000	450,000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,554,000
	Oktober	60	15,000	900,000	150	3,000	450,000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,554,000
	November	100	15,000	1,500,000	250	3,000	750,000	200	900	180,000	10	800	8,000	40	3,800	152,00	2,590,000
	Desember	80	15,000	1,200,000	200	3,000	600,000	160	900	144,000	8	800	6,400	32	3,800	121,60	2,072,000
Total		920		13,800,000	2,300		6,360,00	1,840		1,780,00	92		73,600	368		1,355,2	23,368,800

Digital Repository Universitas Jember

2011	Januari	60	15,000	900,000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,554,000
	Februari	60	15,000	900,000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	800	4,800	24	3,800	91,200	1,554,000
	Maret	60	15,000	900,000	150	3,000	450000	120	900	108,000	6	1,000	6,000	24	3,800	91,200	1,555,200
	April	80	15,000	1,200,000	200	3,000	600000	160	900	144,000	8	1,000	8,000	32	3,800	121,60	2,073,600
	Mei	100	15,000	1,500,000	250	3,000	750000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,800	152,00	2,612,000
	Juni	80	15,000	1,200,000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,800	121,60	2,249,600
	Juli	100	15,000	1,500,000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,00	2,810,000
	Agustus	80	15,000	1,200,000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,750	120,00	2,248,000
	September	60	15,000	900,000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,686,000
	Oktober	120	15,000	1,800,000	300	3,800	1140000	240	1,000	240,000	12	1,000	12,000	48	3,750	180,00	3,372,000
	November	100	15,000	1,500,000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,00	2,810,000
	Desember	100	15,000	1,500,000	250	3,800	950000	200	1,000	200,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,00	2,810,000
Total	1,000		15,000,000	2,500		8,780,00	2,000		1,948,00	100		97,600	400		1,508,8	27,334,400	
2012	Januari	60	15,000	900,000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,686,000
	Februari	80	15,000	1,200,000	200	3,800	760000	160	1,000	160,000	8	1,000	8,000	32	3,750	120,00	2,248,000
	Maret	60	15,000	900,000	150	3,800	570000	120	1,000	120,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,686,000
	April	100	15,000	1,500,000	250	3,800	950000	200	1,200	240,000	10	1,000	10,000	40	3,750	150,00	2,850,000
	Mei	60	15,000	900,000	150	3,800	570000	120	1,200	144,000	6	1,000	6,000	24	3,750	90,000	1,710,000
	Juni	80	15,000	1,200,000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	1,000	8,000	32	4,000	128,00	2,328,000
	Juli	80	15,000	1,200,000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	1,000	8,000	32	4,000	128,00	2,328,000
	Agustus	120	15,000	1,800,000	300	4,000	1200000	240	1,200	288,000	12	1,000	12,000	48	4,000	192,00	3,492,000
	September	100	15,000	1,500,000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,00	2,909,000
	Oktober	100	15,000	1,500,000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,00	2,909,000
	November	100	15,000	1,500,000	250	4,000	1000000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,00	2,909,000
	Desember	80	15,000	1,200,000	200	4,000	800000	160	1,200	192,000	8	900	7,200	32	4,000	128,00	2,327,200
Total	1,020		15,300,000	2,550		10,020,0	2,040		2,368,00	102		98,200	408		1,596,0	29,382,200	
2013	Januari	60	15,000	900,000	150	4,000	600000	120	1,500	180,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,781,400
	Februari	60	15,000	900,000	150	4,000	600000	120	1,500	180,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,781,400
	Maret	100	15,000	1,500,000	250	4,000	1000000	200	1,500	300,000	10	900	9,000	40	4,000	160,00	2,969,000
	April	120	15,000	1,800,000	300	4,000	1200000	240	1,500	360,000	12	900	10,800	48	4,000	192,00	3,562,800
	Mei	120	15,000	1,800,000	300	4,000	1200000	240	1,500	360,000	12	900	10,800	48	4,000	192,00	3,562,800
	Juni	80	15,000	1,200,000	200	3,800	760000	160	1,500	240,000	8	900	7,200	32	4,000	128,00	2,335,200
	Juli	80	15,000	1,200,000	200	3,800	760000	160	1,500	240,000	8	900	7,200	32	4,000	128,00	2,335,200
	Agustus	60	15,000	900,000	150	3,800	570000	120	1,200	144,000	6	900	5,400	24	4,000	96,000	1,715,400
	September	80	15,000	1,200,000	200	3,800	760000	160	1,200	192,000	8	900	7,200	32	4,000	128,00	2,287,200
	Oktober	100	15,000	1,500,000	250	3,800	950000	200	1,200	240,000	10	900	9,000	40	4,000	160,00	2,859,000
	November	120	15,000	1,800,000	300	3,800	1140000	240	1,200	288,000	12	900	10,800	48	4,000	192,00	3,430,800
	Desember	120	15,000	1,800,000	300	3,800	1140000	240	1,200	288,000	12	900	10,800	48	4,000	192,00	3,430,800
Total	1,100		16,500,000	2,750		10,680,0	2,200		3,012,00	110		99,000	440		1,760,0	32,051,000	

Lampiran 34. Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012-2017 Terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog sebesar 50%

No	Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
A	Fix cost						
1	Tanah	100,000,000					
2	Instlasi Listrik 2200 Watt	2,000,000					
3	Kantor	45,000,000					
4	Komputer	2,137,000					
5	Etalase	4,500,000					
6	Timbangan Camry	480,000					
7	Timbangan Nagami	500,000					
8	Timbangan Digital	140,000.00					
9	Kulkas	2,500,000.00					
10	Panci	15,000.00					
11	Pisau	12,000.00					
12	Kompore Gas	225,000.00					
13	Gelas ukur	15,000.00					
14	Spatula	30,000.00					
15	Saringan	7,500.00					
16	Meja pembibitan	500,000.00					
17	Kotak pembibitan	5,000,000.00					
18	Alat semprot	17,000					
19	Sendok bibit	9,500					
20	Jas lab	85,000					
21	Kipas angin	250,000					
22	Auto clave	3,500,000					
23	Lampu penyeteril	9,500					
24	Krat	500,000					
25	Ruang pencampuran	5,000,000					
26	Ruang inokulasi	5,000,000					
27	Ruang inkubasi	5,000,000					
28	Mixer baglog	8,500,000					
29	Press baglog	5,000,000					
30	Mesin pengayak	8,000,000					
31	Cangkul	50,000					
32	Sekop	135,000					
33	Alat penyiram	30,000					
34	Steamer	10,000,000					
35	Gerobak dorong	1,500,000					
36	Terpal	600,000					
37	Kumbung	10,000,000					
38	Selang	450,000					
	TOTAL FIX COST	226,697,500	-	-	-	-	-

B BIAYA TETAP (FC)							
1	Pajak Tanah dan Bangunan	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000
2	Pajak Usaha	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
TOTAL BIAYA TETAP		280,000	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
C BIAYA TIDAK TETAP							
1 Bahan Baku							
	Bibit F0	25,160.00	28,380.00	29,190.00	30,564.00	31,938.00	33,312.00
	Bibit F1	1,865,800.00	2,160,400.00	2,411,500.00	2,671,540.00	2,931,580.00	3,191,620.00
	Bibit F2	24,624,000	28,512,000	31,920,000.00	35,431,200.00	38,942,400.00	42,453,600.00
	Baglog	29,382,200.00	32,051,000.00	50,961,102.78	58,775,708.33	66,590,313.89	74,404,919.44
	Jamur Tiram	5,822,500.00	7,780,000.00	9,608,833.33	10,563,619.05	11,518,404.76	12,473,190.48
2	Tenaga Kerja	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00
3 Bahan Bakar							
	Kayu Bakar	9,500,000.00	9,750,000.00	11,845,000.00	13,132,857.14	14,420,714.29	15,708,571.43
	Spiritus	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
	Isi tabung gas	144,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
4 Biaya operasional							
	Botol Kaca	9,120,000.00	10,560,000.00	11,760,000.00	13,008,000.00	14,256,000.00	15,504,000.00
	Kapas	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00
	Plastik	7,905,000.00	8,525,000.00	9,951,000.00	10,867,714.29	11,784,428.57	12,701,142.86
	Cincin plastik	3,825,000.00	4,125,000.00	4,815,000.00	5,258,571.43	5,702,142.86	6,145,714.29
	Karet Gelang	612,500.00	687,500.00	771,166.67	849,166.67	927,166.67	1,005,166.67
	Listrik	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00
TOTAL BIAYA TIDAK TETAP		136,326,160.00	147,859,280.00	177,752,792.78	194,268,940.90	210,785,089.03	227,301,237.16
TOTAL INVESTASI		363,303,660.00	148,139,280.00	178,032,792.78	194,548,940.90	211,065,089.03	227,581,237.16
D PENDAPATAN							
1	Bibit F2		132,000,000.00	147,000,000.00	162,600,000.00	178,200,000.00	193,800,000.00
2	Baglog		137,500,000.00	160,500,000.00	175,285,714.29	190,071,428.57	204,857,142.86
3	Jamur Tiram		15,684,000.00	19,462,133.33	21,628,504.76	23,794,876.19	25,961,247.62
TOTAL PENDAPATAN		-	285,184,000.00	326,962,133.33	359,514,219.05	392,066,304.76	424,618,390.48
KEUNTUNGAN		-363,303,660.00	137,044,720.00	148,929,340.56	164,965,278.14	181,001,215.73	197,037,153.32

Lampiran 35. Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012-2017 terhadap Kenaikan Harga Bibit F2 Bahan Baku Baglog Sebesar 50%

Periode ke	Tahun	Benefit	Cost	Net benefit	DF	NPV 12.00%	PV(B)	PV(C)	DF	NPV 32 %	DF	NPV 33 %
				(2 - 3)	12.00%	(4 x 5)	(2 x 5)	(3 x 5)	(4 x 9)	(33 %)	(4 x 11)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
0	2012		363,303,660.00	-363303660.00	1.000	-363303660.00	-	363,303,660.00	1.000	-363303660.00	1.000	-363303660.00
1	2013	285,184,000.00	148,139,280.00	137044720.00	0.893	122361357.14	254,628,571.43	132,267,214.29	0.758	103821757.58	0.752	103041142.86
2	2014	326,962,133.33	178,032,792.78	148929340.56	0.797	118725558.48	260,652,210.88	141,926,652.41	0.574	85473680.30	0.565	84193193.82
3	2015	359,514,219.05	194,548,940.90	164965278.14	0.712	117419026.56	255,895,119.93	138,476,093.37	0.435	71725031.89	0.425	70119307.88
4	2016	392,066,304.76	211,065,089.03	181001215.73	0.636	115029544.81	249,165,224.61	134,135,679.80	0.329	59619148.24	0.320	57846212.42
5	2017	424,618,390.48	227,581,237.16	197037153.32	0.567	111804172.37	240,939,878.19	129,135,705.82	0.250	49167538.71	0.240	47346722.34
Jumlah		1,788,345,047.62	1,322,670,999.87	465674047.75		222035999.36	1,261,281,005.04	1,039,245,005.68		6503496.71		-757080.67

NPV	222,035,999.36
Net B/C	1.61
Gross B/C	1.21
IRR	32.90%
PR	0.98
PP	2.92

Interpretasi :

1. NPV = Nilai NPV sebesar Rp 222,035,999,36 nilai tersebut > 0 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Net B/C = Nilai perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif adalah sebesar 1.61; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk diusahakan
3. Gross B/C = Nilai perbandingan antara jumlah PV Benefit dengan PV Cost adalah sebesar 1.21; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan
4. IRR = Nilai IRR sebesar 32.90%; Nilai tersebut > dari bunga modal (12.00%) sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
5. PR = Nilai perbandingan antara PV Net Benefit dengan PV Investasi adalah sebesar 0.98; Nilai tersebut < 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial tidak layak untuk dilanjutkan
6. PP = Nilai Payback Period sebesar 2.92 sehingga jangka waktu pengembalian modal usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah 2 Tahun 11 Bulan 1 Hari

Lampiran 36. Sensitivitas harga output UD. Mitra Jamur terhadap penurunan harga Jamur Tiram sebesar 40%

Tahun	Bulan	Penurunan Harga Ouput Jamur Tiram			Tahun	Bulan	Penurunan Harga Ouput Jamur Tiram		
		Harga awal	Turun 40%	Jumlah (Rp)			Harga awal	Turun 40%	Jumlah (Rp)
2008	Januari	-	-	-	2011	Januari	12,000	7,200	878,400.00
	Februari	-	-	-		Februari	12,000	7,200	705,600.00
	Maret	-	-	-		Maret	12,000	7,200	979,200.00
	April	10,000	6,000	126,000.00		April	12,000	7,200	734,400.00
	Mei	10,000	6,000	180,000.00		Mei	12,000	7,200	936,000.00
	Juni	10,000	6,000	210,000.00		Juni	12,000	7,200	813,600.00
	Juli	10,000	6,000	174,000.00		Juli	12,000	7,200	1,022,400.00
	Agustus	10,000	6,000	198,000.00		Agustus	12,000	7,200	950,400.00
	September	10,000	6,000	270,000.00		September	12,000	7,200	1,029,600.00
	Oktober	10,000	6,000	240,000.00		Oktober	12,000	7,200	734,400.00
	November	10,000	6,000	252,000.00		November	12,000	7,200	669,600.00
	Desember	10,000	6,000	270,000.00		Desember	12,000	7,200	763,200.00
Total			1,920,000.00	Total			10,216,800.00		
2009	Januari	11,000	6,600	330,000.00	2012	Januari	12,000	7,200	648,000.00
	Februari	11,000	6,600	290,400.00		Februari	12,000	7,200	633,600.00
	Maret	11,000	6,600	396,000.00		Maret	12,000	7,200	684,000.00
	April	11,000	6,600	349,800.00		April	12,000	7,200	540,000.00
	Mei	11,000	6,600	277,200.00		Mei	12,000	7,200	432,000.00
	Juni	11,000	6,600	231,000.00		Juni	12,000	7,200	540,000.00
	Juli	11,000	6,600	277,200.00		Juli	12,000	7,200	691,200.00
	Agustus	11,000	6,600	297,000.00		Agustus	12,000	7,200	576,000.00
	September	11,000	6,600	330,000.00		September	12,000	7,200	518,400.00
	Oktober	11,000	6,600	495,000.00		Oktober	12,000	7,200	648,000.00
	November	11,000	6,600	693,000.00		November	12,000	7,200	547,200.00
	Desember	11,000	6,600	594,000.00		Desember	12,000	7,200	583,200.00
Total			4,560,600.00	Total			7,041,600.00		
2010	Januari	10,000	6,000	720,000.00	2013	Januari	12,000	7,200	648,000.00
	Februari	10,000	6,000	660,000.00		Februari	12,000	7,200	806,400.00
	Maret	10,000	6,000	552,000.00		Maret	12,000	7,200	720,000.00
	April	10,000	6,000	870,000.00		April	12,000	7,200	756,000.00
	Mei	10,000	6,000	852,000.00		Mei	12,000	7,200	684,000.00
	Juni	10,000	6,000	960,000.00		Juni	12,000	7,200	748,800.00
	Juli	10,000	6,000	1,080,000.00		Juli	12,000	7,200	792,000.00
	Agustus	10,000	6,000	732,000.00		Agustus	12,000	7,200	1,087,200.00
	September	10,000	6,000	966,000.00		September	12,000	7,200	777,600.00
	Oktober	10,000	6,000	612,000.00		Oktober	12,000	7,200	813,600.00
	November	10,000	6,000	768,000.00		November	12,000	7,200	871,200.00
	Desember	10,000	6,000	846,000.00		Desember	12,000	7,200	705,600.00
Total			9,618,000.00	Total			9,410,400.00		

Lampiran 37. Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012-2017 Terhadap penurunan Harga output jamur tiram Sebesar 40%

No	Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
A	Fix cost						
1	Tanah	100,000,000					
2	Instlasi Listrik 2200 Watt	2,000,000					
3	Kantor	45,000,000					
4	Komputer	2,137,000					
5	Etalase	4,500,000					
6	Timbangan Camry	480,000					
7	Timbangan Nagami	500,000					
8	Timbangan Digital	140,000.00					
9	Kulkas	2,500,000.00					
10	Panci	15,000.00					
11	Pisau	12,000.00					
12	Kompor Gas	225,000.00					
13	Gelas ukur	15,000.00					
14	Spatula	30,000.00					
15	Saringan	7,500.00					
16	Meja pembibitan	500,000.00					
17	Kotak pembibitan	5,000,000.00					
18	Alat semprot	17,000					
19	Sendok bibit	9,500					
20	Jas lab	85,000					
21	Kipas angin	250,000					
22	Auto clave	3,500,000					
23	Lampu penyeteril	9,500					
24	Krat	500,000					
25	Ruang pencampuran	5,000,000					
26	Ruang inokulasi	5,000,000					
27	Ruang inkubasi	5,000,000					
28	Mixer baglog	8,500,000					
29	Press baglog	5,000,000					
30	Mesin pengayak	8,000,000					
31	Cangkul	50,000					
32	Sekop	135,000					
33	Alat penyiram	30,000					
34	Steamer	10,000,000					
35	Gerobak dorong	1,500,000					
36	Terpal	600,000					
37	Kumbung	10,000,000					
38	Selang	450,000					
	TOTAL FIX COST	226,697,500	-	-	-	-	-

B BIAYA TETAP (FC)							
1	Pajak Tanah dan Bangunan	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000
2	Pajak Usaha	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
TOTAL BIAYA TETAP		280,000	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
C BIAYA TIDAK TETAP							
1 Bahan Baku							
	Bibit F0	25,160.00	28,380.00	29,190.00	30,564.00	31,938.00	33,312.00
	Bibit F1	1,865,800.00	2,160,400.00	2,411,500.00	2,671,540.00	2,931,580.00	3,191,620.00
	Bibit F2	24,624,000	28,512,000	31,920,000.00	35,431,200.00	38,942,400.00	42,453,600.00
	Baglog	24,282,200.00	26,551,000.00	42,568,102.78	49,250,708.33	55,915,313.89	62,579,919.44
	Jamur Tiram	5,822,500.00	7,780,000.00	9,608,833.33	10,563,619.05	11,518,404.76	12,473,190.48
2	Tenaga Kerja	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00
3 Bahan Bakar							
	Kayu Bakar	9,500,000.00	9,750,000.00	11,845,000.00	13,132,857.14	14,420,714.29	15,708,571.43
	Spiritus	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
	Isi tabung gas	144,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
4 Biaya operasional							
	Botol Kaca	9,120,000.00	10,560,000.00	11,760,000.00	13,008,000.00	14,256,000.00	15,504,000.00
	Kapas	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00
	Plastik	7,905,000.00	8,525,000.00	9,951,000.00	10,867,714.29	11,784,428.57	12,701,142.86
	Cincin plastik	3,825,000.00	4,125,000.00	4,815,000.00	5,258,571.43	5,702,142.86	6,145,714.29
	Karet Gelang	612,500.00	687,500.00	771,166.67	849,166.67	927,166.67	1,005,166.67
	Listrik	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00
TOTAL BIAYA TIDAK TETAP		131,226,160.00	142,359,280.00	169,359,792.78	184,743,940.90	200,110,089.03	215,476,237.16
TOTAL INVESTASI		358,203,660.00	142,639,280.00	169,639,792.78	185,023,940.90	200,390,089.03	215,756,237.16
D PENDAPATAN							
1	Bibit F2		132,000,000.00	147,000,000.00	162,600,000.00	178,200,000.00	193,800,000.00
2	Baglog		137,500,000.00	160,500,000.00	175,285,714.29	190,071,428.57	204,857,142.86
3	Jamur Tiram		9,410,400.00	11,677,280.00	12,977,102.86	14,276,925.71	15,576,748.57
TOTAL PENDAPATAN		-	278,910,400.00	319,177,280.00	350,862,817.14	382,548,354.29	414,233,891.43
KEUNTUNGAN		-358,203,660.00	136,271,120.00	149,537,487.22	165,838,876.24	182,158,265.25	198,477,654.27

Lampiran 38. Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012-2017 terhadap Penurunan Harga Output Jamur Tiram Sebesar 40%

Periode ke	Tahun	Benefit	Cost	Net benefit	DF	NPV 12.00%	PV(B)	PV(C)	DF	NPV 33 %	DF	NPV 34 %
				(2 - 3)	12.00%	(4 x 5)	(2 x 5)	(3 x 5)	33 %	(4 x 9)	34 %	(4 x 11)
				1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	2012		358,203,660.00	-358203660.00	1.000	-358203660.00	-	358,203,660.00	1.000	-358203660.00	1.000	-358203660.00
1	2013	278,910,400.00	142,639,280.00	136271120.00	0.893	121670642.86	249,027,142.86	127,356,500.00	0.752	102459488.72	0.746	101694865.67
2	2014	319,177,280.00	169,639,792.78	149537487.22	0.797	119210369.28	254,446,173.47	135,235,804.19	0.565	84536993.17	0.557	83279955.01
3	2015	350,862,817.14	185,023,940.90	165838876.24	0.712	118040836.43	249,737,222.93	131,696,386.51	0.425	70490635.08	0.416	68924234.46
4	2016	382,548,354.29	200,390,089.03	182158265.25	0.636	115764870.70	243,116,395.01	127,351,524.31	0.320	58215994.09	0.310	56497559.51
5	2017	414,233,891.43	215,756,237.16	198477654.27	0.567	112621551.29	235,047,434.55	122,425,883.25	0.240	47692865.18	0.231	45939644.14
Jumlah		1,745,732,742.86	1,271,652,999.87	474079742.98		229104610.55	1,231,374,368.82	1,002,269,758.27		5192316.24		-1867401.21

NPV 229.104.610.55
Net B/C 1.64
Gross B/C 1.23
IRR 33.74%
PR 1.01
PP 2.87

Interpretasi :

1. NPV = Nilai NPV sebesar Rp 229,104,610.55 nilai tersebut > 0 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Net B/C = Nilai perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif adalah sebesar 1.64; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk diusahakan
3. Gross B/C = Nilai perbandingan antara jumlah PV Benefit dengan PV Cost adalah sebesar 1.23; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan
4. IRR = Nilai IRR sebesar 33.69 %; Nilai tersebut > dari bunga modal (12.00%) sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
5. PR = Nilai perbandingan antara PV Net Benefit dengan PV Investasi adalah sebesar 1.01; Nilai tersebut > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk dilanjutkan
6. PP = Nilai Payback Period sebesar 2.87 sehingga jangka waktu pengembalian modal usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah 2 Tahun 10 Bulan 13 Hari

Lampiran 39. Sensitivitas harga output UD. Mitra Jamur terhadap penurunan harga Jamur Tiram sebesar 50%

Tahun	Bulan	Penurunan Harga Ouput Jamur Tiram			Tahun	Bulan	Penurunan Harga Ouput Jamur Tiram		
		Harga awal	Turun 50%	Jumlah (Rp)			Harga awal	Turun 50%	Jumlah (Rp)
2008	Januari	-	-	-	2011	Januari	12,000	6,000	732,000.00
	Februari	-	-	-		Februari	12,000	6,000	588,000.00
	Maret	-	-	-		Maret	12,000	6,000	816,000.00
	April	10,000	5,000	105,000.00		April	12,000	6,000	612,000.00
	Mei	10,000	5,000	150,000.00		Mei	12,000	6,000	780,000.00
	Juni	10,000	5,000	175,000.00		Juni	12,000	6,000	678,000.00
	Juli	10,000	5,000	145,000.00		Juli	12,000	6,000	852,000.00
	Agustus	10,000	5,000	165,000.00		Agustus	12,000	6,000	792,000.00
	September	10,000	5,000	225,000.00		September	12,000	6,000	858,000.00
	Oktober	10,000	5,000	200,000.00		Oktober	12,000	6,000	612,000.00
	November	10,000	5,000	210,000.00		November	12,000	6,000	558,000.00
	Desember	10,000	5,000	225,000.00		Desember	12,000	6,000	636,000.00
Total			1,600,000.00	Total			8,514,000.00		
2009	Januari	11,000	5,500	275,000.00	2012	Januari	12,000	6,000	540,000.00
	Februari	11,000	5,500	242,000.00		Februari	12,000	6,000	528,000.00
	Maret	11,000	5,500	330,000.00		Maret	12,000	6,000	570,000.00
	April	11,000	5,500	291,500.00		April	12,000	6,000	450,000.00
	Mei	11,000	5,500	231,000.00		Mei	12,000	6,000	360,000.00
	Juni	11,000	5,500	192,500.00		Juni	12,000	6,000	450,000.00
	Juli	11,000	5,500	231,000.00		Juli	12,000	6,000	576,000.00
	Agustus	11,000	5,500	247,500.00		Agustus	12,000	6,000	480,000.00
	September	11,000	5,500	275,000.00		September	12,000	6,000	432,000.00
	Oktober	11,000	5,500	412,500.00		Oktober	12,000	6,000	540,000.00
	November	11,000	5,500	577,500.00		November	12,000	6,000	456,000.00
	Desember	11,000	5,500	495,000.00		Desember	12,000	6,000	486,000.00
Total			3,800,500.00	Total			5,868,000.00		
2010	Januari	10,000	5,000	600,000.00	2013	Januari	12,000	6,000	540,000.00
	Februari	10,000	5,000	550,000.00		Februari	12,000	6,000	672,000.00
	Maret	10,000	5,000	460,000.00		Maret	12,000	6,000	600,000.00
	April	10,000	5,000	725,000.00		April	12,000	6,000	630,000.00
	Mei	10,000	5,000	710,000.00		Mei	12,000	6,000	570,000.00
	Juni	10,000	5,000	800,000.00		Juni	12,000	6,000	624,000.00
	Juli	10,000	5,000	900,000.00		Juli	12,000	6,000	660,000.00
	Agustus	10,000	5,000	610,000.00		Agustus	12,000	6,000	906,000.00
	September	10,000	5,000	805,000.00		September	12,000	6,000	648,000.00
	Oktober	10,000	5,000	510,000.00		Oktober	12,000	6,000	678,000.00
	November	10,000	5,000	640,000.00		November	12,000	6,000	726,000.00
	Desember	10,000	5,000	705,000.00		Desember	12,000	6,000	588,000.00
Total			8,015,000.00	Total			7,842,000.00		

Lampiran 40. Cash Flow Sensitivitas UD. Mitra Jamur 2012-2017 Terhadap penurunan Harga output jamur tiram Sebesar 50%

No	Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
A	Fix cost						
1	Tanah	100,000,000					
2	Instlasi Listrik 2200 Watt	2,000,000					
3	Kantor	45,000,000					
4	Komputer	2,137,000					
5	Etalase	4,500,000					
6	Timbangan Camry	480,000					
7	Timbangan Nagami	500,000					
8	Timbangan Digital	140,000.00					
9	Kulkas	2,500,000.00					
10	Panci	15,000.00					
11	Pisau	12,000.00					
12	Kompor Gas	225,000.00					
13	Gelas ukur	15,000.00					
14	Spatula	30,000.00					
15	Saringan	7,500.00					
16	Meja pembibitan	500,000.00					
17	Kotak pembibitan	5,000,000.00					
18	Alat semprot	17,000					
19	Sendok bibit	9,500					
20	Jas lab	85,000					
21	Kipas angin	250,000					
22	Auto clave	3,500,000					
23	Lampu penyeteril	9,500					
24	Krat	500,000					
25	Ruang pencampuran	5,000,000					
26	Ruang inokulasi	5,000,000					
27	Ruang inkubasi	5,000,000					
28	Mixer baglog	8,500,000					
29	Press baglog	5,000,000					
30	Mesin pengayak	8,000,000					
31	Cangkul	50,000					
32	Sekop	135,000					
33	Alat penyiram	30,000					
34	Steamer	10,000,000					
35	Gerobak dorong	1,500,000					
36	Terpal	600,000					
37	Kumbung	10,000,000					
38	Selang	450,000					
	TOTAL FIX COST	226,697,500	-	-	-	-	-

B BIAYA TETAP (FC)							
1	Pajak Tanah dan Bangunan	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000
2	Pajak Usaha	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
TOTAL BIAYA TETAP		280,000	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
C BIAYA TIDAK TETAP							
1 Bahan Baku							
	Bibit F0	25,160.00	28,380.00	29,190.00	30,564.00	31,938.00	33,312.00
	Bibit F1	1,865,800.00	2,160,400.00	2,411,500.00	2,671,540.00	2,931,580.00	3,191,620.00
	Bibit F2	24,624,000	28,512,000	31,920,000.00	35,431,200.00	38,942,400.00	42,453,600.00
	Baglog	24,282,200.00	26,551,000.00	42,568,102.78	49,250,708.33	55,915,313.89	62,579,919.44
	Jamur Tiram	5,822,500.00	7,780,000.00	9,608,833.33	10,563,619.05	11,518,404.76	12,473,190.48
2	Tenaga Kerja	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00	40,800,000.00
3 Bahan Bakar							
	Kayu Bakar	9,500,000.00	9,750,000.00	11,845,000.00	13,132,857.14	14,420,714.29	15,708,571.43
	Spiritus	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
	Isi tabung gas	144,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00
4 Biaya operasional							
	Botol Kaca	9,120,000.00	10,560,000.00	11,760,000.00	13,008,000.00	14,256,000.00	15,504,000.00
	Kapas	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00	720,000.00
	Plastik	7,905,000.00	8,525,000.00	9,951,000.00	10,867,714.29	11,784,428.57	12,701,142.86
	Cincin plastik	3,825,000.00	4,125,000.00	4,815,000.00	5,258,571.43	5,702,142.86	6,145,714.29
	Karet Gelang	612,500.00	687,500.00	771,166.67	849,166.67	927,166.67	1,005,166.67
	Listrik	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00	1,800,000.00
TOTAL BIAYA TIDAK TETAP		131,226,160.00	142,359,280.00	169,359,792.78	184,743,940.90	200,110,089.03	215,476,237.16
TOTAL INVESTASI		358,203,660.00	142,639,280.00	169,639,792.78	185,023,940.90	200,390,089.03	215,756,237.16
D PENDAPATAN							
1	Bibit F2		132,000,000.00	147,000,000.00	162,600,000.00	178,200,000.00	193,800,000.00
2	Baglog		137,500,000.00	160,500,000.00	175,285,714.29	190,071,428.57	204,857,142.86
3	Jamur Tiram		7,842,000.00	9,731,066.67	10,814,252.38	11,897,438.10	12,980,623.81
TOTAL PENDAPATAN		-	277,342,000.00	317,231,066.67	348,699,966.67	380,168,866.67	411,637,766.67
KEUNTUNGAN		-358,203,660.00	134,702,720.00	147,591,273.89	163,676,025.76	179,778,777.63	195,881,529.51

Lampiran 41. Sensitivitas Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram pada UD. Mitra Jamur 2012-2017 terhadap Penurunan Harga Output Jamur Tiram Sebesar 50%

Periode ke	Tahun	Benefit	Cost	Net benefit (2 - 3)	DF	NPV 12.00%	PV(B)	PV(C)	DF	NPV 33 %	DF	NPV 34 %
					12.00%	(4 x 5)	(2 x 5)	(3 x 5)	33 %	(4 x 9)	34 %	(4 x 11)
					5	6	7	8	9	10	11	12
0	2012		358,203,660.00	-358203660.00	1.000	-358203660.00	-	358,203,660.00	1.000	-358203660.00	1.000	-358203660.00
1	2013	277,342,000.00	142,639,280.00	134702720.00	0.893	120270285.71	247,626,785.71	127,356,500.00	0.752	101280240.60	0.746	100524417.91
2	2014	317,231,066.67	169,639,792.78	147591273.89	0.797	117658859.92	252,894,664.12	135,235,804.19	0.565	83436753.85	0.557	82196075.90
3	2015	348,699,966.67	185,023,940.90	163676025.76	0.712	116501362.18	248,197,748.69	131,696,386.51	0.425	69571304.78	0.416	68025332.97
4	2016	380,168,866.67	200,390,089.03	179778777.63	0.636	114252663.30	241,604,187.61	127,351,524.31	0.320	57455533.20	0.310	55759546.09
5	2017	411,637,766.67	215,756,237.16	195881529.51	0.567	111148440.38	233,574,323.63	122,425,883.25	0.240	47069033.60	0.231	45338745.02
Jumlah		1,735,079,666.67	1,271,652,999.87	463426666.79		221627951.50	1,223,897,709.76	1,002,269,758.27		609206.03		-6359542.10

NPV	221.627.951.50
Net B/C	1.62
Gross B/C	1.22
IRR	33.09%
PR	0.98
PP	2.94

Interpretasi :

1. NPV = Nilai NPV sebesar Rp 221,627,951.50 nilai tersebut > 0 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Net B/C = Nilai perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif adalah sebesar 1.62; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial layak untuk diusahakan
3. Gross B/C = Nilai perbandingan antara jumlah PV Benefit dengan PV Cost adalah sebesar 1.22; Nilai tersebut besarnya > 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur layak untuk diusahakan
4. IRR = Nilai IRR sebesar 33.09 %; Nilai tersebut > dari bunga modal (12.00%) sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan
5. PR = Nilai perbandingan antara PV Net Benefit dengan PV Investasi adalah sebesar 0.98; Nilai tersebut < 1 sehingga usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur secara finansial tidak layak untuk dilanjutkan
6. PP = Nilai Payback Period sebesar 2.94 sehingga jangka waktu pengembalian modal usaha budidaya jamur tiram UD. Mitra Jamur adalah 2 Tahun 11 Bulan 8 Hari



Lampiran 42. Hasil Perhitungan Kenaikan Harga Bahan baku Sebesar 20% dan Harga Output Turun Sebesar 40%

A. Kenaikan Harga Bahan Baku

Bahan	Volume	Harga (Rp)	total (Rp)	Persentase %
Bibit F2	10 botol	10,000	100,000	52.74
Serbuk kayu	25 sak	2,500	62,500	32.96
Bekatul	20 kg	850	17,000	8.97
Kapur	1 kg	500	500	0.26
Tepung jagung	4 kg	2,400	9,600	5.06
			189,600	100%

- Bibit F2 = $\frac{100000}{189600} \times 100\% = 52,74\%$
- serbuk kayu = $\frac{62500}{189600} \times 100\% = 32,96\%$
- bekatul = $\frac{17000}{189600} \times 100\% = 8,97\%$
- kapur = $\frac{500}{189600} \times 100\% = 0,26\%$
- Tepung jagung = $\frac{9600}{189600} \times 100\% = 5,06\%$

Diperoleh persentase kenaikan harga bahan baku sebesar :

$$\frac{\text{Jumlah persentase}}{\text{Jumlah bahan baku}} \times 100\% = \frac{100}{5} \times 100\% = 20\%$$

B. Penurunan Harga Output

Harga jual Jamur tiram mulai dari Rp 10.000,-, Rp 11.000,-, Rp 10.000,-, Rp 12.000

- $\frac{1000}{10000} \times 100\% = 0,1$
- $\frac{1000}{11000} \times 100\% = 0,09$
- $\frac{2000}{10000} \times 100\% = 0,2$

$$\text{Total persentase} = 0,39 = 0,4 = 40 \%$$

Lampiran 43. Hasil Perhitungan Analisis SWOT Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

A. Faktor Internal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

No.	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan				
1	Bibit F2 yang dihasilkan berkualitas	0.114	4	0.457
2	Baglog lebih kuat dan padat	0.114	4	0.457
3	Jamur tiram higienis sehingga berkualitas tinggi	0.114	4	0.457
4	Sarana produksi bibit F2, baglog, dan jamur tiram tersedia	0.086	3	0.257
5	Dasar kekayaan jamur tiram yang beragam sehingga memiliki nilai jual tinggi	0.086	3	0.257
6	Daya saing produksi jamur tiram dipasaran tergolong tinggi	0.086	3	0.257
Subtotal Nilai		0.600	21	2.143
Kelemahan				
1	Ruang inkubasi untuk baglog kurang maksimal	0.133	2	0.267
2	Tidak ada tindak lanjut dari limbah baglog	0.067	1	0.067
3	Jamur tiram tidak tahan lama	0.067	1	0.067
4	Jumlah tenaga kerja kurang	0.133	2	0.267
Subtotal Nilai		0.400	6	0.667
Jumlah Total Nilai		1.00		2.810

Jumlah nilai faktor internal : 10 faktor

Jumlah nilai faktor kekuatan : 6 faktor

Jumlah faktor kelemahan : 4 faktor

Jumlah bobot kekuatan : $6/10 = 0,6$

Jumlah bobot kelemahan : $4/10 = 0,4$

Bobot kekuatan :

1. Bibit F2 yang dihasilkan berkualitas = $\frac{4}{21} \times 0,6 = 0,114$

2. Baglog lebih kuat dan padat = $\frac{4}{21} \times 0,6 = 0,114$

3. Jamur tiram higienis sehingga berkualitas tinggi = $\frac{4}{21} \times 0,6 = 0,114$

4. Sarana produksi bibit F2, baglog, dan jamur tiram tersedia
 = $\frac{3}{21} \times 0,6 = 0,086$

5. Dasar kekayaan jamur tiram yang beragam sehingga memiliki nilai jual tinggi

$$= \frac{3}{21} \times 0,6 = 0,086$$

6. Daya saing produksi jamur tiram dipasaran tergolong tinggi = $\frac{3}{21} \times 0,6 = 0,086$

Bobot kelemahan:

1. Ruang inkubasi untuk baglog kurang maksimal = $\frac{2}{6} \times 0,4 = 0,133$

2. Tidak ada tindak lanjut dari limbah baglog = $\frac{1}{6} \times 0,4 = 0,067$

3. Jamur tiram tidak tahan lama = $\frac{1}{6} \times 0,4 = 0,067$

4. Jumlah tenaga kerja kurang = $\frac{2}{6} \times 0,4 = 0,133$

Total Nilai IFAS = 2.143 + 0.667 = 2.810

B. Faktor Eksternal Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra Jamur

No.	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang				
1	Banyaknya permintaan pasar akan jamur tiram	0.129	3	0.386
2	Meningkatnya permintaan bibit F2 dan baglog	0.171	4	0.686
3	Kepercayaan konsumen yang baik	0.129	3	0.386
Subtotal Nilai		0.429	10	1.457
Ancaman				
1	Meningkatnya daya saing dari pesaing yang memproduksi baglog dan jamur tiram	0.114	2	0.229
2	Cuaca yang tidak menentu untuk penumbuhan jamur tiram	0.171	3	0.514
3	Serangan hama penyakit : ulat, serangga, cendawan atau jamur lain	0.114	2	0.229
4	Transportasi kurang memadai	0.171	3	0.514
Subtotal Nilai		0.571	10	1.486
Jumlah Total Nilai		1.00		2.943

Jumlah nilai faktor eksternal : 7 faktor

Jumlah nilai faktor peluang : 3 faktor

Jumlah faktor ancaman : 4 faktor

Jumlah bobot peluang : $3/7 = 0,429$

Jumlah bobot ancaman : $4/7 = 0,571$

Bobot peluang :

$$1. \text{ Banyaknya permintaan pasar akan jamur tiram} = \frac{3}{10} \times 0,429 = 0,129$$

$$2. \text{ Meningkatnya permintaan bibit F2 dan baglog} = \frac{4}{10} \times 0,429 = 0,171$$

$$3. \text{ Kepercayaan konsumen yang baik} = \frac{3}{10} \times 0,429 = 0,129$$

Bobot ancaman :

$$1. \text{ Meningkatnya daya saing dari pesaing yang memproduksi baglog dan jamur tiram} = \frac{2}{10} \times 0,571 = 0,114$$

$$2. \text{ Cuaca yang tidak menentu untuk penumbuhan jamur tiram} = \frac{3}{10} \times 0,571 = 0,171$$

$$3. \text{ Serangan hama penyakit : ulat, serangga, cendawan atau jamur lain} = \frac{2}{10} \times 0,571 = 0,114$$

$$4. \text{ Transportasi kurang memadai} = \frac{3}{10} \times 0,571 = 0,171$$

$$\text{Total Nilai EFAS} = 1.457 + 1.486 = 2.943$$

Lampiran 44. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada Bulan Desember 2013

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Data Posisi Akhir Desember 2013

Nama Bank	Suku Bunga Dasar Kredit (%)				
	Kredit	Kredit	Kredit	Kredit Konsumsi	
	Korporasi	Ritel	Mikro	KPR	Non KPR
PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	10,50	12,25	22,00	11,00	12,25
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	10,50	11,75	19,25	10,25	12,00
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	10,25	11,75	-	9,50	9,18
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	10,75	12,35	-	11,10	13,25
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	11,00	12,00	20,00	11,50	12,00
PT BANK PERMATA, Tbk	11,00	12,00	-	12,50	12,25
PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	10,73	10,73	19,28	10,73	10,73
PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	11,00	12,00	20,51	12,00	12,49
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	10,59	11,28	18,30	10,77	10,77
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	10,50	10,75	17,75	11,00	11,50
PT BANK OCBC NISP, Tbk	11,00	12,00	-	12,50	12,50
THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD	6,54	-	-	-	-
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORP	9,00	9,00	-	-	9,00
PT BANK UOB INDONESIA	11,83	13,63	-	11,64	-
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk	-	17,90	19,84	-	18,65

PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	8,40	11,26	17,91	8,93	10,86
PT BANK MEGA, Tbk	13,25	19,25	-	13,75	14,50
PT BANK BUKOPIN, Tbk	11,68	13,76	14,45	12,82	13,82
CITIBANK NA	9,00	9,30	-	-	11,50
STANDARD CHARTERED BANK	9,17	9,39	-	8,49	-
PT BANK DBS INDONESIA	11,54	12,26	-	-	-
PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	7,93	-	-	-	-
PT BANK MIZUHO INDONESIA	9,85	-	-	-	-
PT. BPD JAWA TIMUR	9,90	11,73	12,74	10,09	11,11
PT ANZ PANIN BANK	9,33	9,78	-	11,12	12,12
PT BANK ICBC INDONESIA	10,75	11,00	-	9,50	12,00
PT BPD DKI	10,25	11,85	17,50	10,80	11,60
PT BPD JAWA TENGAH	7,36	7,79	7,43	7,22	12,29
PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	11,00	12,00	-	12,00	-
BPD KALIMANTAN TIMUR	10,45	10,45	10,45	10,95	10,95
PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	12,69	13,19	14,96	12,66	12,97
DEUTSCHE BANK AG.	9,75	-	-	-	-
PT BPD SUMATERA UTARA	9,01	10,86	13,71	10,17	13,63
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	9,73	10,23	14,19	9,98	11,23
PT BANK COMMONWEALTH	10,00	11,00	-	12,50	13,00
PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	12,12	12,72	13,04	12,76	12,66
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	12,75	13,25	14,50	12,25	13,50
JP. MORGAN CHASE BANK, N.A.	8,71	-	-	-	-
PT BPD PAPUA	11,75	12,75	16,76	13,01	15,32
PT BANK SINARMAS, Tbk	10,86	10,86	10,86	-	10,86
PT BPD SUMATERA BARAT	10,50	11,09	13,50	12,09	11,59

PT BANK ACEH	11,97	12,03	12,03	12,07	12,12
BANK OF CHINA LIMITED	6,63	6,63	6,63	-	-
THE BANGKOK BANK COMP. LTD	11,90	-	-	-	-
PT. BANK MUTIARA, Tbk.	13,00	13,50	22,50	13,00	13,25
PT BPD BALI	8,74	9,27	8,74	9,41	9,46
PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	10,00	12,00	15,00	11,50	12,00
PT BANK RESONA PERDANIA	9,07	-	-	-	-
PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	11,00	12,00	-	12,00	12,50
PT. BANK KESAWAN, Tbk	10,75	12,75	12,75	12,75	12,75
PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10,00	11,60	8,74	9,46	8,82
BPD KALIMANTAN BARAT	12,43	12,43	12,43	12,43	12,43
PT BPD KALIMANTAN SELATAN	9,80	9,80	9,80	9,80	9,80
PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk	-	14,45	23,70	-	-
PT BANK CTBC INDONESIA (d/h PT Bank Chinatrust Ind	10,02	11,73	-	11,73	-
PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	12,67	13,34	12,92	11,67	16,17
PT BANK HANA	9,00	9,75	10,25	9,50	10,50
PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	12,75	15,45	15,45	13,96	16,95
PT BANK ICB BUMIPUTERA, Tbk	10,58	10,57	13,04	10,58	10,61
PT BANK MESTIKA DHARMA	11,34	11,84	11,84	11,44	11,74
PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	12,83	12,83	-	12,83	12,83
PT BPD SULAWESI UTARA	10,00	10,00	10,00	9,00	10,00
PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	9,48	9,48	12,20	9,81	16,97
PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	14,12	14,62	14,62	14,62	14,62
BPD YOGYAKARTA	8,39	8,80	8,39	8,31	10,03

PT BANK WOORI INDONESIA	7,67	-	-	7,67	7,67
PT BANK KEB INDONESIA	8,12	-	-	-	-
THE ROYAL BANK OF SCOTLAND N.V.	6,80	-	-	-	-
PT BANK INDEX SELINDO	11,10	11,60	12,10	11,10	11,60
PT BANK AGRONIAGA, Tbk	12,98	12,98	-	-	-
PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	11,66	-	-	-	-
PT BANK JASA JAKARTA	12,21	12,21	-	11,96	11,96
PT BPD LAMPUNG	13,26	13,26	13,26	-	13,26
PT. BANK MALUKU	12,91	12,91	12,91	12,91	12,91
PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	13,74	13,74	13,74	13,74	13,74
PT BPD JAMBI	9,11	9,02	9,13	8,95	10,57
PT BANK MASPION INDONESIA	-	12,19	13,19	12,19	12,19
PT BANK BUMI ARTA, Tbk	9,94	10,47	15,13	10,41	15,45
PT BPD KALTENG	12,69	12,41	19,95	10,89	15,44
PT BANK NATIONALNOBU	-	11,00	-	10,50	-
PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	13,65	13,65	13,65	13,65	13,65
PT BPD BENGKULU	13,75	13,75	13,75	13,75	13,75
PT BPD SULAWESI TENGGARA	8,43	9,06	8,57	8,43	8,61
PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	15,00	15,00	15,00	-	9,19
BANK OF AMERICA, N.A	8,18	-	-	-	-
PT BANK SBI INDONESIA	12,50	13,50	-	-	-
PT BANK MAYORA	11,87	12,37	13,37	12,37	12,37
PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	13,50	13,75	19,00	-	15,75
PT. BANK AGRIS	13,07	14,07	19,07	14,07	14,07
PT BANK YUDHA BHAKTI	16,45	16,95	16,95	17,20	17,20
PT PRIMA MASTER BANK	14,46	14,71	15,21	14,56	14,96
PT BANK GANESHA	12,85	14,57	19,40	13,10	13,45
PT. BPD SULAWESI TENGAH	-	20,82	-	-	-
PT BANK ANTARDAERAH	13,35	13,85	15,23	-	-

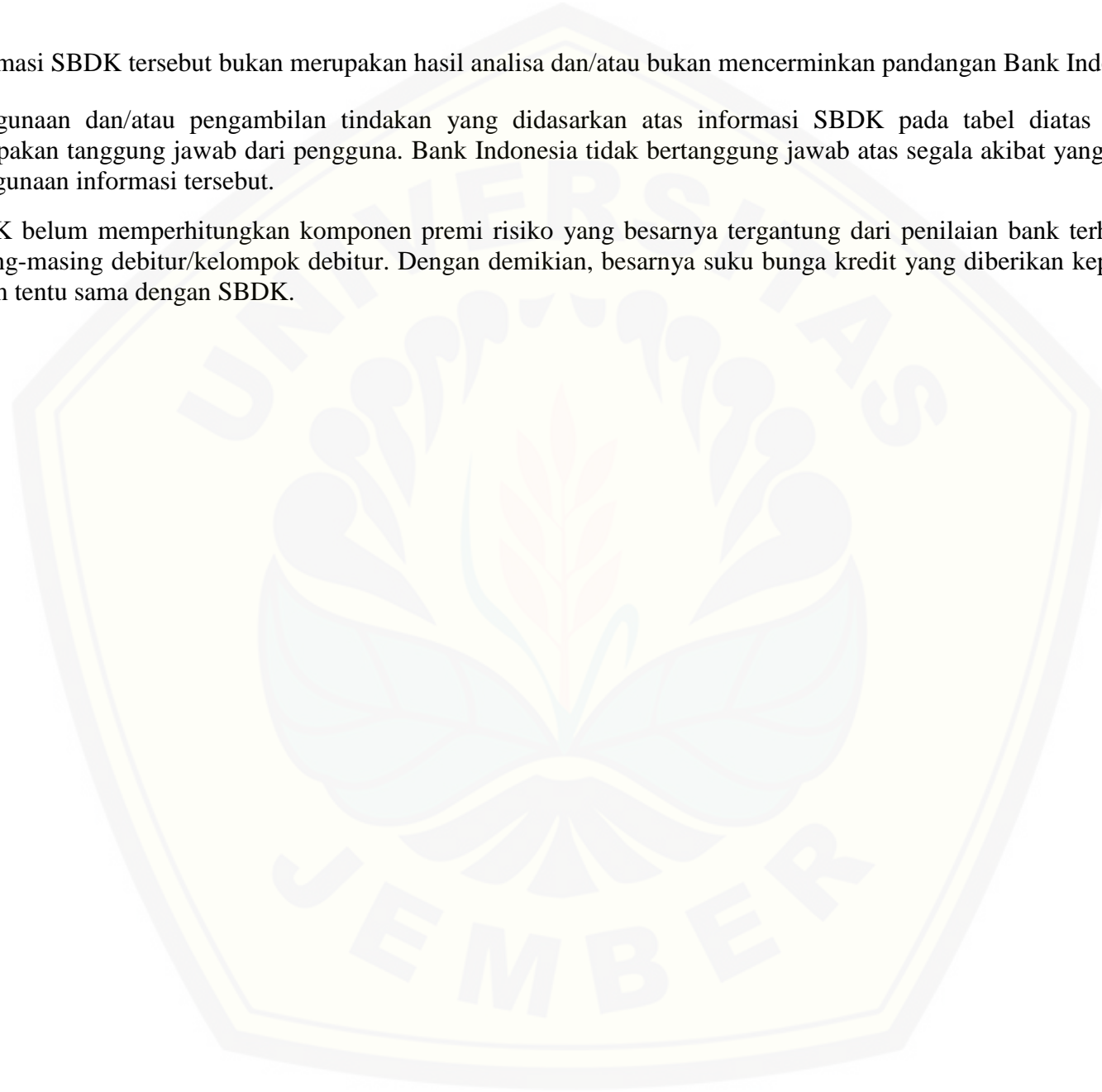
PT BANK MULTIARTA SENTOSA	10,50	11,50	11,50	10,50	11,50
PT BANK HARDA INTERNASIONAL	12,72	12,72	12,72	12,72	12,72
PT BANK INA PERDANA	13,25	13,25	15,25	13,25	14,75
PT BANK ANDARA	12,97	-	-	-	-
PT BANK MITRANIAGA	14,20	14,20	14,20	14,20	14,20
PT BANK SINAR HARAPAN BALI	-	14,50	24,00	-	-
PT BANK DINAR INDONESIA	12,68	12,68	12,68	12,68	12,68
PT BANK FAMA INTERNASIONAL	13,16	13,16	14,16	13,16	13,16
PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	12,97	12,97	12,97	12,97	12,97
PT BANK METRO EXPRESS	12,80	12,90	13,30	12,90	13,30
PT BANK ARTOS INDONESIA	13,50	13,50	13,50	13,50	13,50
PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	-	12,28	-	11,10	12,41
PT BANK ROYAL INDONESIA	12,17	12,17	-	12,17	12,17
PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA	8,55	14,31	38,34	-	12,91
PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	12,50	11,50	16,50	16,50	15,50

Keterangan:

1 Yang dimaksud dengan SBDK adalah sebagaimana yang terdapat di dalam **SE No.15/1/DPNP** tanggal 15 Januari 2013 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Sesuai SE tersebut definisi Kredit Korporasi, Kredit Ritel dan Kredit Konsumsi adalah definisi yang digunakan oleh internal bank. Dalam hal ini, Kredit Konsumsi Non KPR tidak termasuk Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Sedangkan penggolongan Kredit Mikro berpedoman pada definisi usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tentang UMKM. Data SBDK yang dipublikasikan ini berasal dari bank umum konvensional.

2 Informasi SBDK yang dipublikasikan didasarkan atas laporan yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk posisi akhir bulan laporan. Informasi SBDK tersebut dapat saja berbeda dengan yang dipublikasikan pada papan pengumuman di setiap kantor Bank, website Bank dan/atau surat kabar antara lain karena menggunakan posisi data yang berbeda. Konfirmasi atas kebenaran data dan/atau keterkinian data langsung ditujukan kepada Bank yang bersangkutan.

- 3 Informasi SBDK tersebut bukan merupakan hasil analisa dan/atau bukan mencerminkan pandangan Bank Indonesia.
- 4 Penggunaan dan/atau pengambilan tindakan yang didasarkan atas informasi SBDK pada tabel diatas sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari pengguna. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala akibat yang timbul dari penggunaan informasi tersebut.
- 5 SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko masing-masing debitur/kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang diberikan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/ AGRIBISNIS**

KUISIONER

JUDUL PENELITIAN: Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan pada UD. Mitra Jamur di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

LOKASI PENELITIAN : UD. Mitra Jamur, Kabupaten Jember

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Agroindustri : UD. Mitra Jamur
Alamat : JL. Merak 64 Gebang
Kecamatan Patrang
Nama Responden : H. Arief Ismail

PEWAWANCARA

Nama : Achmad Fauzil Anam
NIM : 091510601042
Hari/ Tgl Wawancara :

Pemilik Usaha Budidaya Jamur Tiram
UD. Mitra Jamur

H. Arief Ismail

I. GAMBARAN UMUM USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM UD. MITRA JAMUR

1. Apakah sebelum menjalankan usaha budidaya jamur tiram, melakukan usaha lain?
 - a. Ya (Usaha apa?)
 - b. Tidak
2. Sejak kapan menjalankan usaha budidaya jamur tiram?
.....
3. Usaha budidaya jamur tiram ini merupakan :
 - a. Usaha utama b. Usaha sampingan
4. Darimanakah sumber modal yang diperoleh untuk mengusahakan usaha budidaya jamur tiram?
 - a. Modal Sendiri : Rp
 - b. Pinjaman : Rp
 - c. Lainnya : Rp
5. Berapa jenis produk yang diproduksi dan mengapa memilih memproduksi produk tersebut ?
.....
8. Berapa kali proses produksi dalam :
 - a. Sehari (.....)
 - b. Seminggu (.....)
 - c. Sebulan (.....)
 - d. Setahun (.....)

II. ANALISIS FINANSIAL USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM UD. MITRA JAMUR**A. Biaya Investasi**

No	Sarana dan Prasarana	Tahun Investasi	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	nilai Investasi (Rp)
1	Tanah					
2	Instalasi Listrik					
3	Kantor					
4	Ruang					
5	Pencampuan					
6	Ruang Inokulasi					
7	Ruang Inkubasi					
8	Ruang pembibitan					
9	Kumbung					
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
Total						

B. Biaya Tidak Tetap

➤ Biaya Bahan Baku

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku jamur tiram	
		Bibit F2 (Botol)	Harga (Rp)
2008	Januari		
	Februari		
	Maret		
	April		
	Mei		
	Juni		
	Juli		
	Agustus		
	September		
	Oktober		
	November		
	Desember		
Total			
2009	Januari		
	Februari		
	Maret		
	April		
	Mei		
	Juni		
	Juli		
	Agustus		
	September		
	Oktober		
	November		
	Desember		
Total			
2010	Januari		
	Februari		
	Maret		
	April		
	Mei		
	Juni		
	Juli		
	Agustus		
	September		
	Oktober		
	November		
	Desember		
Total			

Tahun	Bulan	Jumlah bahan baku jamur tiram	
		Bibit F2 (Botol)	Harga (Rp)
2011	Januari		
	Februari		
	Maret		
	April		
	Mei		
	Juni		
	Juli		
	Agustus		
	September		
	Oktober		
	November		
	Desember		
Total			
2012	Januari		
	Februari		
	Maret		
	April		
	Mei		
	Juni		
	Juli		
	Agustus		
	September		
	Oktober		
	November		
	Desember		
Total			
2013	Januari		
	Februari		
	Maret		
	April		
	Mei		
	Juni		
	Juli		
	Agustus		
	September		
	Oktober		
	November		
	Desember		
Total			

➤ Biaya Tenaga Kerja

Tahun	Keterangan	Tenaga kerja dalam keluarga		Tenaga kerja luar keluarga	
		laki-laki	perempuan	laki-laki	perempuan
2008	Σ orang				
	Gaji/minggu				
	Gaji/tahun				
	Total				
2009	Σ orang				
	Gaji/minggu				
	Gaji/tahun				
	Total				
2010	Σ orang				
	Gaji/minggu				
	Gaji/tahun				
	Total				
2011	Σ orang				
	Gaji/minggu				
	Gaji/tahun				
	Total				
2012	Σ orang				
	Gaji/minggu				
	Gaji/tahun				
	Total				
2013	Σ orang				
	Gaji/minggu				
	Gaji/tahun				
	Total				

III. ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM

a. Faktor Internal

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Fenomena
<i>Kekuatan :</i>				
a. Kualitas produk baik				
b. Adanya pengembangan teknologi yang digunakan				
c. Waktu usahatani relatif cepat				
d. Lokasi usaha di daerah dataran tinggi				
e. Ketersediaan media yang tercukupi				
f. Teknik usahatani mudah				
<hr/>				
∑ Faktor Kekuatan				
<hr/>				
<i>Kelemahan :</i>				
a. Lahan kurang luas				
b. Transportasi kurang memadai				
c. Jamur tiram mudah busuk				
d. Tidak ada tindak lanjut dari limbah baglog				
e. Tenaga kerja kurang maksimal				
<hr/>				
∑ Faktor Kelemahan				
<hr/>				
∑ Faktor Internal				
<hr/>				

b. Faktor Eksternal

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Fenomena
<i>Peluang :</i>				
a. Permintaan pasar yang meningkat				
b. Kepercayaan konsumen yang baik				
c. Keadaan iklim yang cocok untuk budidaya jamur tiram				
Σ Faktor Peluang				
<i>Ancaman :</i>				
a. Munculnya usaha yang sejenis				
b. Cuaca yang tidak menentu				
c. Timbulnya penyakit				
Σ Faktor Ancaman				
Σ Faktor Eksternal				

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Pemilik Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra jamur



Gambar 2. Steamer/tempat mensterilkan baglog sebelum ditanami bibit F2



Gambar 3. Produk Usaha Budidaya Jamur Tiram UD. Mitra jamur berupa Bibit, Baglog, dan Jamur Tiram